

**ANALISIS RASIO-RASIO KEUANGAN SEBAGAI DASAR
PENILAIAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
PADA INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG LISTED
DI BURSA EFEK JAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi

Universitas Jember

Asal : Hadiah
Periode an
15 JAN 2005
No induk :
Pengkatalog : *fu*

S
Klass
658.15
SHO
a



Oleh :

M. SHODIQIN
000810201406



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2004**

JUDUL SKRIPSI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : M. SHODIQIN

N. I. M. : 000810201406

Jurusan : MANAJEMEN

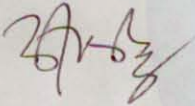
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

25 September 2004

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

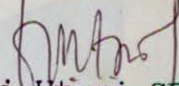
Ketua,



Hadi Paramu, SE, MBA, Ph.D

NIP. 132 056 183

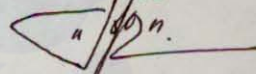
Sekretaris,



Wiji Utami, SE, M, Si

NIP. 132 282 696

Anggota,



Dra. Istifadah, M, Si

NIP. 131 877 448

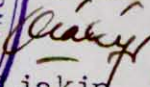


Mengetahui/Menyetujui

Universitas Jember

Fakultas Ekonomi

Dekan,



Drs. Liakip, SU

NIP. 130 531 976



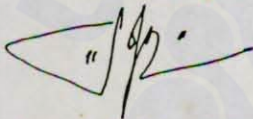
LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Rasio-rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Terhadap
Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Industri Barang Konsumsi
Yang *Listed* di Bursa Efek Jakarta

Nama : M. Shodiqin
NIM : 000810201406
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan

Dosen Pembimbing

Pembimbing I



Dra. Istifadah, M.Si

NIP : 131 877 448

Pembimbing II



Dra. Lilik Farida, M.Si

NIP : 131 832 338

Ketua Jurusan



Dra. Diah Yulisetiari, M.Si

NIP : 131 624 474

Tanggal persetujuan : September 2004

MOTTO

- ☞ *Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman dan berilmu diantara kamu beberapa derajat (QS. Al-Mujadilah 11)*
- ☞ *Sesungguhnya disamping kesulitan ada kelonggaran. Karena itu bila engkau telah selesai dari satu pekerjaan, kerjakan urusan yang lain dengan tekun. Namun kepada Tuhanmu sajalah kamu mengharapkan pembalasan pahala-Nya. (QS. Al-Insyirah 6-8)*
- ☞ *Muliakanlah gurumu sekalipun hanya mengajarmu satu ayat (Syekh Ahmad Atailah)*
- ☞ *Jangan pernah bertanya apa yang bisa orang lain perbuat untukmu, tetapi bertanyalah apa yang bisa kamu perbuat untuk orang lain. (Sun Tea)*

PERSEMBAHAN

Karya kecil ini kupersembahkan sebagai bukti cinta, kasih sayang, dan keikhlasan teruntuk:

- ↳ *Almarhum Bapak dan Ibuku tercinta*
- ↳ *Kakak-kakakku tercinta, Abd.Malik, Sutaji, Taslimah, Sutar, dan Mu'arrifah serta Adikku tersayang Muttasiroh*
- ↳ *Almamater yang aku banggakan*

ABSTRAKSI

Analisis rasio keuangan pada perusahaan merupakan salah satu tujuan dalam menentukan strategi menuju kinerja keuangan yang lebih baik. Karena disamping fungsinya sebagai pengukur prestasi, rasio keuangan juga dapat dipakai sebagai ukuran baik buruknya kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Untuk itu perlu adanya penelitian yang mengetengahkan apakah variabel rasio keuangan tersebut dapat membedakan kinerja keuangan baik maupun tidak baik pada perusahaan industri barang konsumsi yang *listed* di Bursa Efek Jakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui rasio-rasio keuangan yang dapat digunakan dalam mengklasifikasi perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan tidak baik, serta mengetahui rasio-rasio keuangan yang dominan dalam membedakan kinerja keuangan perusahaan pada industri barang konsumsi.

Jumlah populasi dalam penelitian ini 43 perusahaan, sedangkan sampel yang diambil sebanyak 27 perusahaan dengan menggunakan data pengamatan pada laporan keuangan selama tahun 1999-2002, data tersebut dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif dengan berdasarkan pada *Multivariate Discriminant Analisis (MDA)*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio keuangan yang telah dirumuskan dapat menjelaskan secara nyata atas terjadinya perbedaan kelompok perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan tidak baik. Dari analisis *Discriminant Simultaneous Methode* diketahui bahwa rasio keuangan yang dapat membedakan kelompok kinerja keuangan baik dan tidak baik adalah *current ratio, cash ratio, working capital to total assets ratio, total debt to equity ratio, total debt to total capital assets, long term debt to equity ratio, total assets turn over, receivable turn over, average collection periode, inventory turn over, average day's inventory, working capital turn over, gross profit margin, operating income ratio, net profit margin, rate of return on total assets, rate of return on investment, dan rate of return on net worth*. Sedangkan berdasar *Discriminant Stepwise Methode* adalah *total debt to total capital assets* dan *average collection periode*.

Kemudian dari hasil analisis lanjutan dapat diketahui bahwa fungsi diskriminan yang ada dapat digunakan sebagai model prediksi kesehatan suatu perusahaan dengan tingkat kesalahan klasifikasi sebesar 28,7 % untuk *Discriminant Simultaneous Methode* 27,8 % dan untuk *Discriminant Stepwise Methode*.

Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu asumsi dasar yang dapat diinformasikan kepada para investor dan calon investor di pasar modal serta pada perusahaan yang bersangkutan dalam menyusun strategi peningkatan kinerja keuangan.

KATA PENGANTAR

Assalaamualaikum Wr.Wb.

Dengan rasa syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Dan sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan pada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, para sahabatnya, dan pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Analisis Rasio-rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Industri Barang Konsumsi Yang *Listed* di Bursa Efek Jakarta” dengan lancar sebagai tugas akhir dan syarat memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu tidaklah berlebihan jika dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Istifadah, M.Si dan Dra. Lilik Farida, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan II yang telah menuangkan waktunya untuk memberikan masukan, petunjuk, dan nasehatnya demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Liakip S.U selaku Dekan Universitas Jember.
3. Ibu Dra. Diah Yulisetiari, M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Jember.
4. Ibu Dra. Deasy Wulandari, M.Si selaku Dosen Wali.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menuntut ilmu di bangku kuliah Universitas Jember.
6. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah membantu penulis sehingga proses belajar dan penyusunan skripsi ini berjalan dengan lancar.
7. Petugas Pojok BEJ UNIBRAW Malang yang telah membantu dalam memperoleh data yang digunakan untuk penelitian ini.
8. Kakakku dan adikku tercinta yang senantiasa memberikan bantuan dan dorongan dengan penuh kasih sayang.

9. *Two Conservative*: Dian Bawean dan Nanang (*They're the best My freinds*)
Thank's for everything.
10. *Three Conservative*: Futriyah, Rita, dan Sofie. *Thank's for your's spirit to me.*
11. *Grant Student Mania*: Rita, Joko, Ristin, Bagus, Novi, Yoseph, dan Pipink.
Terima kasih atas kebersamaannya selama di karantina, ayo perjuangan kita belum berakhir *friend's.*
12. Teman-temanku Manajemen: Afil, Abdullah (Amir), Ipong, Andre, Lulut, Aqualina, Wiwit, dan semuanya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
13. Sohib-sohibku di *Al-Jauhar*: Pay, Anas, Ali-X (*sufi*), Hasan-X (*babidi*), Supriyadi (*unagi Inu*), dan semuanya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
14. Personel *Destroyer Gank* (kamar-9) *Al-Jauhar*: Jhony (*satan*), Odien (*topeng*), Wahyudi (*suneo*), Arif (*gundul*), Ali Wafa (*kotak*), Ali Usman (*cantik*), Kholili (*unang*), dan Gusdiani (*cilok*) yang selalu menemaniku dalam suka dan duka di pondok.
15. Semua pihak yang telah membantu selama penyusunan skripsi ini hingga selesai yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan partisipasi mereka semua mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis berharap agar hasil karya yang sederhana ini dapat memberikan kontribusi bagi pembaca dalam pengembangan dan penelitian selanjutnya.

Sebagai karya manusia penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Jember, September 2004

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Pokok Permasalahan	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Landasan Teori	5
2.1.1 Laporan Keuangan	5
2.1.2 Kinerja Keuangan Perusahaan	7
2.1.3 Analisis Rasio keuangan	8
2.1.4 Keterbatasan Analisis Rasio keuangan	10
2.1.5 Analisis Diskriminan	12
2.2 Penelitian Sebelumnya	14
2.3 Hipotesis	17
III. METODOLOGI PENELITIAN	18
3.1 Rancangan Penelitian	18
3.2 Populasi dan Sampel	18
3.3 Jenis dan Sumber Data	19

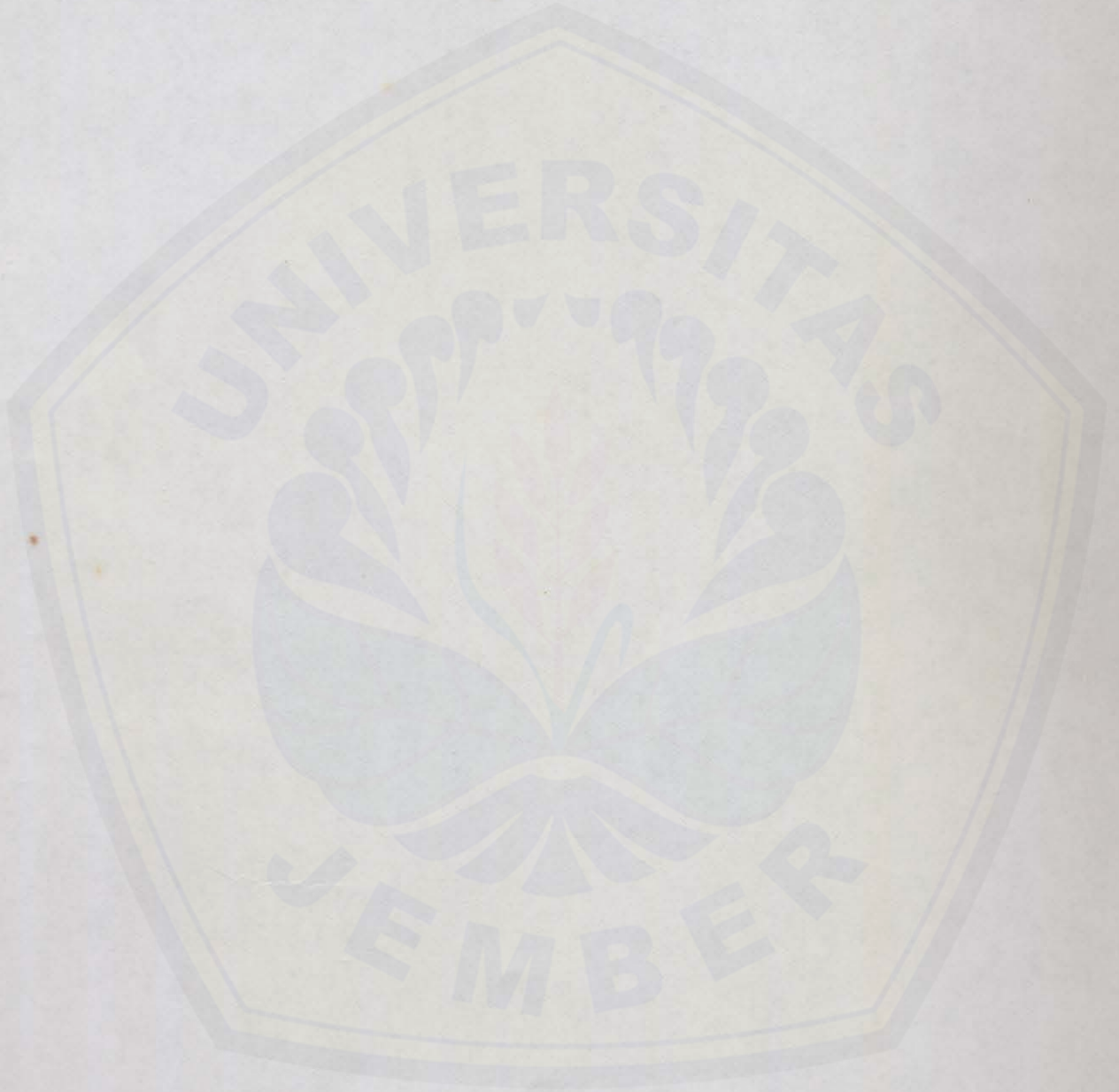
3.4	Metode Pengumpulan Data	19
3.5	Definisi Operasional Variabel	19
3.6	Metode Analisis Data	23
3.6.1	Analisis Rasio Keuangan	23
3.6.2	Analisis Diskriminan	24
3.6.3	Uji Kualitas Fungsi	26
3.6.4	Kerangka Pemecahan Masalah	28
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian	30
4.1.1	Sejarah Singkat Perkembangan Bursa Efek Jakarta	30
4.1.2	Para Pelaku di Bursa Efek Jakarta	31
4.2	Gambaran Umum Perusahaan Sampel Penelitian	32
4.3	Analisis Data	37
4.3.1	Rasio Keuangan Pada Kedua Kelompok Perusahaan	37
4.3.2	Pemilihan Variabel Independen	39
4.3.3	Penentuan Koefisien Diskriminan	42
4.3.4	Penentuan Fungsi Diskriminan	43
4.3.5	Penentuan Kontribusi Variabel Diskriminan	45
4.3.6	Uji Kualitas Fungsi	45
4.4	Hasil Uji Hipotesis	46
4.5	Pembahasan	48
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	63
5.1	Kesimpulan	63
5.2	Saran	64
	DAFTAR PUSTAKA	65
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Jumlah Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian	19
Tabel 3.2: <i>Confusion Matrix</i>	26
Tabel 4.1: Daftar Perusahaan Sampel	39
Tabel 4.2: Variabel Terpilih Dengan <i>Discriminant Stepwise Methode</i>	40
Tabel 4.3: Variabel Tidak Terpilih Dengan <i>Discriminant Stepwise Methode</i> ..	40
Tabel 4.4: Rasio-rasio Keuangan Yang Terpilih Dengan <i>Discriminant Stepwise Methode</i> Pada Perusahaan Berkinerja Keuangan Baik	41
Tabel 4.5: Rasio-rasio Keuangan Yang Terpilih Dengan <i>Discriminant Stepwise Methode</i> Pada Perusahaan Berkinerja Keuangan Tidak Baik	42
Tabel 4.6: Nilai Koefisien Diskriminan Variabel Independen Terpilih Dengan <i>Discriminant Stepwise Methode</i>	42
Tabel 4.7: Nilai Koefisien Diskriminan Variabel Independen Terpilih Dengan <i>Discriminant Simultaneous Methode</i>	43
Tabel 4.8: Pengelompokan Perusahaan Berdasarkan <i>Discriminant Simultaneous Methode</i>	60
Tabel 4.9: Pengelompokan Perusahaan Berdasarkan <i>Discriminant Stepwise Methode</i>	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Kerangka Pemecahan Masalah 28



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : *Listing Date* Perusahaan Yang Menjadi Sampel
- Lampiran 2 : *Market Capitalization* Perusahaan Yang Menjadi Sampel
- Lampiran 3 : *Summary* Laporan Keuangan Perusahaan Yang Menjadi Sampel
- Lampiran 4 : Rasio-rasio Keuangan Perusahaan Yang Menjadi Sampel
- Lampiran 5 : *Price Earning Ratio* (PER) Perusahaan Pada Industri Barang Konsumsi Tahun 1999 - 2002
- Lampiran 6 : Kelompok Perusahaan Berdasarkan Nilai *Price Earning Ratio* (PER) Pada Industri Barang Konsumsi Tahun 1999 - 2002
- Lampiran 7 : Rasio-rasio Keuangan Perusahaan Berkinerja Keuangan Baik dan Tidak Baik Pada Industri Barang Konsumsi Tahun 1999 - 2002
- Lampiran 8 : *Discriminant Stepwise Methode*
- Lampiran 9 : Kelompok Perusahaan Berdasarkan *Discriminant Stepwise Methode* Pada Industri Barang Konsumsi Tahun 1999 - 2002
- Lampiran 10 : *Discriminant Simultaneous Methode*
- Lampiran 11 : Kelompok Perusahaan Berdasarkan *Discriminant Simultaneous Methode* Pada Industri Barang Konsumsi Tahun 1999 - 2002



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi ekonomi yang tidak menentu seperti sekarang ini menyebabkan kinerja perusahaan semakin sulit, apabila kondisi perusahaan kurang stabil niscaya akan sulit mempertahankan kelangsungan usahanya. Untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing maka upaya yang dilakukan oleh perusahaan di Indonesia salah satunya adalah dengan memiliki kinerja perusahaan yang baik. Suatu kinerja perusahaan yang baik dapat dinilai dari berbagai bidang baik pemasaran, produksi, distribusi, *human resources*, finansial dan lain-lain. Persaingan yang semakin ketat cenderung mengakibatkan return yang diperoleh mengarah pada keseimbangan. Pada kondisi ini akan memaksa manajemen perusahaan untuk beroperasi secara efektif dan efisien agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Perusahaan yang memutuskan untuk melakukan *go public* harus melakukan prinsip *full disclosure* dan *full transparency* seperti yang disyaratkan dalam UU No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Sehingga perusahaan yang menjual sahamnya di bursa efek akan berusaha membuat kinerja yang baik, hal ini diperlukan sebagai bentuk tanggung jawab kepada para pemegang saham dan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri.

Rasio-rasio keuangan perusahaan merupakan informasi keuangan yang sangat bermanfaat dan dapat digunakan oleh pemakai laporan keuangan untuk memprediksi kondisi keuangan di masa yang akan datang, karena itu analisis terhadap laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk memahami kondisi keuangan suatu perusahaan di masa yang akan datang. Analisis terhadap laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi terhadap rasio-rasio keuangan. Melalui analisis rasio keuangan para pelaku bisnis dan pemakai laporan keuangan memungkinkan dalam mengidentifikasi perubahan trend dan jumlah serta hubungan dan alasan perubahan tersebut. Dalam hubungannya dengan kinerja perusahaan, analisis terhadap rasio-rasio keuangan akan lebih bermakna jika

laporan keuangan yang digunakan dalam analisis tersebut lebih dari satu periode atau tahun, karena dapat dilihat tingkat kestabilan kinerja keuangan pada beberapa tahun yang dianalisis.

Analisis rasio keuangan memberikan gambaran terhadap indikasi prospek perusahaan di masa mendatang, selain itu hasil analisis akan lebih bermanfaat apabila dibandingkan dengan hasil analisis rasio keuangan perusahaan sejenis dan dengan standart yang telah ditentukan. Dengan analisis keuangan juga akan dapat diketahui apakah perusahaan yang satu mempunyai kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang lain.

Menurut Bambang Riyanto (1997:329) bahwa dalam mengadakan interpretasi dan analisis laporan keuangan suatu perusahaan memerlukan adanya suatu ukuran tertentu, ukuran yang sering digunakan adalah rasio. Sedangkan Muslich (1997:61) mengatakan bahwa analisis keuangan dengan menggunakan rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dengan cepat. Dengan rasio keuangan juga memungkinkan perbandingan jalannya perusahaan dari waktu ke waktu serta mengidentifikasi perkembangannya.

Untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dapat digunakan berbagai macam rasio keuangan, salah satunya adalah *price earning rasio* karena menurut Weston (1992 : 225) rasio pengukuran yang paling lengkap tentang prestasi perusahaan adalah rasio penilaian, yang mencerminkan rasio resiko (rasio likuiditas dan leverage) dan rasio pengembalian (rasio aktivitas, profitabilitas dan pertumbuhan). Rasio ini sangat penting mengingat rasio tersebut berkaitan langsung dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan para pemegang saham. Sedangkan menurut Mangantar (1995) penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan *price earning rasio*.

Perusahaan diharapkan dapat mengetahui keadaan lebih dini dan dapat menghindari dari kesulitan serta tetap dapat beroperasi secara baik dengan adanya laporan keuangan tersebut, dan calon investor juga dapat mengetahui kondisi

perusahaan sehingga nantinya dapat membuat keputusan apakah akan berinvestasi pada perusahaan tersebut atau tidak.

Sebagaimana yang dilakukan oleh Dwi Hapsari Pramono (2002) dalam menilai kinerja perusahaan dengan analisis diskriminan, menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan dapat digunakan untuk mengelompokkan perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan berkinerja keuangan tidak baik yaitu meliputi *rate of return on total assets*, *total assets turn over*, dan *rate of return on investment*.

Industri barang konsumsi merupakan industri yang cukup berkembang sejak lama, mengingat industri barang konsumsi memproduksi barang yang mudah terjangkau oleh masyarakat. Pada saat kondisi seperti sekarang ini kinerja perusahaan industri barang konsumsi berbeda-beda tiap perusahaan, ada yang menghasilkan laba dan ada pula yang mengalami kerugian.

1.2 Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini antara lain :

1. rasio-rasio keuangan manakah yang dipilih sebagai variabel independen yang dapat digunakan untuk mengklasifikasi perusahaan yang berkinerja baik dan tidak baik pada industri barang konsumsi ?
2. rasio-rasio keuangan manakah yang dominan untuk membedakan kinerja perusahaan pada industri barang konsumsi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. untuk mengetahui variabel independen yang dapat digunakan dalam mengklasifikasi perusahaan yang berkinerja baik dan tidak baik pada industri barang konsumsi.
2. untuk mengetahui variabel rasio-rasio keuangan yang dominan untuk membedakan kinerja perusahaan pada industri barang konsumsi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, khususnya penelitian yang sama.
2. Bagi Akademisi, diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan, wawasan dan kajian bagi pembaca serta memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya mengenai analisis rasio-rasio keuangan.
3. Bagi Investor dan Calon Investor, diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor dan calon investor tentang kinerja perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam menanamkan modalnya pada perusahaan yang mempunyai kinerja baik sehingga dapat memberikan keuntungan yang diinginkan.
4. Bagi Perusahaan, diharapkan dapat memacu perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaannya sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan ataupun ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini diperlukan oleh investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemerintah dan masyarakat sebagai bahan informasi untuk mengambil keputusan dalam rangka mengakomodasikan kepentingannya masing-masing.

Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen merupakan refleksi kinerja historikal yang biasanya terdiri dari neraca, laporan rugi-laba, laporan perubahan modal dan laporan perubahan posisi keuangan. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Weston dan Copeland (1992:21) yakni: *Financial statement reports the historical performance of a firm and provide a basis, along with business and economic analysis formaling projection and forecasts for the future.*

Pengertian laporan keuangan yang dikemukakan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (1999) dikatakan bahwa laporan keuangan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Definisi yang lain menjelaskan bahwa laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana neraca (*balance sheet*) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada saat tertentu, dan laporan laba rugi (*income statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu biasanya meliputi periode satu tahun (Bambang Riyanto, 1997:327).

Laporan keuangan digunakan untuk menyatakan keadaan serta kondisi keuangan perusahaan, yang biasanya meliputi: laporan neraca, laba rugi, laba ditahan. Laporan neraca merupakan suatu laporan tentang posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu yang meliputi: aktiva, hutang, dan modal. Aktiva merupakan sumber daya yang dimiliki perusahaan, sedangkan hutang dan modal (*passiva*) menunjukkan bagaimana sumber daya ini dibiayai oleh perusahaan.

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan ini biasanya secara umum disusun dengan perhitungan pendapatan dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Hal ini untuk mengetahui bahwa suatu perusahaan dalam suatu periode tersebut mendapatkan laba atau mengalami kerugian. Laba ditahan adalah bagian dari laba perusahaan yang di tahan dan tidak dibayarkan sebagai deviden.

Adapun kegunaan dari laporan keuangan antara lain: (S.Munawir, 1996:2)

1. Pemilik perusahaan, dengan melihat laporan keuangan pemilik perusahaan akan dapat menilai sukses tidaknya manajemen dalam memimpin perusahaannya dan kesuksesan manajemen biasanya dinilai dengan laba yang diperoleh perusahaan.
2. Manajer perusahaan, dengan mengetahui posisi keuangan perusahaan periode yang lalu akan dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasannya dan menentukan kebijakan-kebijakan yang lebih tepat.
3. Calon investor, mereka berkepentingan dengan laporan keuangan suatu perusahaan dalam rangka menentukan kebijaksanaan penanaman modalnya, apakah perusahaan mempunyai prospek yang cukup baik dan akan diperoleh keuntungan yang cukup baik.
4. Kreditur, dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan disamping ingin mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dan beban-beban bunganya, juga untuk mengetahui apakah yang akan diberikan itu cukup mendapat jaminan dari perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang.
5. Pemerintah, disamping untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan juga sangat diperlukan oleh BPS, Dinas

Perindustrian, Perdagangan dan Tenaga Kerja sebagai dasar perencanaan pemerintah.

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari analisis laporan keuangan. Manfaat-manfaat yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. untuk mengetahui keadaan atau kondisi dan perkembangan keuangan serta prestasi yang dicapai perusahaan pada waktu yang lalu dan waktu yang sedang berjalan.
2. untuk mengetahui kelemahan-kelemahan dari perusahaan dan hasil yang telah dianggap cukup baik.
3. untuk mengadakan perbaikan dalam penyusunan rencana (*policy*) yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang.
4. untuk mengetahui dan mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban terutama kewajiban jangka pendeknya.

Tujuan dari laporan keuangan adalah menyajikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi.

2.1.2 Kinerja Keuangan Perusahaan

Sehubungan dengan kinerja perusahaan ini, Helfert (1997:67) mengemukakan bahwa kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus-menerus oleh manajemen. Analisis kinerja perusahaan ini berdasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan pada laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim.

Helfert juga mengemukakan (1997:68) bahwa terdapat banyak individu dan kelompok yang berbeda yang berkepentingan atas keberhasilan dan kegagalan suatu perusahaan tertentu. Beberapa kelompok utama adalah pemilik (*investor*), manajer, pemberi pinjaman dan kreditor, karyawan, organisasi pekerja, agen pemerintah dan masyarakat umum (*publik*).

Penilaian kinerja perusahaan merupakan upaya untuk mengetahui prestasi yang dicapai oleh perusahaan sebagai suatu unit usaha dalam kurun waktu

tertentu. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui melalui perhitungan rasio finansial dari semua laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Sehingga kinerja keuangan perusahaan adalah merupakan salah satu dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio-rasio keuangan perusahaan seperti; rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Sebagaimana dikemukakan oleh Mangantar (1995) bahwa pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu rasio pasar, yaitu *Price Earning Ratio* (PER). Artinya mengukur dan melihat kinerja suatu perusahaan itu baik atau tidak baik dengan kategori nilai rata-rata dari PER tersebut. Perusahaan itu dikatakan baik jika mempunyai nilai PER lebih besar atau sama dengan rata-rata PER industri, sebaliknya perusahaan itu dikatakan tidak baik jika mempunyai nilai PER lebih kecil dari rata-rata PER industrinya.

2.1.3 Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematis relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisis yang berupa rasio ini diharapkan akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standart.

Mengenai pengertian rasio keuangan ini Van Horne dan Wachowich, (1997:133) menerangkan bahwa rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Dalam mengadakan interpretasi dan analisis laporan keuangan suatu perusahaan memerlukan adanya suatu ukuran tertentu, ukuran yang sering digunakan adalah rasio (Bambang Riyanto,1997:329). Rasio adalah alat yang dinyatakan dalam "*arithmetical terms*" yang dapat digunakan untuk menjelaskan

hubungan antara dua macam data finansial. Penggunaan analisis rasio ada dua macam, yaitu:

1. untuk perbandingan eksternal
yaitu membandingkan kinerja perusahaan yang satu dengan kinerja perusahaan lainnya dalam satu industri.
2. untuk perbandingan internal
yaitu membandingkan kinerja perusahaan tahun yang lalu dengan kinerja tahun sekarang.

Analisis rasio biasanya merupakan langkah awal dalam analisis keuangan. Analisis rasio keuangan adalah analisis yang paling populer dalam upaya mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio yaitu menghitung rasio-rasio tertentu berdasarkan suatu laporan keuangan kemudian melakukan interpretasi atas hasil rasio tersebut. Disebut "rasio" karena yang dilakukan pada dasarnya adalah membandingkan (membagi) antar suatu item tertentu pada pos-pos dalam laporan keuangan dengan item dalam pos-pos yang lainnya.

Menurut Bambang Riyanto (1997:331) menerangkan mengenai rasio-rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi empat rasio yaitu

1. rasio likuiditas, meliputi: *current ratio, cash ratio, quick (acid test) ratio, working capital to total assets ratio.*
2. rasio leverage, meliputi: *total debt to equity ratio, total debt to total capital assets, long term debt to equity ratio.*
3. rasio aktivitas, meliputi: *total assets turn over, receivable turn over, average collection periode, inventory turn over, average day's inventory, working capital turn over.*
4. rasio profitabilitas, meliputi: *gross profit margin, operating income ratio, operating ratio, net profit margin, rate of return on total assets, rate of return on investment, rate of return on net worth.*

Sedangkan Hampton (1989) mengelompokkan macam-macam rasio keuangan menjadi *liquidity ratio, profitability ratio* dan *ownership ratio.*

Terdapat tiga metode untuk mengevaluasi posisi keuangan melalui rasio keuangan, yaitu: (Munawir, 1996:64)

1. analisis perbandingan rasio keuangan
analisis ini dapat menjelaskan atau memberi gambaran mengenai baik buruknya posisi keuangan suatu perusahaan melalui perbandingan angka-angka rasio.
2. analisis regresi
analisis ini menggunakan data-data historis rasio keuangan untuk menjelaskan atau memprediksi kecenderungan likuidasi, variabel dependen dapat dipilih berdasarkan reabilitas variabel tersebut terhadap kemungkinan likuidasi.
3. analisis diskriminan
analisis ini mencoba menggabungkan perbedaan rasio-rasio kemudian memperkirakan bagaimana akibatnya terhadap kecenderungan likuidasi.

2.1.4 Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Beberapa ahli keuangan berpendapat bahwa analisis laporan keuangan dapat dipakai untuk mengukur kinerja perusahaan, akan tetapi harus diingat bahwa penggunaan rasio keuangan tersebut tidak terlepas dari adanya kelemahan-kelemahan.

Kelemahan-kelemahan rasio keuangan menurut Brigham dan Weston (1990:313-314) adalah sebagai berikut:

1. Banyak industri besar mengoperasikan beberapa divisi yang berbeda pada industri yang berlainan, dalam keadaan semacam ini sukarlah untuk mendapatkan rata-rata industri yang dapat digunakan sebagai bahan yang tepat. Hal ini membuat analisa rasio lebih berguna bagi perusahaan kecil dengan bidang usaha yang lebih sempit daripada perusahaan besar dengan banyak divisi yang berbeda.
2. Hampir semua perusahaan ingin berprestasi diatas rata-rata (meskipun pada kenyataannya separuh akan dibawah dan separuh lagi akan diatas rata-rata), sehingga pencapaian prestasi rata-rata belumlah dinyatakan dengan baik. Bagi yang mentargetkan prestasi yang tinggi, patokan terbaik seharusnya adalah perusahaan dengan rasio yang sangat baik.

3. Inflasi menyebabkan distorsi besar pada neraca, nilai yang tercatat di neraca seringkali sangat berbeda dari nilai yang sebenarnya. Lebih jauh lagi, karena inflasi mempengaruhi baik beban penyusutan maupun biaya persediaan maka laba juga dipengaruhi. Karena itu, analisa rasio bagi suatu perusahaan dari tahun ke tahun atau analisis komparatif/pembandingan atas perusahaan-perusahaan pada usia yang berbeda harus diinterpretasikan secara cermat dengan pertimbangan.
4. Faktor-faktor musiman yang menyebabkan ketimpangan pada analisa rasio. Misalnya rasio perputaran persediaan bagi pabrik pengolah makanan akan sangat berbeda apabila angka persediaan yang digunakan adalah angka persediaan persis sebelum proses pengalengan selesai. Masalah ini dapat diperkecil dengan menggunakan persediaan (dan piutang) bulanan rata-rata dalam menghitung rasio perputaran.
5. Perusahaan dapat menggunakan teknik "*window dressing*" untuk mempercantik laporan keuangan agar tampak lebih baik bagi para analisis kredit.
6. Perbedaan praktek operasi dan akuntansi dapat menyebabkan distorsi dalam perbandingan. Sebagaimana diketahui, metode penilaian persediaan dan penyusutan dapat mempengaruhi laporan keuangan dan karena itu mendistorsikan perbandingan diantara perusahaan. Jika sebagian besar aktiva perusahaan adalah aktiva *lease*, maka jumlah aktivanya dibandingkan dengan jumlah penjualan akan terlihat kecil, karena aktiva *lease* besarnya tidak disajikan di neraca (*off balance sheet*). Bersamaan dengan itu, kewajiban *lease* mungkin tidak disajikan sebagai hutang. Karena itu, *leasing* bisa saja memperbagus rasio perputaran dan rasio hutang.
7. Sebenarnya sulit untuk menetapkan secara pasti apakah suatu rasio baik atau buruk. Misalnya rasio lancar yang tinggi mungkin menunjukkan posisi likuiditas yang kuat, tetapi bisa saja juga menandakan adanya kas berlebihan yang tentunya tidak baik (karena kas berlebih di laci perusahaan dan rekening koran tidaklah produktif).

8. Suatu perusahaan dapat mempunyai sejumlah rasio yang kelihatan baik sedangkan rasio lainnya jelek, sehingga sulit untuk mengatakan apakah secara keseluruhan perusahaan ini baik atau buruk.

Menurut Weston dan Copeland (1996:89) menyatakan bahwa kelemahan-kelemahan rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio mencerminkan kondisi, transaksi, peristiwa dan keadaan dimasa lalu.
2. Rasio mencerminkan nilai buku, bukan nilai ekonomis riil atau efek tingkat bunga.
3. Perhitungan rasio belum sepenuhnya distandarisasikan.
4. Penuangan prinsip dan kebijaksanaan akuntansi berbeda antara tiap perusahaan dan perubahan cara mereka dari periode ke periode mempengaruhi rasio.
5. Perbandingan antar perusahaan sulit dilakukan bila perusahaan mengadakan diversifikasi atau memiliki karakteristik yang berbeda.

Menurut Weston dan Copeland (1996:271) untuk mengantisipasi kelemahan analisa rasio perlu dikombinasikan dengan berbagai rasio agar menjadi suatu model produksi yang berarti. Semakin diakui bahwa rasio keuangan atas perusahaan itu harus dikaitkan dengan trend-trend dalam faktor strategis dan ekonomi yang akan memberikan pengaruh yang besar pada perusahaan selama beberapa periode.

Untuk itu, dibutuhkan suatu alat analisa yang dapat menggabungkan beberapa rasio yang ada menjadi suatu model peramalan yang disebut analisa diskriminan. Analisa diskriminan menghasilkan suatu indeks yang memungkinkan penggolongan suatu observasi di dalam satu kelompok yang telah ditentukan terlebih dahulu. Sehingga dengan model ini kita dapat mengestimasi prospek suatu perusahaan.

2.1.5 Analisis Diskriminan

Analisis diskriminan secara luas dipergunakan untuk mencapai dua tujuan yaitu diskriminasi dan klasifikasi. Pembedaan kelompok dicapai dengan fungsi diskriminan, sementara prediksi individu dilakukan dengan pedoman klasifikasi

(Krzanowski & Marriott dalam Mudrajat Kuncoro, 2001:222). Pengertian dari analisis diskriminan adalah metode/teknik statistik untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan sejumlah obyek/individu ke dalam beberapa grup/kelompok berdasarkan beberapa variabel bebas sedemikian rupa sehingga setiap obyek menjadi anggota dari salah satu kelompok, tidak ada obyek yang menjadi anggota lebih dari satu kelompok. (Suryanto, 1992:169)

Analisis diskriminan dilakukan dengan cara pembentukan kombinasi linier dari variabel-variabel sehingga sebuah komposisi dari obyek yang terlihat merupakan petunjuk dari kelompok mana obyek tersebut menjadi anggota. Pada dasarnya langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam analisis diskriminan adalah sebagai berikut (Singgih Santoso, 2003:144):

- a. Memisah variabel-variabel menjadi variabel dependen dan variabel independen.
- b. Menentukan metode untuk membuat fungsi diskriminan, dimana pada prinsipnya ada dua metode dasar yaitu *Discriminant Simultaneous Methode* dan *Discriminant Stepwise Methode*.
- c. Menguji signifikansi dari fungsi diskriminan yang telah terbentuk, dengan menggunakan *Wilk's Lambda*, nilai F parsial, F test dan lainnya.
- d. Menguji ketepatan klasifikasi dari fungsi diskriminan, termasuk mengetahui ketepatan klasifikasi secara individual dengan *Casewise Diagnostics*.
- e. Melakukan interpretasi terhadap fungsi diskriminan tersebut.
- f. Melakukan uji validasi fungsi diskriminan.

Asumsi penting yang harus dipenuhi agar analisis diskriminan bisa digunakan adalah sebagai berikut (Singgih Santoso, 2003:145):

- a. *Multivariat Normality*, atau variabel bebas itu mempunyai distribusi normal.
- b. Matrik varian kovarian dari variabel bebas itu sama untuk setiap kelompok.
- c. Tidak ada korelasi antar variabel bebas.
- d. Tidak adanya data yang sangat ekstrim (*outlier*) pada variabel bebas.

Tujuan dari analisis diskriminan adalah menentukan suatu garis yang terbaik dari alternatif-alternatif garis yang dapat memisahkan kelompok dalam bentuk proyeksi dari pusat-pusat kelompok (*centroid*) yang ada. Garis tersebut

dapat dijadikan fungsi diskriminan. Posisi dari titik proyeksi sepanjang garis tersebut dapat digunakan untuk menempatkan beberapa obyek ke dalam kelompok yang sudah ditentukan. (Suryanto, 1992:171)

Manfaat lain dari analisis diskriminan adalah menentukan kontribusi masing-masing variabel bebas dalam mengklasifikasi. Dengan nilai kontribusi tersebut dapat ditentukan urutan dominasi pengaruh variabel tersebut dalam mengklasifikasi, sehingga dengan demikian dapat ditentukan variabel-variabel apa yang dapat dipakai dalam analisis selanjutnya. Hal ini lebih penting dan lebih menguntungkan penganalisis maupun pemakai dalam analisis untuk membuat perencanaan berdasarkan hasil analisis tersebut. Analisis diskriminan untuk dua kelompok ini digunakan untuk membedakan dua kelompok yang berlainan dan untuk mengelompokkan individu tertentu dalam kelompok yang sesuai. (Dillon, 1984:361)

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian tentang penilaian kinerja perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Jakarta sudah banyak dilakukan oleh para analis, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Erna Hernawati dan Sumarsono (2001) meneliti 35 Bank Umum Swasta Nasional Devisa, hasil analisis menunjukkan bahwa ditinjau dari rata-rata rasio keuangan terdapat perbedaan antara bank gagal dan bank berhasil untuk *cash flow to total debt ratio* dan *operating expenses to operating income*.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yusron Sumartono (2001) yang menganalisis kinerja 14 perusahaan pada industri makanan dan minuman berdasarkan rasio keuangan, analisis variabel-variabelnya menggunakan *Multivariate Discriminant Analysis*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengelompokkan perusahaan berkinerja keuangan baik dan tidak baik yaitu meliputi; *cash to total debt*, *working capital to total asset*, *debt ratio*, *debt equity ratio*, *retained earning to total asset*, *return on investment*, *return on equity*, *earning after tax to sales*, *total asset turnover*, *fixed asset turnover*, *working capital turnover*, *devidend payout*

ratio, dividend yield, sales growth, net worth increase ratio, dan earning after tax growth.

Dwi Hapsari Pramono (2002) tentang penilaian kinerja 20 perusahaan pada industri makanan dan minuman dengan analisis diskriminan, dimana hasil penelitiannya adalah bahwa rasio-rasio keuangan yang terpilih sebagai variabel independen yang dapat membedakan kinerja perusahaan adalah *rate of return on total assets, total assets turn over, dan rate of return on investment.*

Peneliti lain seperti Altman (1968) menggunakan analisis diskriminan dengan menyusun suatu model untuk meramalkan perusahaan yang pailit. Sampel yang diambil adalah 66 perusahaan, dimana separunya merupakan perusahaan yang pailit. Dari laporan keuangan satu periode diperoleh 22 rasio keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 5 rasio ditemukan paling berkontribusi pada model prediksi yaitu modal kerja/total aktiva, laba ditahan/total aktiva, EBIT/total aktiva, nilai pasar modal/nilai buku hutang, dan penjualan/total aktiva.

Laurent (1979:401) melakukan penelitian untuk menentukan pola klasifikasi dari 60 rasio keuangan yang mampu mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan menggunakan analisis faktor, keenam puluh rasio keuangan dikelompokkan menjadi 10 kelompok. Setiap kelompok menggambarkan hubungan antara kondisi keuangan perusahaan dengan aspek perusahaan tertentu. Kesepuluh rasio tersebut adalah rasio hasil atas investasi, rasio margin laba, rasio perputaran modal, rasio perputaran piutang, rasio struktur aktiva dan modal, rasio likuiditas, rasio leverage, rasio arus kas, rasio aktivitas, dan rasio pertumbuhan.

Penelitian kinerja finansial yang dilakukan oleh Muhamad Ali (1991:110) menemukan bahwa untuk mengukur kinerja finansial digunakan tolak ukur rasio laba kotor, rasio laba operasi, rasio laba bersih, rasio lancar serta rasio cair menggunakan uji anova satu arah dengan tingkat signifikansi 5% serta dengan membandingkan dengan angka matrik selisih nilai rata-rata dengan satu angka pembanding LSD 0,975. hasil penelitian menyimpulkan bahwa; a) dengan menggunakan tolak ukur rasio-rasio tersebut kinerja finansial antar developer besar adalah berbeda; b) dengan menggunakan tolak ukur yang sama kinerja finansial antar developer kecil adalah berbeda; c) kinerja finansial developer besar

dan kecil adalah berbeda; d) semua rasio keuangan yang dijadikan tolok ukur kinerja finansial menunjukkan nilai rata-rata developer besar lebih tinggi daripada nilai rata-rata developer kecil.

Beaver (1966) menyatakan bahwa; a) jika rasio keuangan digunakan untuk mendeteksi ketidaksehatan keuangan suatu perusahaan, disana mungkin banyak perusahaan yang tidak sehat yang dideteksi sebelum terjadi kegagalan; b) disisi lain, rasio ini digunakan oleh lembaga keuangan untuk menentukan kemampuan kredit dari pinjaman, ia menggunakan analisis univariate untuk menguji kemampuan prediksi dari rasio pada suatu waktu. Hal ini dimungkinkan karena suatu analisis multirasio akan memberikan prediksi yang lebih baik daripada hanya menggunakan satu rasio. Profil analisis mengindikasikan bahwa dalam lima tahun, rata-rata *current ratio* dari kegagalan perusahaan diatas 2:1.

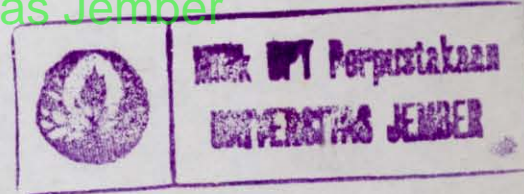
Maryam Mangantar (1995) mengemukakan bahwa dari 18 rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian pada lembaga keuangan bank dan bukan bank pada tahun 1992 dan tahun 1993 dapat diterapkan untuk mengukur kinerja perusahaan pada industri jasa keuangan tersebut. Pada lembaga keuangan bank untuk tahun 1992, rasio keuangan dapat memberikan kontribusi pada pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah *Debt Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Cash ti Total Debt*, *Retained Earning to Total Asset*, *Equity to Total Asset*, *Return On Investment*, *Return On Equity*, *Sales Growth*, *Net Worth Increase Ratio*, *Earning After Tax Growth*, *Net Working Capital turn Over*, *Earning After Tax to Sales*, *Net Working Capital to Total Asset*. Lain halnya bagi lembaga keuangan bukan bank pada tahun yang sama adalah *Debt Equity Ratio*, *Retained Earning to Total Asset*, *Fixed Asset Turn Over*, *Devidend Payout Ratio*. Sedangkan untuk tahun 1993 adalah *Debt Ratio*, *Leverage Multiplier*, *Retained Earning to Total Assets*, *Equity to Total Asset*, *Return on Equity*, *Net Working Capital Total Asset*, dan *Net Working Capital TurnOver*.

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa beberapa rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini juga ingin membuktikan kelayakan analisis diskriminan dalam menilai tingkat kesehatan perusahaan dengan memakai metode multivariat.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tinjauan teoritis, dan beberapa penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah rasio-rasio keuangan dapat digunakan untuk mengelompokkan perusahaan berkinerja keuangan baik dan tidak baik pada industri barang konsumsi.





BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif, artinya penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian akan dilakukan dengan studi kepustakaan yaitu melihat data-data laporan keuangan perusahaan industri barang konsumsi yang *listed* di Bursa Efek Jakarta. Laporan keuangan yang dimaksud adalah laporan neraca dan laporan rugi laba, dimana dari laporan tersebut akan dianalisis untuk menentukan perusahaan mana saja yang termasuk ke dalam perusahaan berkinerja keuangan baik dan berkinerja keuangan tidak baik. Analisis yang digunakan adalah *Multivariate Discriminant Analysis (MDA)*.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pada industri barang konsumsi yang *listed* di Bursa Efek Jakarta. Dari populasi tersebut dapat ditarik sampel secara *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) perusahaan tersebut tidak dalam keadaan delisting selama periode 1999-2002.
- 2) telah menjadi perusahaan publik untuk masa minimal 6 tahun.
- 3) saham perusahaan tersebut masih aktif diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta selama periode penelitian dengan kapitalisasi pasar diatas 50 milyar.
- 4) memiliki kecukupan data berupa laporan keuangan dari periode 1999-2002.

Dari 43 perusahaan pada industri barang konsumsi yang *listed* di Bursa Efek Jakarta, 27 perusahaan yang bisa dijadikan sampel dalam penelitian ini berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, sebagaimana disajikan dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1: Jumlah Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah perusahaan
Populasi	43
Kriteria:	
1. Delisting = 1	
2. Listing kurang dari 6 tahun = 4	
3. Kapitalisasi pasar kurang dari Rp.50 milyar = 9	
4. Tidak cukup data = 2	
Jumlah	16
Perusahaan yang menjadi sampel	27

Sumber data: lampiran 1, 2, dan 3

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang meliputi laporan neraca dan laporan rugi laba selama periode 1999-2002. Dimana data yang diambil tersebut berasal dari Bursa Efek Jakarta (BEJ), Pojok BEJ UNIBRAW, Internet (<http://www.jsx.co.id>), *Indonesian Capital Market Directory* dan jurnal-jurnal ilmiah lain yang relevan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Studi Kepustakaan yaitu pengumpulan data dengan cara membaca literatur-literatur, dokumen-dokumen perusahaan maupun hasil penelitian lain yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh landasan teori dan formula-formula pemecahan masalah.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan pokok permasalahan yang diajukan, maka variabel yang akan dianalisis adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*independent variable*) yaitu berupa rasio-rasio keuangan yang meliputi:
 - 1) Rasio Likuiditas
adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan perusahaan untuk membayar segala kewajibannya dalam jangka pendek. Alat pengukur rasio likuiditas:

- a) *Current Ratio*, yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- b) *Cash Ratio*, yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- c) *Quick (acid test) Ratio*, yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid.

$$\text{Quick (acid test) Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- d) *Working Capital to Total Assets Ratio*, yaitu likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja.

$$\text{Working Capital to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

2) Rasio Leverage

adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Alat pengukur rasio leverage:

- a) *Total Debt to Equity Ratio*, yaitu bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang.

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal sendiri}}$$

- b) *Total Debt to Total Capital Assets*, yaitu bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dengan hutang atau berapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang.

$$\text{Total Debt to Total Capital Assets} = \frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jk. Panjang}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

- c) *Long Term Debt to Equity Ratio*, yaitu bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang.

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal sendiri}}$$

3) Rasio Aktivitas

adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Alat pengukur rasio aktivitas:

- a) *Total Assets Turn Over*, yaitu kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam satu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan (*revenue*).

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

- b) *Receivable Turn Over*, yaitu kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu.

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata - rata}}$$

- c) *Average Collection Periode*, yaitu periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang.

$$\text{Average Collection Periode} = \frac{\text{Piutang Rata - rata} \times 360}{\text{Penjualan Kredit}}$$

- d) *Inventory Turn Over*, yaitu kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode tertentu.

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan Rata - rata}}$$

- e) *Average Day's Inventory*, yaitu periode menahan persediaan rata-rata atau periode rata-rata persediaan barang ada di gudang.

$$\text{Average Day's Inventory} = \frac{\text{Persediaan Rata - rata} \times 360}{\text{HPP}}$$

- f) *Working Capital Turn Over*, yaitu kemampuan modal kerja berputar dalam satu periode siklus kas dari perusahaan.

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Lancar - Hutang Lancar}}$$

4) Rasio Profitabilitas

adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam memperoleh laba usaha. Alat pengukur rasio profitabilitas:

- a) *Gross Profit Margin*, yaitu laba bruto per rupiah penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Netto} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Netto}}$$

- b) *Operating Income Ratio*, yaitu laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan.

$$\text{Operating Income Ratio} = \frac{\text{Penjualan Netto} - \text{HPP} - \text{Biaya Usaha}}{\text{Penjualan Netto}}$$

- c) *Operating Ratio*, yaitu biaya operasi per rupiah penjualan.

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{HPP} + \text{Biaya Usaha}}{\text{Penjualan Netto}}$$

- d) *Net Profit Margin*, yaitu laba netto per rupiah penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Keuntungan Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan Netto}}$$

- e) *Rate of Return on Total Assets*, yaitu kemampuan dari keseluruhan dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor (pemegang obligasi dan saham).

$$\text{Rate of Return on Total Assets} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

- f) *Rate of Return on Investment*, yaitu kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang diinvestasikan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan netto.

$$\text{Rate of Return on Investment} = \frac{\text{Keuntungan Sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

- g) *Rate of Return on Net Worth*, yaitu kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.

$$\text{Rate of Return on Networth} = \frac{\text{Keuntungan Sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

2. Variabel Terikat (*dependent variable*) adalah kinerja keuangan perusahaan yang terdiri dari dua kategori yaitu perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan baik dan tidak baik.

Kriteria kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini adalah masuk kelompok perusahaan yang berkinerja keuangan baik (1) apabila dalam empat periode (tahun) mempunyai nilai *Price Earning Ratio* (PER) diatas nilai rata-rata PER seluruh perusahaan dalam industri barang konsumsi lebih dari dua periode, dan masuk kelompok perusahaan yang berkinerja keuangan tidak baik (2) apabila dalam empat periode (tahun) mempunyai nilai PER dibawah nilai rata-rata PER seluruh perusahaan dalam industri barang konsumsi dua periode atau lebih.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Rasio Keuangan

Dalam analisis data dihitung rasio-rasio keuangan setiap perusahaan, dimana merupakan variabel-variabel yang digunakan dalam analisis diskriminan. Rasio-rasio keuangan tersebut sebagai berikut:

1. rasio likuiditas, meliputi:

- | | |
|-------------------------|--|
| a) <i>current ratio</i> | c). <i>quick (acid test) ratio</i> |
| b) <i>cash ratio</i> | d). <i>working capital to total assets ratio</i> |

2. rasio leverage, meliputi:

- | | |
|--|---|
| a) <i>total debt to equity ratio</i> | c). <i>long term debt to equity ratio</i> |
| b) <i>total debt to total capital assets</i> | |

3. rasio aktivitas, meliputi:

- | | |
|--------------------------------------|--------------------------------------|
| a) <i>total assets turn over</i> | d). <i>inventory turn over</i> |
| b) <i>receivable turn over</i> | e). <i>average day's inventory</i> |
| c) <i>average collection periode</i> | f). <i>working capital turn over</i> |

4. rasio profitabilitas, meliputi:

- | | |
|----------------------------------|---|
| a) <i>gross profit margin</i> | e). <i>rate of return on total assets</i> |
| b) <i>operating income ratio</i> | f). <i>rate of return on investment</i> |
| c) <i>operating ratio</i> | g). <i>rate of return on net worth</i> |
| d) <i>net profit margin</i> | |

3.6.2 Analisis Diskriminan

Analisis ini dilakukan untuk memilih rasio-rasio keuangan yang tepat sebagai variabel independen dalam analisis diskriminan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui rasio keuangan yang berpengaruh terhadap kinerja suatu perusahaan. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. *Discriminant Simultaneous Methode*

Dalam analisis ini semua variabel dimasukkan secara bersama-sama kemudian dilakukan proses diskriminan. Kriteria yang digunakan pada metode ini adalah meminimalkan nilai *Wilk's lambda*, dimana nilai *Wilk's lambda* ini dihitung pada tingkat toleransi sebesar 0,001 yang berarti bahwa variabel yang mempunyai tingkat toleransi kurang dari 0,001 akan dikeluarkan dari analisis ini.

2. *Discriminant Stepwise Methode*

Proses ini dilakukan dalam beberapa tahap, dimana setiap tahap akan diperoleh satu variabel yang akan dimasukkan dalam fungsi diskriminan (WR.Dillon,1984:361), analisis ini menggunakan nilai *F* parsial (*partial F value*) dan *wilk's lambda* sebagai dasar untuk memilih variabel independen tersebut. Dimana nilai *F* parsial ini terdiri dari dua jenis nilai yaitu *F to Enter* dan *F to Remove*. Nilai *F to Enter* adalah nilai *F* yang digunakan sebagai standar minimum bagi variabel untuk dimasukkan dalam fungsi diskriminan, sedangkan nilai *F to Remove* dapat ditentukan secara bebas yang berarti sejumlah variabel mempunyai kesempatan yang sama besar untuk dimasukkan dan dipertahankan dalam fungsi diskriminan.

Adapun langkah-langkah dalam *Discriminant Stepwise Methode* ini adalah sebagai berikut: pertama, nilai *F to Enter* dari masing-masing variabel dihitung dengan asumsi bahwa setiap variabel dianggap sebagai variabel independen yang terpilih, selanjutnya variabel yang mempunyai nilai *F to Enter* paling besar dipilih untuk dimasukkan dalam fungsi diskriminan, kemudian dihitung nilai *F to Remove* dari variabel terpilih tersebut. Dimana nilai *F to Remove* dari variabel-variabel terpilih tersebut dibandingkan dengan nilai *F to Remove* standar, jika nilainya lebih kecil maka variabel terpilih tersebut akan dikeluarkan dari fungsi

diskriminan. Proses ini akan berakhir jika nilai *F to Enter* dari semua variabel yang tersisa lebih kecil dari nilai *F to Enter* minimum yang telah ditentukan sebelumnya.

Angka *wilk's lambda* berkisar antara 0 sampai dengan 1, dengan semakin mendekati angka 1 maka rasio keuangan perusahaan berkinerja baik dan tidak baik menunjukkan tidak ada perbedaan. Sebaliknya, semakin mendekati angka 0 menunjukkan adanya perbedaan rasio keuangan antara perusahaan berkinerja baik dan dan tidak baik.

3. Menentukan Koefisien Diskriminan

Untuk menentukan besarnya koefisien diskriminan dilakukan dengan menggunakan formula berikut (WR.Dillon,1984:365) :

$$a_i = S^{-1}(X_{i1} - X_{i2})$$

dimana: a_i = koefisien diskriminan

S^{-1} = invers dari matrik varians covarians

X_{i1} = rata-rata variabel kelompok perusahaan berkinerja baik

X_{i2} = rata-rata variabel kelompok perusahaan berkinerja tidak baik

4. Menentukan Fungsi Diskriminan

Analisis ini menggunakan Z_{CU} sebagai standart pengukuran terhadap kinerja perusahaan, sehingga dapat ditentukan standar penilaian kinerja keuangan perusahaan yang diharapkan. Formulanya adalah sebagai berikut:

- a. mengukur kondisi masing-masing kinerja perusahaan, dengan rumus (WR.Dillon,1984:365):

$$Z_{Score} = (b + a_1X_1 + a_2X_2 + \dots + a_iX_i)$$

dimana: Z_{Score} = nilai diskriminan (*discriminant score*)

b = intersep

a_i = koefisien diskriminan

X_i = variabel diskriminan berupa rasio keuangan

- b. mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan, dengan rumus (Singgih Santoso, 2003:169):

$$Z_{CU} = \frac{N_1 Z_2 + N_2 Z_1}{N_1 + N_2}$$

Dimana: Z_{CU} = angka kritis (*cut off score*)

N_1, N_2 = jumlah sampel grup 1 (baik) dan grup 2 (tidak baik)

Z_1, Z_2 = angka *centroid* grup 1 dan grup 2

Kriteria keputusan:

masuk kelompok perusahaan berkinerja keuangan baik (1) jika dalam empat periode mempunyai nilai $Z_{score} >$ nilai Z_{CU} lebih dari dua periode, dan masuk kelompok perusahaan berkinerja keuangan tidak baik (2) jika dalam empat periode mempunyai nilai $Z_{score} <$ nilai Z_{CU} dua periode atau lebih. dalam empat periode mempunyai nilai dalam empat periode mempunyai nilai

c. menentukan urutan kontribusi masing-masing variabel independen

Hal ini untuk mengetahui variabel independen mana yang harus diutamakan dalam analisis diskriminan. Urutan kontribusi variabel dapat ditentukan dengan menghitung nilai *scaled vector*, dengan rumus: (WR.Dillon, 1984:364)

$$a'_j = \frac{a_j (X_1 - X_2)}{D^2}$$

dimana: a'_j = scala vektor

a_j = koefisien diskriminan

X_1 = rata-rata variabel kelompok 1

X_2 = rata-rata variabel kelompok 2

D^2 = jarak mahalnobis

3.6.3 Uji Kualitas Fungsi

Pengujian terhadap kualitas fungsi diskriminan dapat dilakukan dengan menghitung prosentase kesalahan tipe I dan kesalahan tipe II. Yang dimaksud dengan kesalahan tipe I dan tipe II dapat dilihat pada tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3.2: *Confusion Matrix*

Jenis Kelompok	Hasil Klasifikasi	
	Kelompok I	Kelompok II
Kelompok I	Benar	Kesalahan Tipe I
Kelompok II	Kesalahan Tipe II	Benar

prosentase tingkat kesalahan dari fungsi diskriminan dapat diukur dengan cara sebagai berikut:

$$\text{untuk kelompok 1: } Type\ Error\ I = \frac{m_1}{n_1 + n_2} \times 100\%$$

$$\text{untuk kelompok 2: } Type\ Error\ II = \frac{m_2}{n_1 + n_2} \times 100\%$$

m_1 = jumlah kesalahan klasifikasi pada sampel kelompok 1

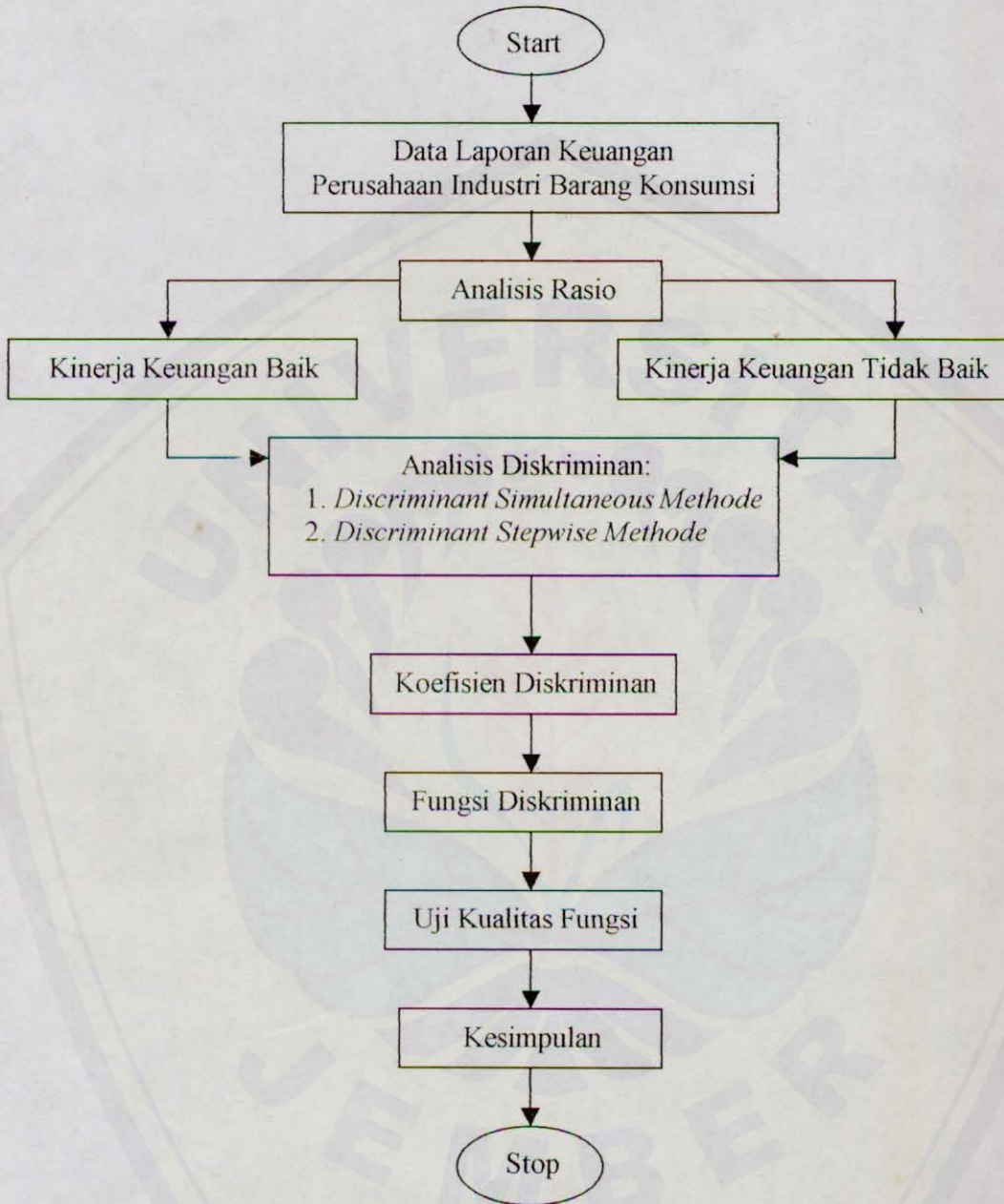
m_2 = jumlah kesalahan klasifikasi pada sampel kelompok 2

n_1 = jumlah individu dalam sampel kelompok 1

n_2 = jumlah individu dalam sampel kelompok 2

Pengujian kualitas fungsi diskriminan dapat dilakukan dengan cara membandingkan prosentase tingkat kesalahan klasifikasi kedua kelompok dengan standart tingkat kesalahan klasifikasi. Bila tingkat kesalahan kurang dari 50% berarti fungsi diskriminan layak digunakan untuk memisahkan kedua kelompok perusahaan. Sebaliknya, bila tingkat kesalahan klasifikasi lebih besar dari 50% berarti fungsi diskriminan tidak layak digunakan untuk memisahkan kedua kelompok perusahaan.

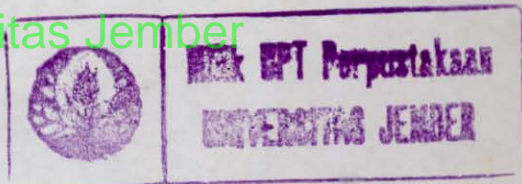
3.6.4 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 1 : Kerangka Pemecahan Masalah

Keterangan gambar 1 :

1. Langkah pertama proses pemecahan masalah adalah mengumpulkan data berupa laporan keuangan perusahaan pada industri barang konsumsi selama periode 1999-2002.
2. Menghitung rasio-rasio keuangan berdasarkan laporan keuangan.
3. Mengelompokkan perusahaan dalam kategori berkinerja keuangan baik dan tidak baik.
4. Mencari variabel independen untuk digunakan dalam analisis diskriminan dengan menggunakan *Discriminant Simultaneous Methode* dan *Discriminant Stepwise Methode*.
5. Menentukan koefisien diskriminan dan fungsi diskriminan.
6. Menghitung Z_{Score} dan Z_{CU} .
7. Menentukan kontribusi variabel independen.
8. Melakukan uji kualitas fungsi terhadap fungsi diskriminan.
9. Membuat kesimpulan dari hasil analisis.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Perkembangan Bursa Efek Jakarta

Pasar modal di Indonesia yang kita kenal sekarang ini, sebenarnya sudah ada sejak jaman pemerintahan kolonial Belanda. Tujuan pemerintahan Kolonial Belanda mendirikan pasar modal pada waktu itu adalah untuk menghimpun dana guna menunjang ekspansi usaha perkebunan milik orang-orang Belanda di Indonesia. Para investor yang berkecimpung di bursa efek pada waktu itu adalah orang-orang Hindia Belanda dan Eropa lainnya. Munculnya pasar modal di Indonesia secara resmi diawali dengan didirikannya *Vereniging voor de Effectenhandel* di Jakarta pada tanggal 14 Desember 1912. Perkembangan pasar modal di Jakarta pada waktu itu cukup menggembirakan, sehingga pemerintahan Kolonial Belanda terdorong untuk membuka bursa efek di kota lain, yaitu di Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925, dan di Semarang tanggal 1 Agustus 1925.

Pada awal tahun 1939 terjadi gejolak politik di Eropa yang mempengaruhi perdagangan efek di Indonesia. Melihat situasi yang tidak menguntungkan ini, pemerintah Kolonial Belanda menutup bursa efek di Surabaya maupun di Semarang dan kemudian memusatkan perdagangan efek di Jakarta. Kemudian pada tanggal 10 Mei 1940 bursa efek di Jakarta juga ditutup, yang disebabkan oleh Perang Dunia II. Dengan penutupan ketiga bursa efek tersebut, maka perdagangan efek di Indonesia menjadi terhenti.

Tanggal 1 September 1951, setelah adanya pengakuan kedaulatan dari pemerintah Hindia Belanda, pemerintah mengeluarkan undang-undang darurat No.13 tentang bursa untuk mengaktifkan kembali bursa di Indonesia. Undang-undang tersebut kemudian ditetapkan sebagai undang-undang No.15 tahun 1952. sejak itu bursa efek dibuka kembali, dengan memperdagangkan efek yang dikeluarkan sebelum Perang Dunia II. Namun, keadaan ini hanya berlangsung sampai dengan tahun 1958. pada tanggal 10 Agustus 1977, Presiden Republik Indonesia secara resmi membuka kembali pasar modal di Indonesia yang ditandai

dengan *go public* PT.Semen Cibinong. Penutupan bursa efek saat itu berlatang belakang politis, terutama dengan tujuan agar sistem perekonomian nasional lebih mengarah ke sistem sosial.

Sejak diaktifkan kembali kegiatan pasar modal Indonesia pada tanggal 10 Agustus 1977, bursa efek terus berkembang. Pemerintah memberi beberapa kemudahan tentang pelaksanaan bursa efek. Terakhir, pemerintah bersama-sama dengan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) menyusun undang-undang No.8 tahun 1995 tentang pasar modal. Dengan lahirnya undang-undang ini, mekanisme transaksi bursa efek di Indonesia beserta lembaga-lembaga penunjangnya memperoleh kepastian hukum dalam menjalankan usahanya.

4.1.2 Para Pelaku di Bursa Efek Jakarta

Perkembangan suatu pasar modal sangat tergantung dari aktivitas pelakunya dan aktivitas lembaga-lembaga yang terlibat dalam pelaksanaan pasar modal. Para pelaku di pasar modal tersebut antara lain (Suad Husnan, 1996:21):

1. Emiten

Adalah pihak yang melakukan emisi atau bermaksud telah melakukan emisi efek. Dilihat dari pihak yang memerlukan dana (modal), pasar modal merupakan wadah bagi perusahaan untuk memperoleh modal. Perusahaan dapat memperoleh dana jangka panjang baik berupa modal sendiri (*equity*) maupun modal pinjaman. Apabila ingin memperoleh modal sendiri perusahaan akan menjual saham dan bila ingin memperoleh pinjaman akan menjual obligasi.

2. Investor (Pemodal)

Adalah badan atau perorangan yang membeli kepemilikan suatu perusahaan *go public*. Pada perusahaan yang *go public*, investor pertama adalah pemegang saham sendiri. Pemegang saham kedua adalah pemegang saham melalui pembelian saham pada penawaran umum di pasar modal. Pemodal perorangan adalah orang atau individu yang atas namanya sendiri melakukan penanaman modal (investasi). Pemodal badan (lembaga) adalah investasi yang dilakukan atas nama lembaga, seperti yayasan, dana pensiun, dan lainnya.

3. Lembaga Penunjang

Lembaga ini berfungsi sebagai pendukung bekerjanya pasar modal. Lembaga penunjang di pasar modal antara lain: penjamin emisi (*underwriter*), penanggung (*guarantor*), wali amanat (*truste agent*), perantara pedagang efek (*broker*, pialang), pedagang efek (*dealer*), perusahaan surat berharga (*securities company*), perusahaan pengelola dana (*investment company*).

4.2 Gambaran Umum Perusahaan Sampel Penelitian

1. HM Sampoerna Tbk.

Perusahaan ini pertama kali terdaftar di bursa tanggal 15 Agustus 1990 dengan status Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Bidang usaha perusahaan adalah industri rokok. Sedangkan kepemilikan saham publik sebesar 54,78 %. Besarnya *Price Earning Ratio* (PER) selama 4 periode penelitian adalah 11,68 x ; 68,19 x ; 15,07 x ; 9,96 x.

2. Gudang Garam Tbk.

Perusahaan ini pertama kali terdaftar di bursa tanggal 27 Agustus 1990 dengan status Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Bidang usaha perusahaan adalah industri rokok. Sedangkan kepemilikan saham publik sebesar 26,14 %. Besarnya *Price Earning Ratio* (PER) selama 4 periode penelitian adalah 14,14 x ; 11,15 x ; 7,97 x ; 7,65 x.

3. Unilever Indonesia Tbk.

Perusahaan ini pertama kali terdaftar di bursa tanggal 11 Januari 1982 dengan status Penanaman Modal Asing (PMA). Bidang usaha perusahaan adalah industri barang konsumsi (sabun, deterjen, keperluan rumah tangga, kosmetik). Sedangkan kepemilikan saham publik sebesar 15,00 %. Besarnya *Price Earning Ratio* (PER) selama 4 periode penelitian adalah 16,46 x ; 11,73 x ; 14,07 x ; 14,20 x.

4. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Perusahaan ini pertama kali terdaftar di bursa tanggal 14 Juli 1994 dengan status Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Bidang usaha perusahaan adalah pengolahan makanan (mie instant, tepung terigu, bahan makanan).

Sedangkan kepemilikan saham publik sebesar 48,11 %. Besarnya *Price Earning Ratio* (PER) selama 4 periode penelitian adalah 11,48 x ; 10,98 x ; 7,67 x ; 7,02 x.

5. Sari Husada Tbk.

Perusahaan ini pertama kali terdaftar di bursa tanggal 5 Agustus 1983 dengan status Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Bidang usaha perusahaan adalah industri makanan (susu bubuk). Sedangkan kepemilikan saham publik sebesar 16,20 %. Besarnya *Price Earning Ratio* (PER) selama 4 periode penelitian adalah 7,10 x ; 6,28 x ; 7,55 x ; 10,62 x.

6. Tempo Scan Pacific Tbk.

Perusahaan ini pertama kali terdaftar di bursa tanggal 17 Juni 1994 dengan status Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Bidang usaha perusahaan adalah industri farmasi. Sedangkan kepemilikan saham publik sebesar 19,03%. Besarnya *Price Earning Ratio* (PER) selama 4 periode penelitian adalah 29,71 x ; 3,98 x ; 4,61 x ; 5,87 x.

7. Ultra Jaya Milk Tbk.

Perusahaan ini pertama kali terdaftar di bursa tanggal 2 Juli 1990 dengan status Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Bidang usaha perusahaan adalah minuman (susu dan jus). Sedangkan kepemilikan saham publik sebesar 54,99 %. Besarnya *Price Earning Ratio* (PER) selama 4 periode penelitian adalah 159,08 x ; 75,74 x ; 44,35 x ; 61,11 x.

8. Kalbe Farma Tbk.

Perusahaan ini pertama kali terdaftar di bursa tanggal 30 Juli 1991 dengan status Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Bidang usaha perusahaan adalah industri farmasi. Sedangkan kepemilikan saham publik sebesar 41,60%. Besarnya *Price Earning Ratio* (PER) selama 4 periode penelitian adalah 11,62 x ; -44,39 x ; 27,97 x ; 4,18 x.

9. Bentoel International Inv. Tbk.

Perusahaan ini pertama kali terdaftar di bursa tanggal 5 Maret 1990 dengan status Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Bidang usaha perusahaan adalah industri rokok. Sedangkan kepemilikan saham publik sebesar

57,33%. Besarnya *Price Earning Ratio* (PER) selama 4 periode penelitian adalah 1,82 x ; 6,78 x ; 4,26 x ; 8,35 x.

10. BAT Indonesia Tbk.

Perusahaan ini pertama kali terdaftar di bursa tanggal 20 Desember 1979 dengan status Penanaman Modal Asing (PMA). Bidang usaha perusahaan adalah industri rokok. Sedangkan kepemilikan saham publik sebesar 14,00%. Besarnya *Price Earning Ratio* (PER) selama 4 periode penelitian adalah 45,33 x ; 13,90 x ; 3,57 x ; 5,00 x.

11. Multi Bintang Indonesia Tbk.

Perusahaan ini pertama kali terdaftar di bursa tanggal 15 Desember 1981 dengan status Penanaman Modal Asing (PMA). Bidang usaha perusahaan adalah minuman (bir dan bir hitam). Sedangkan kepemilikan saham publik sebesar 7,73 %. Besarnya *Price Earning Ratio* (PER) selama 4 periode penelitian adalah 13,52 x ; 7,64 x ; 3,89 x ; 6,81 x.

12. Aqua Golden Mississippi Tbk.

Perusahaan ini pertama kali terdaftar di bursa tanggal 1 Maret 1980 dengan status Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Bidang usaha perusahaan adalah minuman (air mineral dalam kemasan). Sedangkan kepemilikan saham publik sebesar 9,01 %. Besarnya *Price Earning Ratio* (PER) selama 4 periode penelitian adalah 5,90 x ; 4,79 x ; 9,59 x ; 7,47 x.

13. Dankos Laboratories Tbk.

Perusahaan ini pertama kali terdaftar di bursa tanggal 13 November 1989 dengan status Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Bidang usaha perusahaan adalah farmasi. Sedangkan kepemilikan saham publik sebesar 23,22 %. Besarnya *Price Earning Ratio* (PER) selama 4 periode penelitian adalah 16,41 x ; 10,78 x ; 6,96 x ; 3,83 x.

14. Siantar TOP Tbk.

Perusahaan ini pertama kali terdaftar di bursa tanggal 16 Desember 1996 dengan status Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Bidang usaha perusahaan adalah snack (mie, crackers, permen). Sedangkan kepemilikan

saham publik sebesar 28,22 %. Besarnya *Price Earning Ratio* (PER) selama 4 periode penelitian adalah 12,82 x ; 53,72 x ; 15,88 x ; 11,25 x.

15. Mayora Indah Tbk.

Perusahaan ini pertama kali terdaftar di bursa tanggal 4 Juli 1990 dengan status Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Bidang usaha perusahaan adalah makanan yang mengandung gula-gulaan (wafer dan coklat). Sedangkan kepemilikan saham publik sebesar 61,50 %. Besarnya *Price Earning Ratio* (PER) selama 4 periode penelitian adalah 16,05 x ; -18,04 x ; 7,88 x ; 2,44 x.

16. Darya-Varia Laboratoria Tbk.

Perusahaan ini pertama kali terdaftar di bursa tanggal 11 November 1994 dengan status Penanaman Modal Asing (PMA). Bidang usaha perusahaan adalah farmasi. Sedangkan kepemilikan saham publik sebesar 10,50 %. Besarnya *Price Earning Ratio* (PER) selama 4 periode penelitian adalah 234,59 x ; -18,24 x ; -132,90 x ; 4,05 x.

17. Mandom Indonesia Tbk.

Perusahaan ini pertama kali terdaftar di bursa tanggal 30 September 1993 dengan status Penanaman Modal Asing (PMA). Bidang usaha perusahaan adalah barang konsumsi (kosmetik, parfum, plastik). Sedangkan kepemilikan saham publik sebesar 22,38 %. Besarnya *Price Earning Ratio* (PER) selama 4 periode penelitian adalah 8,62 x ; 8,53 x ; 7,00 x ; 4,03 x.

18. Merck Indonesia Tbk.

Perusahaan ini pertama kali terdaftar di bursa tanggal 23 Juli 1981 dengan status Penanaman Modal Asing (PMA). Bidang usaha perusahaan adalah farmasi. Sedangkan kepemilikan saham publik sebesar 18,61 %. Besarnya *Price Earning Ratio* (PER) selama 4 periode penelitian adalah 7,50 x ; 3,38 x ; 4,17 x ; 5,98 x.

19. SMART Tbk.

Perusahaan ini pertama kali terdaftar di bursa tanggal 20 November 1992 dengan status Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Bidang usaha perusahaan adalah margarin dan minyak goreng, perkebunan. Sedangkan

kepemilikan saham publik sebesar 49,00 %. Besarnya *Price Earning Ratio* (PER) selama 4 periode penelitian adalah 7,12 x ; -1,51 x ; -0,04 x ; 0,74 x.

20. Procter&Gambler Indonesia Tbk.

Perusahaan ini pertama kali terdaftar di bursa tanggal 28 April 1980 dengan status Penanaman Modal Asing (PMA). Bidang usaha perusahaan adalah barang kosmetik, parfum, plastik. Sedangkan kepemilikan saham publik sebesar 9,83 %. Besarnya *Price Earning Ratio* (PER) selama 4 periode penelitian adalah -2,96 x ; 1,77 x ; 7,40 x ; 29,16 x.

21. Mustika Ratu Tbk.

Perusahaan ini pertama kali terdaftar di bursa tanggal 27 Juli 1995 dengan status Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Bidang usaha perusahaan adalah jamu tradisional dan kosmetik. Sedangkan kepemilikan saham publik sebesar 19,62 %. Besarnya *Price Earning Ratio* (PER) selama 4 periode penelitian adalah 11,68 x ; 4,59 x ; 3,68 x ; 7,53 x.

22. Delta Djakarta Tbk.

Perusahaan ini pertama kali terdaftar di bursa tanggal 27 Februari 1984 dengan status Penanaman Asing (PMA). Bidang usaha perusahaan adalah minuman (bir pilsner). Sedangkan kepemilikan saham publik sebesar 15,40%. Besarnya *Price Earning Ratio* (PER) selama 4 periode penelitian adalah 2,78 x ; 3,45 x ; 2,73 x ; 2,93 x.

23. Asia Intiselera Tbk.

Perusahaan ini pertama kali terdaftar di bursa tanggal 11 Juni 1997 dengan status Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Bidang usaha perusahaan adalah makanan (mie kering, mie instant, mie snack). Sedangkan kepemilikan saham publik sebesar 12,36 %. Besarnya *Price Earning Ratio* (PER) selama 4 periode penelitian adalah -4,36 x ; -0,04 x ; -0,53 x ; 1,84 x.

24. Davomas Abadi Tbk.

Perusahaan ini pertama kali terdaftar di bursa tanggal 22 Desember 1994 dengan status Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Bidang usaha perusahaan adalah makanan coklat (coklat mentega, coklat bubuk). Sedangkan kepemilikan saham publik sebesar 19,63 %. Besarnya *Price*

Earning Ratio (PER) selama 4 periode penelitian adalah $-74,39 \times$; $-0,33 \times$; $38,80 \times$; $5,05 \times$.

25. Cahaya Kalbar Tbk.

Perusahaan ini pertama kali terdaftar di bursa tanggal 9 Juli 1996 dengan status Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Bidang usaha perusahaan adalah makanan berminyak (coklat mentega, minyak biji palem). Sedangkan kepemilikan saham publik sebesar 39,37 %. Besarnya *Price Earning Ratio* (PER) selama 4 periode penelitian adalah $14,91 \times$; $-9,97 \times$; $-9,91 \times$; $7,17 \times$.

26. Suba Indah Tbk.

Perusahaan ini pertama kali terdaftar di bursa tanggal 9 Desember 1991 dengan status Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Bidang usaha perusahaan adalah industri pengolahan dan distributor makanan, minuman, dan jagung. Sedangkan kepemilikan saham publik sebesar 54,36 %. Besarnya *Price Earning Ratio* (PER) selama 4 periode penelitian adalah $-20,38 \times$; $-32,96 \times$; $16,33 \times$; $-2,90 \times$.

27. Ades Alfindo Putrasetia Tbk.

Perusahaan ini pertama kali terdaftar di bursa tanggal 13 Juni 1994 dengan status Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Bidang usaha perusahaan adalah minuman (air mineral kemasan). Sedangkan kepemilikan saham publik sebesar 10,00 %. Besarnya *Price Earning Ratio* (PER) selama 4 periode penelitian adalah $295,97 \times$; $1,75 \times$; $-8,35 \times$; $8,23 \times$.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Rasio Keuangan Pada Kedua Kelompok Perusahaan

Dengan melihat posisi keuangan pada laporan keuangan suatu perusahaan maka dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan tersebut. Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan keadaan keuangan suatu perusahaan perlu diadakan suatu analisis terhadap data keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Dalam hal ini yang menjadi komponen dalam laporan keuangan adalah neraca dan laporan rugi laba, dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal sendiri pada suatu

saat tertentu. Sedangkan laporan laba rugi mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu.

Dalam melakukan analisis laporan keuangan suatu perusahaan diperlukan adanya ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis keuangan adalah rasio, yaitu alat yang dinyatakan dalam *arithmetical term* yang dapat digunakan untuk menunjukkan hubungan antara dua macam data keuangan. Adapun jumlah rasio keuangan yang dapat dipakai dalam analisis ini adalah sebanyak 20 jenis rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan tersebut adalah:

$X_1 = \text{current ratio}$	$X_{11} = \text{inventory turn over}$
$X_2 = \text{cash ratio}$	$X_{12} = \text{average day's inventory}$
$X_3 = \text{quick (acid test) ratio}$	$X_{13} = \text{working capital turn over}$
$X_4 = \text{working capital to total assets ratio}$	$X_{14} = \text{gross profit margin}$
$X_5 = \text{total debt to equity ratio}$	$X_{15} = \text{operating income ratio}$
$X_6 = \text{total debt to total capital assets}$	$X_{16} = \text{operating ratio}$
$X_7 = \text{long term debt to equity ratio}$	$X_{17} = \text{net profit margin}$
$X_8 = \text{total assets turn over}$	$X_{18} = \text{rate of return on total assets}$
$X_9 = \text{receivable turn over}$	$X_{19} = \text{rate of return on investment}$
$X_{10} = \text{average collection periode}$	$X_{20} = \text{rate of return on net worth}$

Dari 43 perusahaan pada industri barang konsumsi yang *listed* di Bursa Efek Jakarta, 27 perusahaan yang bisa dijadikan sampel dalam penelitian ini berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Kemudian dari 27 perusahaan tersebut dikelompokkan dalam 2 kelompok yaitu perusahaan berkinerja keuangan baik dan tidak baik dengan kategori nilai rata-rata dari *Price Earning Ratio* (PER), dimana perusahaan dikatakan berkinerja baik jika dalam 4 periode (tahun) mempunyai nilai PER diatas nilai rata-rata PER seluruh perusahaan dalam industri barang konsumsi lebih dari dua periode, sedangkan perusahaan dikatakan berkinerja tidak baik jika dalam 4 periode (tahun) mempunyai nilai PER dibawah nilai rata-rata PER seluruh perusahaan dalam industri barang konsumsi dua periode atau lebih.

Berdasarkan kriteria rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) selama empat tahun (periode) penelitian tersebut, perusahaan berkinerja baik sebanyak 12

perusahaan dan perusahaan berkinerja tidak baik sebanyak 15 perusahaan, sebagaimana disajikan dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1: Daftar Perusahaan Sampel

No.	Perusahaan berkinerja baik	No.	Perusahaan berkinerja tidak baik
1	HM Sampoerna	1	Tempo Scan Pacific
2	Gudang Garam	2	Bentoel International Inv.
3	Unilever Indonesia	3	Aqua Golden Mississippi
4	Indofood Sukses Makmur	4	Mayora Indah
5	Sari Husada	5	Darya-Varia Laboratoria
6	Ultra Jaya Milk	6	Merck Indonesia
7	Kalbe Farma	7	SMART
8	BAT Indonesia	8	Procter & Gambler Indonesia
9	Multi Bintang Indonesia	9	Mustika Ratu
10	Dankos Laboratories	10	Delta Djakarta
11	Siantar TOP	11	Asia Intiselera
12	Mandom Indonesia	12	Davomas Abadi
		13	Cahaya Kalbar
		14	Suba Indah
		15	Ades Alfindo Putrasetia

Sumber Data: Lampiran 5 dan 6

Adapun hasil dari perhitungan rasio-rasio keuangan dari masing-masing kelompok perusahaan berkinerja keuangan baik maupun perusahaan berkinerja keuangan tidak baik yang dijadikan sampel disajikan pada lampiran 7.

4.3.2 Pemilihan Variabel Independen

Untuk memilih variabel independen yang akan dimasukkan dalam fungsi diskriminan dipergunakan dua metode yaitu *Discriminant Simultaneous Methode* dan *Discriminant Stepwise Methode*.

1. *Discriminant Simultaneous Methode*

Dalam metode ini kriteria yang digunakan adalah meminimalkan nilai *Wilk's Lambda*, dimana nilai *Wilk's Lambda* ini dihitung pada tingkat toleransi sebesar 0,001 yang berarti bahwa variabel yang mempunyai tingkat toleransi kurang dari 0,001 akan dikeluarkan dari analisis ini.

Hasil dari proses *Discriminant Simultaneous Methode* ini disajikan pada lampiran 10 yang diperoleh dengan bantuan program komputer *SPSS For Windows*, dari 20 rasio keuangan yang tidak terpilih sebagai variabel independen

yang akan dimasukkan dalam fungsi diskriminan hanya 2 rasio yaitu *quick (acid test) ratio* (X_3) dan *operating ratio* (X_{16}) karena mempunyai tingkat toleransi sebesar 0,000 (kurang dari 0,001).

2. Discriminant Stepwise Methode

Metode ini menggunakan nilai F parsial (*partial F value*) dan *Wilk's Lambda* sebagai dasar untuk memilih variabel independen akan dimasukkan dalam fungsi diskriminan. Dimana nilai F parsial ini terdiri dari dua jenis nilai yaitu *F to Enter* dan *F to Remove*. Angka *Wilk's Lambda* berkisar antara 0 sampai dengan 1, semakin mendekati angka 1 maka rasio keuangan antara perusahaan berkinerja keuangan baik dan tidak baik menunjukkan tidak ada perbedaan, sebaliknya semakin mendekati angka 0 menunjukkan adanya perbedaan rasio keuangan antara perusahaan berkinerja keuangan baik dan dan tidak baik.

Adapun proses dari *Discriminant Stepwise Methode* ini dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS For Windows*, yang hasilnya dapat disajikan pada lampiran 8. Dimana dari 20 rasio keuangan yang terpilih sebagai variabel independen yang akan dimasukkan dalam fungsi diskriminan sebanyak 2 rasio yaitu *total debt to total capital assets* (X_6) dan *average collection periode* (X_{10}) sebagaimana yang disajikan dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2: Variabel Terpilih Dengan *Discriminant Stepwise Methode*

Variabel	Tolerance	F to Remove	Wilks' Lambda
X_6	0,936	15,843	0,955
X_{10}	0,936	9,201	0,902

Sumber data: Lampiran 8

Sementara itu variabel-variabel rasio keuangan yang tidak terpilih sebagai variabel independen yang akan dimasukkan dalam fungsi diskriminan dapat disajikan dalam tabel 4.3.

Tabel 4.3: Variabel Tidak Terpilih Dengan *Discriminant Stepwise Methode*

Variabel	Tolerance	Min. Tolerance	F to Enter	Wilks' Lambda
X_1	0,993	0,930	0,022	0,829
X_2	1,000	0,935	0,000	0,830
X_3	0,996	0,931	0,014	0,829
X_4	0,340	0,333	0,054	0,829
X_5	0,976	0,925	1,269	0,820
X_7	0,977	0,926	1,686	0,816

X ₈	0,848	0,805	0,500	0,826
X ₉	0,693	0,660	0,570	0,825
X ₁₁	0,980	0,921	1,016	0,822
X ₁₂	0,929	0,885	0,517	0,825
X ₁₃	0,971	0,912	0,542	0,825
X ₁₄	0,825	0,794	0,264	0,827
X ₁₅	0,726	0,685	0,190	0,828
X ₁₆	0,726	0,685	0,190	0,828
X ₁₇	0,894	0,837	0,273	0,827
X ₁₈	0,639	0,599	0,054	0,829
X ₁₉	0,762	0,714	0,126	0,829
X ₂₀	0,980	0,927	1,130	0,821

Sumber Data: Lampiran 8

Sedangkan rasio-rasio keuangan yang terpilih sebagai variabel independen dalam fungsi diskriminan dengan *Discriminant Stepwise Methode* pada perusahaan berkinerja keuangan baik maupun perusahaan berkinerja keuangan tidak baik dapat disajikan pada tabel 4.4 dan tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.4: Rasio-rasio Keuangan Yang Terpilih Dengan *Discriminant Stepwise Methode* Pada Perusahaan Berkinerja Keuangan Baik

No	Perusahaan	X6				X10			
		1999	2000	2001	2002	1999	2000	2001	2002
1	HM Sampoerna	0.512	0.527	0.536	0.450	4.943	6.232	5.578	6.847
2	Gudang Garam	0.283	0.436	0.390	0.372	33.872	39.513	32.199	24.782
3	Unilever Indo.	0.499	0.367	0.353	0.340	24.991	26.149	18.001	13.506
4	Indofood SM	0.724	0.706	0.661	0.702	24.506	23.534	22.847	28.942
5	Sari Husada	0.151	0.156	0.146	0.105	32.287	48.908	45.723	50.907
6	Ultra Jaya Milk	0.353	0.326	0.478	0.484	52.233	55.747	40.488	47.843
7	Kalbe Farma	0.839	0.826	0.816	0.677	72.969	79.086	69.848	61.411
8	BAT Indo.	0.880	0.527	0.443	0.412	7.904	9.101	8.745	3.823
9	Multi Bintang I.	0.397	0.504	0.841	0.404	11.494	30.279	35.016	31.771
10	Dankos Lab.	0.696	0.654	0.636	0.571	66.872	71.008	60.305	53.831
11	Siantar TOP	0.209	0.320	0.408	0.428	52.599	45.839	42.446	38.491
12	Mandom Indo.	0.406	0.276	0.259	0.148	67.569	50.372	34.717	33.756
	Jumlah	5.948	5.627	5.968	5.093	452.240	485.767	415.912	395.910
	Rata-rata	0.496	0.469	0.497	0.424	37.687	40.481	34.659	32.992

Sumber Data: Lampiran 7

Tabel 4.5: Rasio-rasio Keuangan Yang Terpilih Dengan *Discriminant Stepwise Methode* Pada Perusahaan Berkinerja Keuangan Tidak Baik

No	Perusahaan	X6				X10			
		1999	2000	2001	2002	1999	2000	2001	2002
1	Tempo Scan	0.293	0.225	0.198	0.176	40.047	38.032	30.053	26.407
2	Bentoel Inter.	0.781	0.547	0.502	0.471	13.592	15.736	15.815	14.766
3	Aqua Golden M	0.589	0.622	0.668	0.584	89.903	73.807	84.912	55.364
4	Mayora Indah	0.521	0.541	0.521	0.435	116.286	100.735	102.180	103.094
5	Darya-Varia L.	0.455	0.548	0.570	0.297	36.932	43.013	44.119	52.389
6	Merck Indo.	0.248	0.253	0.216	0.134	81.718	50.429	54.646	62.836
7	SMART	0.825	1.003	1.154	1.094	13.611	20.464	23.811	28.822
8	Procter&Gamble	0.933	0.517	0.489	0.457	22.840	26.390	11.981	2.487
9	Mustika Ratu	0.133	0.181	0.156	0.176	69.977	75.652	79.264	100.196
10	Delta Djakarta	0.384	0.437	0.258	0.221	58.517	91.107	99.172	128.947
11	Asia Intiselera	1.047	1.840	2.322	1.339	40.691	19.837	17.721	19.760
12	Davomas Abadi	0.856	1.110	0.392	0.370	52.590	55.613	43.262	20.935
13	Cahaya Kalbar	0.270	0.266	0.286	0.244	24.165	30.607	42.879	69.497
14	Suba Indah	0.760	0.414	0.276	1.595	137.474	137.418	72.139	42.327
15	Ades Alfindo	1.037	0.588	0.617	0.580	69.230	41.378	44.615	38.986
	Jumlah	9.134	9.093	8.625	8.173	867.573	820.217	766.566	766.812
	Rata-rata	0.609	0.606	0.575	0.545	57.838	54.681	51.104	51.121

Sumber Data: Lampiran 7

4.3.3 Penentuan Koefisien Diskriminan

Untuk menentukan besarnya koefisien diskriminan (a) dapat dihitung melalui formula berikut:

$$a_i = S^{-1}(X_{i1} - X_{i2})$$

Proses perhitungan koefisien diskriminan ini dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS For Windows* yang hasilnya dapat disajikan dalam tabel 4.6. dan tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.6: Nilai Koefisien Diskriminan Variabel Independen Terpilih Dengan *Discriminant Stepwise Methode*

No.	Variabel	Nilai
1	<i>total debt to total capital assets</i>	2,833
2	<i>average collection periode</i>	0,024

Sumber Data: Lampiran 8

Tabel 4.7: Nilai Koefisien Diskriminan Variabel Independen Terpilih Dengan *Discriminant Simultaneous Methode*

Variabel	Nilai	Variabel	Nilai
<i>current ratio</i>	-0,005	<i>inventory turn over</i>	0,007
<i>cash ratio</i>	0,035	<i>average day's inventory</i>	-0,002
<i>working capital to total assets</i>	0,873	<i>working capital turn over</i>	0,001
<i>total debt to equity ratio</i>	-0,102	<i>gross profit margin</i>	-1,988
<i>total debt to total capital assets</i>	-1,479	<i>operating income ratio</i>	2,223
<i>long term debt to equity ratio</i>	0,255	<i>net profit margin</i>	4,378
<i>total assets turn over</i>	0,231	<i>rate of return on total assets</i>	0,058
<i>receivable turn over</i>	0,005	<i>rate of return on investment</i>	-0,126
<i>average collection periode</i>	-0,022	<i>rate of return on net worth</i>	0,002

Sumber Data: Lampiran 10

4.3.4 Penentuan Fungsi Diskriminan

Untuk mendapatkan variabel-variabel independen yang membentuk fungsi diskriminan, dibutuhkan serangkaian perhitungan sebagaimana yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu mulai dari perhitungan rasio keuangan kemudian dilanjutkan dengan pemilihan rasio-rasio keuangan yang paling tepat untuk dijadikan sebagai variabel independen dalam fungsi diskriminan melalui *Discriminant Simultaneous Methode* dan *Discriminant Stepwise Methode*.

Analisis ini menggunakan Z_{CU} sebagai standart pengukuran terhadap kinerja perusahaan, sehingga dapat ditentukan standar penilaian kinerja keuangan perusahaan yang diharapkan. Formulanya adalah sebagai berikut:

a. perhitungan Z_{Score}

digunakan untuk mengetahui kinerja dari masing-masing perusahaan, dengan formula sebagai berikut:

$$Z_{Score} = b + a_1 X_1 + a_2 X_2 + \dots + a_i X_i$$

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien diskriminan maka diperoleh fungsi diskriminan untuk *Discriminant Simultaneous Methode* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Z_{Score} = & 1,917 - 0,005 X_1 + 0,035 X_2 + 0,873 X_4 - 0,102 X_5 - 1,479 X_6 + 0,277 X_7 \\ & + 0,231 X_8 + 0,005 X_9 - 0,022 X_{10} + 0,007 X_{11} - 0,002 X_{12} + 0,001 X_{13} \\ & - 1,988 X_{14} + 2,223 X_{15} + 4,378 X_{17} + 0,058 X_{18} - 0,126 X_{19} + 0,002 X_{20} \end{aligned}$$

Sedangkan fungsi diskriminan untuk *Stepwise Discriminant Analysis* sebagai berikut:

$$Z_{Score} = -2,595 + 2,833 X_6 + 0,024 X_{10}$$

Hasil perhitungan Z_{Score} disajikan pada lampiran 8 dan 10 bagian *Casewise Statistics (Discriminant Score)*. Selain dengan melihat *Discriminant Score*, pengelompokan kinerja keuangan perusahaan juga bisa langsung dilihat pada *actual* dan *predicted group*.

b. penentuan Z_{CU}

digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan secara keseluruhan dengan formula sebagai berikut:

Untuk *Discriminant Simultaneous Methode*:

$$Z_{CU} = \frac{N_1 Z_2 + N_2 Z_1}{N_1 + N_2}$$

$$Z_{CU} = \frac{(68)(-0,747) + (40)(0,439)}{68 + 40}$$

$$Z_{CU} = -0,308$$

Untuk *Discriminant Stepwise Methode*:

$$Z_{CU} = \frac{N_1 Z_2 + N_2 Z_1}{N_1 + N_2}$$

$$Z_{CU} = \frac{(68)(0,586) + (40)(-0,344)}{68 + 40}$$

$$Z_{CU} = 0,242$$

Setelah melakukan perhitungan Z_{Score} dan Z_{CU} , kemudian membandingkan diantara kedua nilai tersebut sehingga perusahaan dapat dikelompokkan menjadi 2 kelompok dengan kriteria sebagai berikut:

masuk kelompok perusahaan berkinerja keuangan baik (1) jika dalam empat periode mempunyai nilai $Z_{score} >$ nilai Z_{CU} lebih dari dua periode, dan masuk kelompok perusahaan berkinerja keuangan tidak baik (2) jika dalam empat periode mempunyai nilai $Z_{score} <$ nilai Z_{CU} dua periode atau lebih.

4.3.5 Penentuan Kontribusi Variabel Diskriminan

Untuk penggolongan perusahaan yang dilihat dari segi kondisi keuangan atas dasar analisis diskriminan, setiap variabel independen yang digunakan tentunya mempunyai bobot pengaruh yang berbeda-beda dalam membentuk variabel dependen. Oleh karena itu, perlu ditentukan urutan variabel independen yang harus diutamakan dalam analisis diskriminan.

Dalam menentukan urutan variabel independen yang harus diutamakan dalam analisis diskriminan dapat menggunakan perhitungan *scaled vector*, yaitu pemilihan variabel independen berdasarkan pada sebuah vektor dari bobot yang paling tinggi, dimana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$a'_j = \frac{a_j (X_1 - X_2)}{D^2}$$

Penentuan kontribusi variabel diskriminan juga dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan *Program SPSS For Windows*, yang hasilnya dapat dilihat dari nilai koefisien masing-masing variabel pada lampiran 8, nilai yang tertinggi menunjukkan kontribusi variabel yang paling dominan. Dimana didapat hasil untuk *Discriminant Simultaneous Methode*, variabel yang paling dominan adalah *Net Profit Margin (X₁₇)* dengan nilai sebesar 4,378. Sedang untuk *Discriminant Stepwise Methode* adalah *Total Debt to Total Capital Assets (X₆)* sebesar 2,833.

Urutan kontribusi variabel independen tersebut menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan yang diperoleh berdasarkan laporan keuangan perusahaan sampel yang terpilih mempunyai pengaruh yang berbeda didalam penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.3.6 Uji Kualitas Fungsi

Langkah terakhir dalam analisis diskriminan ini adalah pengujian terhadap kualitas fungsi diskriminan. Pengujian dapat dilakukan dengan menghitung kesalahan tipe I (*Error Type I*) dan kesalahan tipe II (*Error Type II*), dengan tujuan untuk mengetahui ketepatan proses klasifikasi. Apabila hasil pengujian menunjukkan kualitas yang kurang baik maka perlu dilakukan pengujian ulang dengan variabel yang berbeda dan jika terdapat dua/labih alternatif maka perlu

dilakukan pengujian untuk memilih satu model dengan tingkat kesalahan klasifikasi. Kriteria dalam pengujian ini adalah hasil pengujian kualitas fungsi dianggap baik jika menghasilkan tingkat kesalahan lebih kecil dari 50%.

Berdasarkan hasil perhitungan Z_{Score} pada lampiran 8 dan 10 serta Z_{Cu} , maka tipe kesalahan dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

Untuk *Discriminant Simultaneous Methode*

$$\begin{aligned} \text{Error Type I} &= 16/108 \times 100\% = 14,841 \% \\ \text{Error Type II} &= 15/108 \times 100\% = 13,889 \% + \\ &28,730 \% = 28,7 \% \end{aligned}$$

Untuk *Discriminant Stepwise Methode*

$$\begin{aligned} \text{Error Type I} &= 13/108 \times 100\% = 12,037 \% \\ \text{Error Type II} &= 17/108 \times 100\% = 14,741 \% + \\ &26,778 \% = 27,8 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa fungsi diskriminan yang ada dapat digunakan sebagai model prediksi kesehatan suatu perusahaan. Hal ini terbukti dengan adanya uji kualitas fungsi diskriminan dengan hasil perhitungan menunjukkan kesalahan klasifikasi lebih kecil dari 50 % yaitu sebesar 28,7 % untuk *Discriminant Simultaneous Methode* 27,8 % dan untuk *Discriminant Stepwise Methode*.

4.4 Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan pada uji diskriminan dengan cara *Discriminant Simultaneous Methode* diperoleh hasil bahwa yang berperan sebagai pembeda dalam pengelompokan perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan tidak baik selama empat tahun (periode) penelitian adalah *current ratio*, *cash ratio*, *working capital to total assets ratio*, *total debt to equity ratio*, *total debt to total capital assets*, *long term debt to equity ratio*, *total assets turn over*, *receivable turn over*, *average collection periode*, *inventory turn over*, *average day's inventory*, *working capital turn over*, *gross profit margin*, *operating income ratio*, *net profit margin*, *rate of return on total assets*, *rate of return on investment*, dan *rate of return on net worth*, karena mempunyai tingkat toleransi diatas 0,001 sehingga variabel

yang mempunyai tingkat toleransi dibawah 0,001 akan dikeluarkan dari analisis ini. Sehingga model analisis yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Z = 1,917 - 0,005 X_1 + 0,035 X_2 + 0,873 X_4 - 0,102 X_5 - 1,479 X_6 + 0,277 X_7 \\ + 0,231 X_8 + 0,005 X_9 - 0,022 X_{10} + 0,007 X_{11} - 0,002 X_{12} + 0,001 X_{13} \\ - 1,988 X_{14} + 2,223 X_{15} + 4,378 X_{17} + 0,058 X_{18} - 0,126 X_{19} + 0,002 X_{20}$$

Mengikuti persamaan tersebut, dari 108 pengamatan (dari 27 perusahaan selama 4 tahun pengamatan) yang diteliti, yang berkinerja keuangan baik sebanyak 68 pengamatan dan yang berkinerja keuangan tidak baik ada 40 pengamatan. *Centroid* untuk kelompok baik (1) sebesar 0,439 dan kelompok tidak baik (2) sebesar - 0,747. Prosentase pengklasifikasian adalah 71,3 % dan mempunyai *cross validation* 58,3 %. Sementara itu *Connonical Correlation* sebesar 0,501; *Wilks' Lambda* sebesar 0,749; *Chi-square* sebesar 27,971; dan Signifikansi sebesar 0,063.

Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam pengelompokan perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan yang tidak baik. Model diskriminan yang ada ternyata valid dan dapat digunakan, karena tingkat ketepatan cukup tinggi yaitu sebesar 71,3 % dan mempunyai *cross validation* yang tinggi pula sebesar 58,3 %.

Sedangkan berdasar pada uji diskriminan dengan cara *Discriminant Stepwise Methode* diperoleh hasil bahwa yang berperan sebagai pembeda dalam pengelompokan perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan tidak baik selama empat tahun (periode) penelitian hanya *total debt to total capital assets* dan *average collection periode*, karena tingkat signifikansinya atau $\alpha < 0,05$ dan nilai *Wilks'Lambda* kedua variabel tersebut mendekati nol. Sehingga model analisis yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Z = -2,595 + 2,833 X_6 + 0,024 X_{10}$$

Mengikuti persamaan tersebut, dari 108 pengamatan (dari 27 perusahaan selama 4 tahun pengamatan) yang diteliti, yang berkinerja keuangan baik sebanyak 68 pengamatan dan yang berkinerja keuangan tidak baik ada 40 pengamatan. *Centroid* untuk kelompok baik (1) sebesar -0,344 dan kelompok tidak baik (2) sebesar 0,586. Prosentase pengklasifikasian adalah 72,2 % dan

mempunyai *cross validation* 70,4 %. Sementara itu *Connonical Correlation* sebesar 0,413; *Wilks' Lambda* sebesar 0,830; *Chi-square* sebesar 19,624; dan Signifikansi sebesar 0,000.

Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam pengelompokan perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan yang tidak baik. Model diskriminan yang ada ternyata valid dan dapat digunakan, karena tingkat ketepatan cukup tinggi yaitu sebesar 72,2 % dan mempunyai *cross validation* yang tinggi pula sebesar 70,4 %.

Dari keseluruhan perhitungan dengan menggunakan analisis diskriminan tersebut dapat dilihat dari hipotesis yang diajukan telah terbukti bahwa rasio keuangan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan itu baik dan tidak baik, juga dengan tingkat signifikansi yang tinggi menunjukkan perbedaan yang jelas antara dua kelompok perusahaan yaitu perusahaan berkinerja keuangan baik dan perusahaan berkinerja keuangan tidak baik.

4.5 Pembahasan

Berdasarkan dari hasil analisis secara *Discriminant Simultaneous Methode*, rasio-rasio keuangan yang terpilih sebagai variabel independen yang dimasukkan dalam fungsi diskriminan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) *Current Ratio*

Dengan rasio ini kita dapat mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Semakin besar rasio ini berarti kemungkinan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban finansialnya semakin kecil. Hasil pengujian atas rasio ini selama 4 tahun menunjukkan hasil bahwa rasio ini signifikan. Sehingga rasio ini dapat menjelaskan perbedaan dalam pengelompokan perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan yang tidak baik.

2) *Cash Ratio*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas dan efek yang dapat segera diuangkan. Semakin besar rasio ini berarti resiko yang ditanggung oleh semakin berkurang

tetapi kas dan efek yang harus disediakan oleh perusahaan semakin besar. Hasil pengujian atas rasio ini selama 4 tahun menunjukkan hasil bahwa rasio ini signifikan. Jadi rasio ini dapat menjelaskan perbedaan dalam pengelompokan perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan yang tidak baik.

3) *Working Capital to Total Assets Ratio*

Rasio ini untuk menunjukkan likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja. Semakin besar rasio ini berarti potensi cadangan kas dari perusahaan semakin besar. Hasil pengujian atas rasio ini selama 4 tahun menunjukkan hasil bahwa rasio ini signifikan. Jadi rasio ini dapat menjelaskan perbedaan dalam pengelompokan perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan yang tidak baik.

4) *Total Debt to Equity Ratio*

Dengan rasio ini kita dapat mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang. Semakin besar rasio ini berarti beban yang ditanggung oleh perusahaan juga semakin besar. Hasil pengujian atas rasio ini selama 4 tahun menunjukkan hasil bahwa rasio ini signifikan. Sehingga rasio ini dapat menjelaskan perbedaan dalam pengelompokan perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan yang tidak baik.

5) *Total Debt to Total Capital Assets*

Berdasarkan rasio ini kita dapat mengetahui berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang, atau berapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang. Semakin kecil rasio ini berarti perusahaan akan mempunyai resiko kerugian yang kecil, tetapi perusahaan tersebut juga memiliki laba rata-rata yang rendah. Hasil pengujian atas rasio ini selama 4 tahun menunjukkan hasil bahwa rasio ini signifikan. Jadi rasio ini dapat menjelaskan perbedaan dalam pengelompokan perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan yang tidak baik.

6) *Long Term Debt to Equity Ratio*

Rasio ini untuk menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang. Semakin besar rasio ini berarti semakin aman bagi perusahaan tetapi mungkin biaya (bunga)nya lebih besar. Hasil pengujian atas rasio ini selama 4 tahun menunjukkan hasil bahwa

rasio ini signifikan. Sehingga rasio ini dapat menjelaskan perbedaan dalam pengelompokan perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan yang tidak baik.

7) *Total Assets Turn Over*

Berdasarkan rasio ini kita dapat mengetahui kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam satu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena pendapatan yang akan diperoleh perusahaan juga akan semakin besar. Hasil pengujian atas rasio ini selama 4 tahun menunjukkan hasil bahwa rasio ini signifikan. Jadi rasio ini dapat menjelaskan perbedaan dalam pengelompokan perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan yang tidak baik.

8) *Receivable Turn Over*

Berdasarkan rasio ini kita dapat mengetahui kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu. Semakin besar rasio ini berarti penjualan yang dilakukan secara kredit semakin tinggi sehingga kemungkinan piutang tak terbayar juga semakin besar. Hasil pengujian atas rasio ini selama 4 tahun menunjukkan hasil bahwa rasio ini signifikan. Sehingga rasio ini dapat menjelaskan perbedaan dalam pengelompokan perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan yang tidak baik.

9) *Average Collection Periode*

Rasio ini digunakan untuk menaksir piutang usaha yang dihitung dengan membagi piutang usaha dengan penjualan rata-rata per hari. Hal ini menunjukkan berapa lama rata-rata jangka waktu penerimaan hasil penjualan sejak penjualan terlaksana. Semakin kecil rasio ini akan semakin efisien perusahaan itu mengelola piutang usahanya. Hasil pengujian atas rasio ini selama 4 tahun menunjukkan hasil bahwa rasio ini signifikan. Jadi rasio ini dapat menjelaskan perbedaan dalam pengelompokan perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan yang tidak baik.

10) *Inventory Turn Over*

Berdasarkan rasio ini kita dapat mengetahui kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode tertentu. Semakin besar rasio ini akan semakin baik karena dapat menghindari adanya *overstock*. Hasil

pengujian atas rasio ini selama 4 tahun menunjukkan hasil bahwa rasio ini signifikan. Sehingga rasio ini bisa menjelaskan perbedaan dalam pengelompokan perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan yang tidak baik.

11) *Average Day's Inventory*

Rasio ini menunjukkan berapa lama periode menahan persediaan rata-rata atau periode rata-rata persediaan barang ada di gudang. Semakin kecil rasio ini maka biaya penyimpanan dan biaya perawatan yang ditanggung perusahaan semakin rendah. Hasil pengujian atas rasio ini selama 4 tahun menunjukkan hasil bahwa rasio ini signifikan. Jadi rasio ini dapat menjelaskan perbedaan dalam pengelompokan perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan yang tidak baik.

12) *Working Capital Turn Over*

Berdasarkan rasio ini kita dapat mengetahui kemampuan modal kerja berputar dalam satu periode siklus kas dari perusahaan. Semakin besar rasio ini berarti penjualan yang dilakukan perusahaan semakin tinggi dan ini memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan juga tinggi. Hasil pengujian atas rasio ini selama 4 tahun menunjukkan hasil bahwa rasio ini signifikan. Sehingga rasio ini dapat menjelaskan perbedaan dalam pengelompokan perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan yang tidak baik.

13) *Gross Profit Margin*

Rasio ini untuk menunjukkan berapa laba bruto per rupiah penjualan. Semakin besar rasio ini berarti perusahaan dapat melakukan penjualan dengan harga pokok yang rendah sehingga ini semakin baik karena keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan juga akan tinggi. Hasil pengujian atas rasio ini selama 4 tahun menunjukkan hasil bahwa rasio ini signifikan. Jadi rasio ini dapat menjelaskan perbedaan dalam pengelompokan perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan yang tidak baik.

14) *Operating Income Ratio*

Berdasarkan rasio ini kita dapat mengetahui berapa laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan. Semakin besar rasio ini berarti biaya-biaya usaha yang dikeluarkan perusahaan dalam kegiatan operasinya semakin kecil, ini sangat menguntungkan karena dapat meningkatkan

penjualan dengan harga yang rendah sehingga pendapatan yang diperoleh akan tinggi. Hasil pengujian atas rasio ini selama 4 tahun menunjukkan hasil bahwa rasio ini signifikan. Sehingga rasio ini dapat menjelaskan perbedaan dalam pengelompokan perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan yang tidak baik.

15) *Net Profit Margin*

Rasio ini untuk menunjukkan berapa laba netto per rupiah penjualan. Semakin besar rasio ini akan semakin baik, ini berarti keuntungan yang diperoleh perusahaan juga semakin tinggi. Hasil pengujian atas rasio ini selama 4 tahun menunjukkan hasil bahwa rasio ini signifikan. Sehingga rasio ini dapat menjelaskan perbedaan dalam pengelompokan perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan yang tidak baik.

16) *Rate of Return on Total Assets*

Berdasarkan rasio ini kita dapat mengetahui kemampuan dari keseluruhan dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar rasio ini akan semakin baik sehingga akan banyak investor yang menginvestasikan modalnya karena keuntungan yang akan diperoleh juga tinggi. Hasil pengujian atas rasio ini selama 4 tahun menunjukkan hasil bahwa rasio ini signifikan. Jadi rasio ini dapat menjelaskan perbedaan dalam pengelompokan perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan yang tidak baik.

17) *Rate of Return on Investment*

Rasio ini untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang diinvestasikan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan netto. Semakin besar rasio ini berarti keuntungan yang diperoleh perusahaan tinggi, sehingga sangat menguntungkan baik bagi perusahaan sendiri maupun investor. Hasil pengujian atas rasio ini selama 4 tahun menunjukkan hasil bahwa rasio ini signifikan. Sehingga rasio ini dapat menjelaskan perbedaan dalam pengelompokan perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan yang tidak baik.

18) *Rate of Return on Net Worth*

Berdasarkan rasio ini kita dapat mengetahui berapa kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan netto. Semakin besar rasio ini

akan semakin baik dan sangat menguntungkan bagi perusahaan sendiri maupun investor. Hasil pengujian atas rasio ini selama 4 tahun menunjukkan hasil bahwa rasio ini signifikan. Jadi rasio ini dapat menjelaskan perbedaan dalam pengelompokan perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan yang tidak baik.

Sedangkan rasio-rasio keuangan yang tidak terpilih sebagai variabel independen yang dimasukkan dalam fungsi diskriminan secara *Discriminant Simultaneous Methode* dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) *Quick (acid test) Ratio*

Hasil pengujian atas rasio ini selama 4 tahun menunjukkan bahwa rasio ini tidak signifikan. Sehingga rasio ini tidak dapat menjelaskan perbedaan dalam pengelompokan perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan yang tidak baik, dimana antara perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan tidak baik kebanyakan mempunyai nilai *Quick (acid test) Ratio* dibawah nilai rata-rata industri barang konsumsi. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kebijakan perusahaan yang lebih suka memelihara aktiva tetap daripada mempunyai banyak cadangan kas serta efek dan piutang yang beresiko tinggi.

2) *Operating Ratio*

Hasil pengujian atas rasio ini selama 4 tahun menunjukkan bahwa rasio ini tidak signifikan. Jadi rasio ini tidak dapat menjelaskan perbedaan dalam pengelompokan perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan yang tidak baik, dimana antara perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan tidak baik kebanyakan mempunyai nilai *Operating Ratio* dibawah nilai rata-rata industri barang konsumsi. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh keberhasilan perusahaan dalam menekan biaya usaha yang dikeluarkan untuk kegiatan usahanya.

Berdasarkan dari hasil analisis secara *Discriminant Stepwise Methode*, rasio-rasio keuangan yang terpilih sebagai variabel independen yang dimasukkan dalam fungsi diskriminan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) *Total Debt to Total Capital Assets*

Berdasarkan rasio ini kita dapat mengetahui berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang, atau berapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang. Semakin kecil rasio ini

berarti perusahaan akan mempunyai resiko kerugian yang kecil, tetapi perusahaan tersebut juga memiliki laba rata-rata yang rendah. Hasil pengujian atas rasio ini selama 4 tahun menunjukkan hasil bahwa rasio ini signifikan. Jadi rasio ini dapat menjelaskan perbedaan dalam pengelompokan perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan yang tidak baik.

2) *Average Collection Periode*

Rasio ini digunakan untuk menaksir piutang usaha yang dihitung dengan membagi piutang usaha dengan penjualan rata-rata per hari. Hal ini menunjukkan berapa lama rata-rata jangka waktu penerimaan hasil penjualan sejak penjualan terlaksana. Semakin kecil rasio ini akan semakin efisien perusahaan itu mengelola piutang usahanya. Hasil pengujian atas rasio ini selama 4 tahun menunjukkan hasil bahwa rasio ini signifikan. Jadi rasio ini dapat menjelaskan perbedaan dalam pengelompokan perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan yang tidak baik.

Sedangkan rasio-rasio keuangan yang tidak terpilih sebagai variabel independen yang dimasukkan dalam fungsi diskriminan secara *Discriminant Stepwise Methode* dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) *Current Ratio*

Hasil pengujian atas rasio ini selama 4 periode menunjukkan bahwa rasio ini tidak signifikan. Dengan demikian rasio ini tidak dapat menjelaskan perbedaan dalam pengelompokan perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan yang tidak baik. Hal ini mungkin disebabkan oleh kebijakan perusahaan yang kurang suka berinvestasi pada aktiva lancar sehingga kemungkinan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban finansialnya semakin besar, dimana ini dapat terlihat pada nilai *Current Ratio* antara perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan tidak baik mempunyai nilai rata-rata yang tidak berbeda secara signifikan.

2) *Cash Ratio*

Hasil pengujian atas rasio ini selama 4 periode menunjukkan bahwa rasio ini tidak signifikan. Sehingga rasio ini tidak dapat menjelaskan perbedaan dalam pengelompokan perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan yang tidak baik, dimana ini dapat terlihat pada nilai *Cash Ratio* antara perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan tidak baik mempunyai nilai rata-rata yang tidak berbeda secara

signifikan. Hal ini mungkin disebabkan oleh kecilnya kas dan efek perusahaan yang digunakan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi, sehingga beban yang ditanggung perusahaan juga semakin besar.

3) *Quick (acid test) Ratio*

Hasil pengujian atas rasio ini selama 4 periode menunjukkan bahwa rasio ini tidak signifikan. Sehingga rasio ini tidak dapat menjelaskan perbedaan dalam pengelompokan perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan yang tidak baik. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kebijakan perusahaan yang kurang suka untuk memiliki banyak cadangan kas serta berinvestasi pada efek dan piutang yang beresiko tinggi, dimana ini dapat terlihat pada nilai *Quick (acid test) Ratio* antara perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan tidak baik mempunyai nilai rata-rata yang tidak berbeda secara signifikan.

4) *Working Capital to Total Assets Ratio*

Hasil pengujian atas rasio ini selama 4 periode menunjukkan bahwa rasio ini tidak signifikan. Jadi rasio ini tidak dapat menjelaskan perbedaan dalam pengelompokan perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan yang tidak baik, dimana ini dapat terlihat pada nilai *Working Capital to Total Assets Ratio* antara perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan tidak baik sebagian besar mempunyai nilai dibawah nilai rata-rata industri barang konsumsi. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh besarnya modal kerja perusahaan yang diperoleh dengan kebijakan pendanaan spontan.

5) *Total Debt to Equity Ratio*

Hasil pengujian atas rasio ini selama 4 periode menunjukkan bahwa rasio ini tidak signifikan. Sehingga rasio ini tidak dapat menjelaskan perbedaan dalam pengelompokan perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan yang tidak baik, dimana ini dapat terlihat pada nilai *Total Debt to Equity Ratio* antara perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan tidak baik sebagian besar mempunyai nilai dibawah nilai rata-rata industri barang konsumsi. Hal ini mungkin disebabkan oleh kebijakan perusahaan yang lebih suka menggunakan modal sendiri dalam kegiatan usahanya, sehingga beban yang ditanggung oleh perusahaan juga semakin kecil.

6) *Long Term Debt to Equity Ratio*

Hasil pengujian atas rasio ini selama 4 periode menunjukkan bahwa rasio ini tidak signifikan. Dengan demikian rasio ini tidak dapat menjelaskan perbedaan dalam pengelompokan perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan yang tidak baik. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kebijakan perusahaan yang lebih menyukai menggunakan modal sendiri daripada hutang jangka panjang dari pihak lain dalam kegiatan usahanya, dimana antara perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan tidak baik kebanyakan mempunyai nilai *Long Term Debt to Equity Ratio* dibawah nilai rata-rata industri barang konsumsi.

7) *Total Assets Turn Over*

Hasil pengujian atas rasio ini selama 4 periode menunjukkan bahwa rasio ini tidak signifikan. Jadi rasio ini tidak dapat menjelaskan perbedaan dalam pengelompokan perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan yang tidak baik, dimana antara perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan tidak baik kebanyakan mempunyai nilai *Total Assets Turn Over* dibawah nilai rata-rata industri barang konsumsi. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh rendahnya kemampuan perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktiva secara efektif untuk menghasilkan pendapatan.

8) *Receivable Turn Over*

Hasil pengujian atas rasio ini selama 4 periode menunjukkan bahwa rasio ini tidak signifikan. Sehingga rasio ini tidak dapat menjelaskan perbedaan dalam pengelompokan perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan yang tidak baik. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kebijakan perusahaan yang lebih mengutamakan penjualan secara tunai daripada penjualan secara kredit dengan resiko tak terbayar, dimana antara perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan tidak baik kebanyakan mempunyai nilai *Receivable Turn Over* dibawah nilai rata-rata industri barang konsumsi.

9) *Inventory Turn Over*

Hasil pengujian atas rasio ini selama 4 periode menunjukkan bahwa rasio ini tidak signifikan. Dengan demikian rasio ini tidak dapat menjelaskan perbedaan dalam pengelompokan perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan yang tidak

baik. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kebijakan perusahaan untuk memiliki tingkat persediaan yang tinggi sehingga memungkinkan dapat memenuhi permintaan yang mendesak, dimana antara perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan tidak baik kebanyakan mempunyai nilai *Inventory Turn Over* dibawah nilai rata-rata industri barang konsumsi.

10) *Average Day's Inventory*

Hasil pengujian atas rasio ini selama 4 periode menunjukkan bahwa rasio ini tidak signifikan. Jadi rasio ini tidak dapat menjelaskan perbedaan dalam pengelompokan perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan yang tidak baik. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh tingginya kemampuan perusahaan dalam menggunakan persediaan secara efektif sehingga dapat menghindari terjadinya "overstock", dimana antara perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan tidak baik kebanyakan mempunyai nilai *Average Day's Inventory* dibawah nilai rata-rata industri barang konsumsi.

11) *Working Capital Turn Over*

Hasil pengujian atas rasio ini selama 4 periode menunjukkan bahwa rasio ini tidak signifikan. Sehingga rasio ini tidak dapat menjelaskan perbedaan dalam pengelompokan perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan yang tidak baik. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh jumlah modal kerja perusahaan sebagian besar diperoleh melalui kebijakan penggunaan aktiva lancar yang efektif, dimana antara perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan tidak baik kebanyakan mempunyai nilai *Working Capital Turn Over* dibawah nilai rata-rata industri barang konsumsi.

12) *Gross Profit Margin*

Hasil pengujian atas rasio ini selama 4 periode menunjukkan bahwa rasio ini tidak signifikan. Dengan demikian rasio ini tidak dapat menjelaskan perbedaan dalam pengelompokan perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan yang tidak baik, dimana antara perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan tidak baik kebanyakan mempunyai nilai *Gross Profit Margin* dibawah nilai rata-rata industri barang konsumsi. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh harga pokok yang tinggi sehingga perusahaan tidak dapat melakukan penjualan dengan harga rendah,

13) *Operating Income Ratio*

Hasil pengujian atas rasio ini selama 4 periode menunjukkan bahwa rasio ini tidak signifikan. Sehingga rasio ini tidak dapat menjelaskan perbedaan dalam pengelompokan perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan yang tidak baik. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh perusahaan dapat memproduksi produk dengan harga pokok penjualan dan biaya yang rendah, ini sangat menguntungkan karena dapat meningkatkan penjualan dengan harga yang rendah sehingga pendapatan yang diperoleh akan tinggi, dimana ini dapat terlihat pada nilai *Operating Income Ratio* antara perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan tidak baik mempunyai nilai rata-rata yang tidak berbeda secara signifikan.

14) *Operating Ratio*

Hasil pengujian atas rasio ini selama 4 periode menunjukkan bahwa rasio ini tidak signifikan. Jadi rasio ini tidak dapat menjelaskan perbedaan dalam pengelompokan perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan yang tidak baik. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh keberhasilan perusahaan dalam menekan biaya usaha yang dikeluarkan untuk kegiatan usahanya, dimana ini dapat terlihat pada nilai *Operating Ratio* antara perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan tidak baik mempunyai nilai rata-rata yang tidak berbeda secara signifikan.

15) *Net Profit Margin*

Hasil pengujian atas rasio ini selama 4 periode menunjukkan bahwa rasio ini tidak signifikan. Sehingga rasio ini tidak dapat menjelaskan perbedaan dalam pengelompokan perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan yang tidak baik. Hal ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan yang dilakukan relatif tinggi, dimana ini dapat terlihat pada nilai *Net Profit Margin* antara perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan tidak baik mempunyai nilai rata-rata yang tidak berbeda secara signifikan.

16) *Rate of Return on Total Assets*

Hasil pengujian atas rasio ini selama 4 periode menunjukkan bahwa rasio ini tidak signifikan. Dengan demikian rasio ini tidak dapat menjelaskan perbedaan dalam pengelompokan perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan yang tidak baik, dimana ini dapat terlihat pada nilai *Rate of Return on Total Assets* antara

perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan tidak baik diatas nilai rata-rata industri barang konsumsi. Hal ini disebabkan perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan.

17) *Rate of Return on Investment*

Hasil pengujian atas rasio ini selama 4 periode menunjukkan bahwa rasio ini tidak signifikan. Sehingga rasio ini tidak dapat menjelaskan perbedaan dalam pengelompokan perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan yang tidak baik. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan netto yang tinggi serta meningkatnya minat masyarakat terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan, dimana ini dapat terlihat pada nilai *Rate of Return on Investment* antara perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan tidak baik sebagian besar diatas nilai rata-rata industri barang konsumsi.

18) *Rate of Return on Net Worth*

Hasil pengujian atas rasio ini selama 4 periode menunjukkan bahwa rasio ini tidak signifikan. Jadi rasio ini tidak dapat menjelaskan perbedaan dalam pengelompokan perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan yang tidak baik. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kecilnya modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan serta kemampuan perusahaan yang baik untuk mengelola modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan, dimana ini dapat terlihat pada nilai *Rate of Return on Net Worth* antara perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan tidak baik sebagian besar diatas nilai rata-rata industri barang konsumsi.

Sesuai dengan hasil uji diskriminan baik dengan cara *Discriminant Simultaneous Methode* maupun *Discriminant Stepwise Methode* menunjukkan bahwa beberapa rasio keuangan dapat digunakan untuk mengelompokkan perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan yang tidak baik. Fungsi diskriminan yang ada ternyata *valid* dan dapat digunakan karena tingkat kesalahan klasifikasi lebih kecil dari 50% yaitu sebesar 28,7 % untuk *Discriminant Simultaneous Methode* dan 27,8 % untuk *Discriminant Stepwise Methode*.

Berdasarkan kriteria rata-rata PER selama empat tahun (periode) penelitian, terdapat 12 perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan 15

perusahaan yang berkinerja keuangan tidak baik. Setelah diuji dengan analisis diskriminan menggunakan *Discriminant Simultaneous Methode*, terdapat 15 perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan 12 perusahaan yang berkinerja keuangan tidak baik, sebagaimana yang terlihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8: Pengelompokan Perusahaan Berdasarkan *Discriminant Simultaneous Methode*

No	Nama Perusahaan	PER		<i>Simultaneous</i>	
		(1)	(2)	(1)	(2)
1	HM Sampoerna	1		1	
2	Gudang Garam	1		1	
3	Unilever Indonesia	1		1	
4	Indofood Sukses Makmur	1		1	
5	Sari Husada	1		1	
6	Tempo Scan Pacific *		2	1	
7	Ultra Jaya Milk	1		1	
8	Kalbe Farma *	1			2
9	Bentoel International Inv. *		2	1	
10	BAT Indonesia	1		1	
11	Multi Bintang Indonesia	1		1	
12	Aqua Golden Mississippi		2		2
13	Dankos Laboratories *	1			2
14	Siantar TOP	1		1	
15	Mayora Indah		2		2
16	Darya-Varia Laboratoria		2		2
17	Mandom Indonesia	1		1	
18	Merck Indonesia *		2	1	
19	SMART		2		2
20	Procter&Gambler Indonesia *		2	1	
21	Mustika Ratu		2		2
22	Delta Djakarta		2		2
23	Asia Intiselera		2		2
24	Davomas Abadi		2		2
25	Cahaya Kalbar *		2	1	
26	Suba Indah		2		2
27	Ades Alfindo Putrasetia		2		2
Jumlah		12	15	15	12

Sumber Data: Lampiran 6 dan 11

Keterangan:

(1) = perusahaan yang berkinerja keuangan baik.

(2) = perusahaan yang berkinerja keuangan tidak baik.

(*) = berubah kelompok

Sedangkan apabila diuji dengan analisis diskriminan menggunakan *Discriminant Stepwise Methode*, terdapat 17 perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan 10 perusahaan yang berkinerja keuangan tidak baik, sebagaimana yang terlihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9: Pengelompokan Perusahaan Berdasarkan *Discriminant Stepwise Methode*

No	Nama Perusahaan	PER		Stepwise	
		(1)	(2)	(1)	(2)
1	HM Sampoerna	1		1	
2	Gudang Garam	1		1	
3	Unilever Indonesia	1		1	
4	Indofood Sukses Makmur	1		1	
5	Sari Husada	1		1	
6	Tempo Scan Pacific *		2	1	
7	Ultra Jaya Milk	1		1	
8	Kalbe Farma *	1			2
9	Bentoel International Inv. *		2	1	
10	BAT Indonesia	1		1	
11	Multi Bintang Indonesia	1		1	
12	Aqua Golden Mississippi		2		2
13	Dankos Laboratories *	1			2
14	Siantar TOP	1		1	
15	Mayora Indah		2		2
16	Darya-Varia Laboratoria *		2	1	
17	Mandom Indonesia	1		1	
18	Merck Indonesia *		2	1	
19	SMART		2		2
20	Procter & Gambler Indonesia *		2	1	
21	Mustika Ratu *		2	1	
22	Delta Djakarta		2		2
23	Asia Intiselera		2		2
24	Davomas Abadi		2		2
25	Cahaya Kalbar *		2	1	
26	Suba Indah		2		2
27	Ades Alfindo Putrasetia		2		2
Jumlah		12	15	17	10

Sumber Data: Lampiran 6 dan 9

Keterangan:

(1) = perusahaan yang berkinerja keuangan baik.

(2) = perusahaan yang berkinerja keuangan tidak baik.

(*) = berubah kelompok

Perusahaan yang mengalami perubahan kelompok setelah diuji melalui *Discriminant Simultaneous Methode*, dari kelompok perusahaan berkinerja keuangan baik menjadi perusahaan berkinerja keuangan tidak baik ada 2 perusahaan yaitu Kalbe Farma dan Dankos Laboratories, maupun sebaliknya dari kelompok perusahaan berkinerja keuangan tidak baik menjadi perusahaan berkinerja keuangan baik ada 5 perusahaan yaitu Tempo Scan Pacific; Bentoel International Inv.; Merck Indonesia; Procter&Gambler Indonesia; dan Cahaya Kalbar.

Sedangkan setelah diuji melalui *Discriminant Stepwise Methode*, yang mengalami perubahan kelompok dari kelompok perusahaan berkinerja keuangan baik menjadi perusahaan berkinerja keuangan tidak baik ada 2 perusahaan yaitu Kalbe Farma dan Dankos Laboratories, maupun sebaliknya dari kelompok perusahaan berkinerja keuangan tidak baik menjadi perusahaan berkinerja keuangan baik ada 7 perusahaan yaitu Tempo Scan Pacific; Bentoel International Inv.; Darya-Varia Laboratoria; Merck Indonesia; Procter&Gambler Indonesia; Mustika Ratu; dan Cahaya Kalbar.

Dengan adanya perbedaan dan perubahan jumlah pengelompokan perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan tidak baik tersebut, dapat diketahui metode mana yang lebih baik antara *Discriminant Simultaneous Methode* dan *Discriminant Stepwise Methode*. Dengan melihat prosentase tingkat kesalahan klasifikasi, *Discriminant Stepwise Methode* lebih baik daripada *Discriminant Simultaneous Methode* karena mempunyai tingkat kesalahan klasifikasi lebih kecil yaitu sebesar 27,8 % dibanding 28,7 %.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan analisis, seperti yang telah diuraikan dan dijelaskan di atas, dapat diambil suatu simpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis yang diajukan dapat dibuktikan, bahwa rasio-rasio keuangan dapat digunakan untuk membedakan pengelompokan perusahaan yang berkinerja keuangan baik maupun tidak baik pada industri barang konsumsi yang *listed* di Bursa Efek Jakarta. Rasio-rasio keuangan yang berperan sebagai pembeda dalam pengelompokan perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan tidak baik dari tahun 1999-2002 secara *Discriminant Simultaneous Methode* adalah *current ratio, cash ratio, working capital to total assets ratio, total debt to equity ratio, total debt to total capital assets, long term debt to equity ratio, total assets turn over, receivable turn over, average collection periode, inventory turn over, average day's inventory, working capital turn over, gross profit margin, operating income ratio, net profit margin, rate of return on total assets, rate of return on investment, dan rate of return on net worth*. Sedangkan secara *Discriminant Stepwise Methode* adalah , *total debt to total capital assets* dan *average collection periode*.
2. Dari kedelapan belas rasio yang terpilih secara *Discriminant Simultaneous Methode* tersebut, *net profit margin* merupakan rasio keuangan yang paling dominan sebagai pembeda dalam pengelompokan perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan tidak baik yaitu sebesar 4,378. Sedangkan secara *Discriminant Stepwise Methode*, yang paling dominan adalah *total debt to total capital assets* yaitu sebesar 2,833.
3. Berdasarkan hasil uji kualitas fungsi yang telah dilakukan menghasilkan tingkat kesalahan sebesar 27,8 % untuk *Discriminant Stepwise Methode* dan 28,7 % untuk *Discriminant Simultaneous Methode*. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi diskriminan yang dihasilkan layak untuk dijadikan pedoman dalam mengelompokkan kinerja keuangan suatu perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Rasio-rasio keuangan dapat digunakan untuk membedakan pengelompokan perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan tidak baik pada industri barang konsumsi yang *listed* di Bursa Efek Jakarta. Dengan demikian, analisis ini sebaiknya digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para investor maupun calon investor didalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan baik
2. Fungsi diskriminan yang dihasilkan pada penelitian ini secara signifikan mampu mengklasifikasikan perusahaan kedalam kelompok yang berkinerja keuangan baik dan tidak baik, karena mempunyai tingkat ketepatan klasifikasi yang cukup tinggi. Dengan demikian, analisis ini sebaiknya digunakan sebagai bahan informasi bagi para investor maupun calon investor selain mengandalkan informasi dari bursa efek.
3. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan analisis diskriminan, sebaiknya peneliti mengambil keseluruhan perusahaan pada industri barang konsumsi yang *listed* di Bursa Efek Jakarta maupun di Bursa Efek Surabaya sebagai sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E.I. 1968. *Financial Ratio, Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy*, *The Journal of Financial*, Vol.28, No.4
- Bambang Riyanto. 1997. **Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan**, Edisi Empat, Yogyakarta: BPFE UGM.
- Beaver, William H. 1966. *Financial Ratio as Predictors of Failure*, *Journal of Accounting Review*.
- Brigham dan Weston. 1990. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**, Jilid II, Jakarta: Erlangga.
- Dillon, R.William. 1984. *Multivariate Analysis and Application*, by John Wiley and Sons, New York: Amber Massachusetts.
- Dwi Hapsari Pramono. 2002. **Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Analisis Diskriminan Pada Industri Makanan dan Minuman Yang Listed di BEJ**, Skripsi Universitas Jember.
- Erna Hernawati dan Sumarsono. 2001. **Stabilitas Rasio Keuangan dan Kebangkrutan Studi Pada Kelompok Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia**, *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, vol. 1, No. 2 September 2001.
- Hampton, John J. 1989. *Financial Decision Making (Consep, Problem and Cases)*, Fourth Edition, New Jersey: Prentice Hall International Inc.
- Helfert, Erich A. 1997. **Teknik Analisis Keuangan**, Terjemahan, Edisi kedelapan, Jakarta: Erlangga.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 1999. **Standar Akuntansi Keuangan per Juni 1999**, Jakarta: Salemba Empat.
- Indonesian Capital Market Directory 2001*
Indonesian Capital Market Directory 2002
Indonesian Capital Market Directory 2003
- JSX Fack Book 2003*
- Laurent, C.R. 1979. *Improving The Efficiency and Effectivevess of Financial Ratio Analysis*, *Journal of Business Finance*, Vol.5, No.3

- Maryam Mangantar. 1995. **Analisis Rasio Finansial Untuk Mengukur Kinerja Perusahaan Industri Jasa Keuangan (Studi Kasus Industri Jasa Keuangan Yang Go Public di BEJ)**, Surabaya: Program Pasca Sarjana Universitas Airlangga, Tesis.
- Mohamad Muslich. 1997. **Manajemen Keuangan Modern**, Cetakan Pertama, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mudrajad Kuncoro. 2001. **Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi**, Edisi Pertama, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Muhamad Ali. 1991. **Analisis Perbandingan Kinerja Finansiil Antara Developer Besar dan Developer Kecil Anggota REI yang Aktif di Ujung Pandang Tahun 1985-1989**, Surabaya: Program Pasca Sarjana Universitas Airlangga, Tesis.
- Singgih Santoso. 2002. **Buku Latihan SPSS: Statistik Multivariat**, Jakarta: PT Elex Media Komputendo Kelompok Gramedia.
- Suad Husnan. 1996. **Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas**, Edisi Kedua, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sunariyah. 1997. **Pengantar Pengetahuan Pasar Modal**, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Suryanto. 1992. **Metode Statistik Multivariat**, Jakarta: P3LPTK P&K.
- S. Munawir. 1996. **Analisa Laporan Keuangan**, Edisi Revisi, Yogyakarta Liberty.
- Van Horne, dan Wachowich. 1997. **Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan**, Terjemahan Heru Sutoyo, Jilid 2, Jakarta: Salemba Empat.
- Weston, dan Copeland. 1996. **Manajemen Keuangan I**, Edisi Kesembilan, Jakarta: Binarupa Aksara.
- Weston, J.Fred dan Copeland. Thomas E. 1992. *Managerial Finance I*, Ninth Edition, Florida: The Dryden Press.
- Yusron Sumartono. 2001. **Analisis Kinerja Perusahaan Berdasarkan Rasio Keuangan Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Listed di BEJ**, Jember: Program Pasca Sarjana Universitas Jember, Tesis.

Lampiran - lampiran

Listing Date Perusahaan Yang Menjadi Sampel

No.	Nama Perusahaan	Kode	Listing Date
1	HM Sampoerna	HMSP	15-Agust-1990
2	Gudang Garam	GGRM	27-Agust-1990
3	Unilever Indonesia	UNVR	11-Jan-1982
4	Indofood Sukses Makmur	INDF	14-Jul-1994
5	Sari Husada	SHDA	5-Agust-1983
6	Tempo Scan Pacific	TSPC	17-Jun-1994
7	Ultra Jaya Milk	ULTJ	2-Jul-1990
8	Kalbe Farma	KLBF	30-Jul-1991
9	Bentoel International Inv.	RMBA	5-Mar-1990
10	BAT Indonesia	BATI	20-Des-1979
11	Multi Bintang Indonesia	MLBI	15-Des-1981
12	Aqua Golden Mississippi	AQUA	1-Mar-1990
13	Dankos Laboratories	DNKS	13-Nop-1989
14	Siantar TOP	STTP	16-Des-1996
15	Mayora Indah	MYOR	4-Jul-1990
16	Darya-Varia Laboratoria	DVLA	11-Nop-1994
17	Mandom Indonesia	TCID	30-Sep-1993
18	Merck Indonesia	MERK	23-Jul-1981
19	SMART	SMAR	20-Nop-1992
20	Procter & Gambler Ind.	PGIN	28-Apr-1980
21	Mustika Ratu	MRAT	27-Jul-1995
22	Delta Djakarta	DLTA	27-Feb-1984
23	Asia Intiselera	AISA	11-Jun-1997
24	Davomas Abadi	DAVO	22-Des-1994
25	Cahaya Kalbar	CEKA	9-Jul-1996
26	Suba Indah	SUBA	9-Des-1991
27	Ades Alfindo Putrasetia	ADES	13-Jun-1994

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory 2001*

Market Capitalization Perusahaan Yang Menjadi Sampel (Juta Rp)

No.	Nama Perusahaan	Kode	Market Capitalization
1	HM Sampoerna	HMSP	16.650.000
2	Gudang Garam	GGRM	15.969.930
3	Unilever Indonesia	UNVR	13.886.600
4	Indofood Sukses Makmur	INDF	5.630.940
5	Sari Husada	SHDA	1.883.524
6	Tempo Scan Pacific	TSPC	1.856.250
7	Ultra Jaya Milk	ULTJ	1.155.353
8	Kalbe Farma	KLBF	1.116.720
9	Bentoel International Inv.	RMBA	841.641
10	BAT Indonesia	BATI	590.700
11	Multi Bintang Indonesia	MLBI	579.425
12	Aqua Golden Mississippi	AQUA	493.593
13	Dankos Laboratories	DNKS	357.210
14	Siantar TOP	STTP	340.600
15	Mayora Indah	MYOR	291.302
16	Darya-Varia Laboratoria	DVLA	257.600
17	Mandom Indonesia	TCID	234.000
18	Merck Indonesia	MERK	224.000
19	SMART	SMAR	208.152
20	Procter & Gambler Ind.	PGIN	204.400
21	Mustika Ratu	MRAT	154.080
22	Delta Djakarta	DLTA	131.308
23	Asia Intiselera	AISA	120.450
24	Davomas Abadi	DAVO	111.630
25	Cahaya Kalbar	CEKA	69.913
26	Suba Indah	SUBA	64.800
27	Ades Alfindo Putrasetia	ADES	55.100

Sumber: *JSX Fact Book 2003*

Summary Laporan Keuangan Perusahaan Yang Menjadi Sampel

Tahun 1999 (Juta Rp)

No.	Perusahaan	Kode	Kas+Efekt	Piutang	Prediaan	Ak. Ler	Jml Aktiva	Invest	Utang Ler	Hlg. Jk. Pjg	Modal Sulr	Penj.	HPP	Bl. Usaha	EBIT	EAT
1	HM Sampoerna	HMSP	251.432	101.775	2.242.541	3.373.020	6.492.685	19.916	1.645.068	1.681.910	3.097.320	7.412.032	4.715.521	738.192	2.031.912	1.412.659
2	Gudang Garam	GGRM	1.080.734	1.194.404	4.250.502	6.666.280	8.076.916	14.360	2.143.787	139.576	5.793.549	12.694.605	8.943.319	738.891	3.156.607	2.276.632
3	Unilever Indonesia	UNVR	519.910	289.298	438.466	1.295.032	1.815.904		803.554	102.426	909.924	4.167.393	2.357.092	1.019.589	782.900	533.005
4	Indolcod Sukses M.	INDF	1.775.873	786.140	1.348.653	4.536.885	10.637.680	25.804	5.114.267	2.590.911	2.406.715	11.548.599	7.866.872	1.396.690	2.100.637	1.395.399
5	Sari Husada	SHDA	110.915	38.455	79.076	241.952	388.983	155	51.985	6.802	330.153	428.771	254.718	51.915	124.503	96.816
6	Tempo Scan Pe.	TSPC	217.733	148.120	182.131	596.018	1.083.044	52.787	296.039	21.750	719.171	1.331.508	732.481	263.875	74.138	86.372
7	Ultra Jaya Milk	ULTJ	83.542	37.003	74.072	280.233	698.624	10.834	146.140	100.148	452.336	255.032	191.354	26.091	7.422	12.104
8	Kalbe Farma	KLBF	469.306	226.860	202.033	1.277.974	2.002.677	316	716.956	963.350	226.138	1.119.238	543.920	313.195	336.396	209.163
9	Benteng Inter. Inv	RMBA	20.095	58.461	512.197	644.885	1.080.106		464.198	379.469	92.115	1.548.462	1.179.436	181.388	161.158	116.747
10	BATI Indonesia	BATI	71.368	22.294	499.487	631.074	874.736		731.034	38.599	102.926	1.015.354	613.446	270.876	59.267	27.661
11	Muti Bintang Indo.	MLBI	94.019	13.003	52.658	171.146	410.704		146.825	16.157	247.722	407.248	246.983	77.047	89.213	62.319
12	Aqua Golden Mis.	AQUA	14.256	102.588	5.883	127.957	216.845		110.762	17.036	85.864	410.793	359.501	109.413	72.927	50.522
13	Dankos Lab.	DNKS	63.056	69.850	52.097	190.074	402.164	290	91.351	188.484	117.799	376.030	193.848	22.507	38.071	29.271
14	Siantar TOP	STTP	40.542	34.510	26.719	104.634	230.839		31.728	16.422	182.689	236.196	183.042	81.449	22.507	29.271
15	Meyora Indah	MYOR	219.373	175.756	69.434	524.223	1.304.749		77.022	603.152	619.759	544.110	421.486	116.406	56.404	4.356
16	Darya-Varia Lab.	DVLA	25.266	36.456	71.647	162.810	342.027		155.731	0	186.296	355.364	189.783	74.636	64.520	45.221
17	Mendom Indonesia	TCID	2.863	69.866	74.518	151.641	246.888		86.746	13.379	146.763	372.238	235.111	74.636	64.520	45.221
18	Merek Indonesia	MERK	0	28.563	22.248	71.808	97.359		23.072	1.040	73.247	125.831	54.253	41.229	33.422	23.059
19	SWARI	SMAR	85.387	111.695	232.646	882.935	2.773.292	59.343	965.958	1.322.323	473.126	2.954.137	2.484.708	156.901	242.148	139.846
20	Procter&Gambler I.	PGIN	3.114	23.372	28.174	75.054	182.625		165.991	4.375	12.259	368.387	229.947	103.124	(44.935)	(32.993)
21	Musika Ratu	MRAT	76.383	29.343	40.330	160.218	226.434		30.064	14	196.346	150.957	67.371	53.592	28.218	21.070
22	Delta Diakarta	DLTA	54.427	34.398	14.949	122.762	305.625		49.833	67.486	188.068	211.618	112.704	55.553	54.337	57.020
23	Asia Intisulera	AISA	3.681	8.274	7.672	25.413	177.122		176.124	9.294	(8.295)	73.202	67.289	12.933	(19.903)	(12.387)
24	Dayomas Abadi	DAVO	2.797	73.725	781.175	205.662	577.464		310.613	183.973	82.878	504.673	478.643	3.574	16.408	(1.546)
25	Cahaya Kalbar	CEKA	22.332	15.212	59.133	113.036	288.811	822	23.424	54.553	210.834	226.625	206.742	10.869	20.616	21.454
26	Suban Indah	SUBA	4.677	25.566	7.591	42.530	71.007		53.501	481	9.211	66.949	47.769	15.522	(810)	(1.933)
27	Ades Allindo Pt.	ADES	16.095	14.696	10.217	43.014	250.455	300	253.014	6.746	(9.306)	76.420	61.323	34.236	(4.195)	263

Summary Laporan Keuangan Perusahaan Yang Menjadi Sampel
Tahun 2000 (Juta Rp)

No.	Perusahaan	Kode	Kas+Efek	Piutang	Predukman	Alk. Ler	Jml Aktiva	Invest.	Uang Ler	Htg-Jlc Pjg	Modal Sdr	Penj.	HPP	Bl Usaha	EBIT	EAT
1	HM Sampoerna	HMSP	77.807	173.613	4.125.651	5.299.591	8.524.815	22.957	2.010.033	2.483.207	3.821.862	10.029.401	6.932.271	1.044.750	1.526.834	1.013.897
2	Gedung Garram	GGRM	201.875	1.642.503	7.197.500	9.130.444	10.843.195	6.439	4.562.345	169.737	6.111.108	14.964.674	10.837.213	872.798	3.182.395	2.243.215
3	Unilever Indonesia	UNVR	722.647	353.803	412.673	1.534.055	2.253.637		723.389	104.689	1.425.559	4.870.972	2.594.253	1.258.157	1.141.386	813.205
4	Indofood Sukses M.	INDF	1.428.038	830.367	1.970.598	5.270.993	12.554.630	26.269	4.041.964	4.820.185	3.058.713	12.702.239	8.961.596	1.344.312	1.118.947	646.172
5	Sari Husada	SHDA	193.679	79.531	111.931	410.623	542.656	155	73.419	11.437	457.744	585.404	362.462	63.627	188.176	131.411
6	Tempo Scan Pc	TSPC	507.069	153.360	224.472	957.319	1.428.314	36.894	290.945	29.809	1.053.291	1.451.646	766.611	320.450	431.282	347.787
7	Lutra Jaya Milk	ULTJ	26.052	50.099	103.146	192.373	707.021	14.338	124.694	105.895	476.433	323.527	243.579	29.518	34.678	29.874
8	Kalbe Farma	KLBF	220.807	343.108	275.463	913.021	1.757.841	40	433.074	1.019.031	188.494	1.561.839	729.039	441.893	23.437	(28.359)
9	Bentol Inter. Inv.	RMBA	276.433	96.117	816.899	1.215.378	1.677.351		557.097	359.768	563.378	2.198.931	1.820.543	241.008	194.273	132.408
10	IPAT Indonesia	BATI	26.503	22.101	472.260	552.180	812.466		411.651	16.372	381.519	874.202	479.702	268.015	75.618	57.464
11	Muti Bintang Indo.	MLBI	60.113	42.748	60.105	173.909	433.607		201.964	16.533	215.109	508.249	275.858	86.445	133.798	93.723
12	Ayqua Golden Mis.	AQUA	17.194	112.880	9.453	142.811	341.018		201.241	10.878	123.774	550.584	478.251	20.800	55.694	38.465
13	Dankos Lab	CNKS	85.869	104.903	66.660	271.821	481.812		118.275	196.887	160.560	531.845	263.224	152.539	65.134	45.553
14	Stanhar TOP	STTP	18.672	47.849	47.726	117.900	301.986		74.073	22.656	205.258	375.783	292.605	38.514	46.140	33.019
15	Mayora Indah	MYOR	152.147	191.552	113.461	541.609	1.312.039		114.260	595.362	596.386	684.558	502.612	91.540	(30.332)	(23.373)
16	Darya-Varia Lab.	DVLA	14.095	51.460	88.024	190.280	376.278		155.894	50.209	170.174	430.701	232.777	150.262	(11.938)	(16.122)
17	Mindom Indonesia	TCID	8.479	65.140	3.109	175.073	333.582		85.052	7.065	241.465	465.547	294.747	86.139	76.007	53.025
18	Merek Indonesia	MERK	0	25.748	34.197	100.928	129.685		31.986	843	96.856	183.810	75.394	53.151	70.306	49.369
19	SMARKT	SMAR	139.038	137.187	300.743	658.203	3.919.860	146.414	1.749.425	2.182.760	(12.403)	2.413.379	2.070.823	159.657	(539.491)	(550.926)
20	Procter&Gamble I.	PGIN	9.196	33.563	23.207	104.178	174.500		85.372	4.846	84.282	457.852	203.132	111.260	106.697	72.023
21	Musika Ratu	MRAT	125.190	40.827	39.602	207.375	278.215		45.192	5.288	227.725	194.280	96.518	63.357	43.317	31.447
22	Delta Diakara	DLTA	86.931	65.560	20.619	212.636	386.053		101.416	67.179	216.860	259.053	129.143	61.179	50.574	34.396
23	Asia Intiseler	AISA	2.260	3.916	7.557	19.487	130.214		234.081	5.577	(109.444)	71.068	63.995	15.500	(70.211)	(101.145)
24	Davomas Abadi	DAVO	15.646	71.153	91.678	236.634	599.441		497	665.182	(66.238)	460.595	446.671	6.592	(149.877)	(148.264)
25	Cahaya Karbar	CEKA	4.365	14.436	69.432	107.425	278.194		60.066	14.068	204.059	169.797	157.090	10.274	(7.963)	(6.774)
26	Suba Indah	SUBA	18.362	36.004	4.971	63.683	598.629		67.421	180.484	341.726	94.321	68.839	22.621	(3.633)	(3.933)
27	Ades Alindo Pte.	ADES	2.064	12.528	11.792	27.580	219.761	300	114.225	15.049	90.485	108.997	91.678	47.561	100.223	99.791

Summary Laporan Keuangan Perusahaan Yang Menjadi Sampel
Tahun 2001 (Juta Rp)

No.	Nama Perusahaan	Kode	Kas+Eftek	Piutang	Persediaan	Alt. Lcr	Jml Aktiva	Investasi	Uang Lcr	Htg. Jk. Pjg	Modal Sdr	Penj.	HPP	Bt Usaha	EBIT	EAT
1	HM Sumpurna	HMSP	827.243	217.955	5.294.415	6.761.987	9.470.540	22.039	2.673.034	2.406.780	4.161.567	14.066.515	9.993.830	1.419.867	2.218.486	955.4
2	Gudang Garam	GGRM	237.848	1.607.293	9.103.779	11.123.218	13.448.124	6.439	5.058.526	191.400	8.198.192	17.970.450	13.519.452	1.061.021	2.985.092	2.087.3
3	Unilever Indonesia	UNVR	1.105.735	300.649	301.318	1.774.505	2.681.430		812.512	133.808	1.728.199	6.012.611	3.256.098	1.612.913	1.258.256	886.9
4	Indoleed Sukses M.	INDF	834.386	929.394	2.137.103	5.246.997	13.098.426	119.325	6.055.346	2.603.359	3.561.580	14.644.598	10.776.075	1.834.063	1.276.340	746.3
5	Sari Husada	SHDA	295.860	118.491	102.492	537.942	796.532	155	104.393	12.136	679.899	932.942	577.314	88.076	317.175	224.7
6	Tempo Sean Pacific	TSPC	735.569	149.030	266.903	1.183.363	1.663.925	43.716	316.125	13.906	1.270.581	1.785.230	967.212	478.738	389.048	316.9
7	Ultra Jaya Milk	ULTJ	69.982	53.804	101.132	248.671	970.601	16.719	145.630	318.142	506.829	478.403	380.185	42.037	26.755	30.3
8	Kalbe Farma	KLBF	246.891	397.068	340.477	1.057.728	1.877.316	198.925	500.475	1.030.867	220.774	2.046.499	1.059.022	651.054	107.946	32.6
9	Bentol Inter Inv.	RMBA	442.743	170.140	883.598	1.545.412	2.001.056		678.690	325.146	740.363	3.872.953	3.334.881	279.506	274.178	176.9
10	BAT Indonesia	BATT	49.205	17.344	392.531	502.379	730.886		302.081	21.643	403.211	713.986	334.430	198.114	143.794	113.4
11	Muti Bintang Indo.	MLBI	91.542	55.434	62.420	244.725	517.775		209.724	225.850	291.926	569.921	315.399	108.042	163.307	113.8
12	Aqua Golden Mts	AQUA	23.041	187.195	9.129	221.568	513.597	66.759	326.587	16.248	164.892	793.652	694.647	31.925	70.414	48.0
13	Dankos Lab.	DNKS	106.182	127.918	82.156	341.889	568.511		137.784	27.225	239.051	518.463	429.220	48.243	82.966	59.0
14	Siantar TOP	STTP	16.661	61.129	56.802	160.280	404.060		131.618	558.299	627.522	833.977	643.532	89.750	45.120	31.1
15	Madura Indah	MYOR	190.060	236.710	104.526	601.233	1.324.990		207.121	9.764	163.554	509.618	277.554	170.213	10.903	(1.8)
16	Darya-Varia Lab.	DVLA	18.595	62.455	93.050	199.528	380.440		85.535	7.179	264.852	527.633	353.738	102.850	66.880	46.7
17	Mandom Indonesia	TCID	2.709	50.883	115.145	175.328	357.575		35.226	0	127.494	224.074	88.254	65.550	80.276	56.3
18	Merek Indonesia	MERK	0	34.013	37.881	129.058	162.720		2.377.086	2.119.432	(599.753)	2.294.285	1.861.476	217.366	(578.504)	(600.6)
19	SMARIT	SMAR	98.852	151.745	287.710	748.086	3.856.838	182.769	90.369	6.972	101.693	524.820	418.397	76.981	27.365	17.4
20	Procter&Gambler I.	PGIN	7.474	17.467	46.244	116.083	199.034		45.578	394	249.049	228.226	97.343	91.794	48.685	36.3
21	Musitika Katu	MRAT	120.085	50.250	49.427	222.790	255.031		70.956	18.642	256.651	306.073	156.480	79.303	65.519	44.5
22	Delta Djakarta	DLTA	25.550	84.316	33.052	179.706	346.902		258.762	5.535	(150.481)	57.533	54.076	18.851	(45.864)	(41.0)
23	Asia Intiselen	AISA	2.180	2.832	5.096	13.069	113.816		1.719	297.750	465.155	507.823	486.457	6.046	3.786	6.1
24	Darvontas Abadi	DAVO	10.820	61.026	92.412	194.069	764.624		82.784	4.246	217.261	149.108	133.366	9.742	(4.269)	(4.8)
25	Cahaya Kalbar	CEKA	19.941	17.760	73.129	119.902	304.291		46.796	157.981	525.695	139.116	103.222	45.625	6.902	3.9
26	Saba Indah	SUBA	6.226	27.877	8.508	60.856	740.558		73.316	54.555	79.485	123.206	80.067	49.116	(12.500)	(10.2)
27	Ades Allindo Ptr.	ADES	1.752	15.269	9.987	33.755	207.358									

Summary Laporan Keuangan Perusahaan Yang Menjadi Sampel

Tahun 2002 (Juta Rp)

No.	Nama Perusahaan	Kode	Kas+Efek	Piutang	Prsediaan	Alk. Lcr	Jml Aktiva	Invest.	Uang Lcr	Hg.Jlk.Pig	Modal Sdr	Penj.	HPP	Bi.Usaha	EBIT	EAT
0.	Nama Perusahaan	Kode	Kas+Efek	Piutang	Prsediaan	Alk. Lcr	Jml Aktiva	Invest.	Uang Lcr	Hg.Jlk.Pig	Modal Sdr	Penj.	HPP	Bi.Usaha	EBIT	EAT
1	HIM Sampoerna	HMSP	1.115.599	287.740	5.333.008	6.983.776	9.817.074	100.760	2.122.733	2.299.238	5.200.893	15.128.664	10.517.229	1.883.940	2.566.802	1.671.084
2	Gudang Garam	GGRM	466.982	1.441.422	9.381.700	11.491.018	15.452.703	6.439	5.527.058	215.936	9.709.700	20.939.084	16.108.007	1.376.047	3.006.712	2.086.893
3	Unilever Indonesia	UNVR	1.388.225	263.192	383.902	2.129.877	3.091.853		939.191	113.212	2.019.748	7.015.181	3.646.380	2.053.313	1.384.504	978.249
4	Indofood Sukses M.	INDF	1.366.446	1.323.789	2.743.304	7.147.003	15.251.516	23.689	4.341.302	6.371.838	3.662.698	16.466.285	12.398.734	2.187.415	1.418.084	802.633
5	Sari Husada	SHDA	385.580	144.497	106.022	652.580	935.520	155	75.873	21.959	837.539	1.021.851	583.323	125.228	252.768	177.300
6	Tempo Seam Pe.	TSPC	799.429	143.734	245.275	1.234.416	54.449	54.449	307.857	11.534	1.423.573	1.959.435	1.090.880	483.632	416.971	316.307
7	Ultra Jaya Milk	ULTJ	12.833	54.328	103.295	194.519	1.018.073	23.780	176.266	316.071	525.735	408.794	278.154	66.268	23.727	18.906
8	Kalbe Farma	KLBF	428.444	437.005	330.208	1.333.861	2.015.538	52.839	1.133.660	230.458	489.918	2.561.802	1.202.975	844.420	437.921	266.933
9	Bantel Inter. Inv.	RMBA	481.859	195.677	810.670	1.558.401	2.072.801		780.703	196.110	1.095.089	4.770.686	4.275.775	427.151	109.970	100.780
0	BAT Indonesia	BATI	24.826	7.314	392.566	479.855	696.440		254.891	32.133	404.535	688.648	282.617	236.624	172.125	118.180
1	Multi Bintang Indo.	MLBI	77.139	47.868	59.628	213.154	475.039		172.631	19.467	282.941	542.394	285.962	134.926	123.380	85.050
2	Aqua Golden Mis.	AQUA	29.505	157.157	7.561	196.368	545.394	27.010	169.454	43.871	220.765	1.021.899	897.846	39.228	96.943	66.110
3	Dankos Lab.	DNKS	118.177	159.360	95.838	421.876	660.949		169.567	207.895	277.727	1.065.422	547.510	321.889	127.848	93.174
4	Stantur Top	STTP	12.556	67.055	112.023	216.809	470.452		169.567	31.568	269.316	627.774	512.469	75.991	43.169	30.265
5	Meyora Indah	MYOR	241.862	285.960	88.223	683.149	1.332.375		114.014	466.927	743.179	998.557	724.448	122.309	168.365	119.490
6	Dana-Varia Lab.	DVLA	51.739	75.530	38.743	178.697	322.922	9.420	81.174	14.662	227.085	519.020	281.234	197.223	99.444	63.531
7	Muldom Indonesia	TCID	4.024	54.642	111.640	175.908	356.007		44.518	8.018	303.471	582.748	359.162	137.840	81.760	58.109
8	Merek Indonesia	MERK	0	38.560	46.920	127.334	172.336		22.765	325	149.243	220.918	88.546	81.219	54.455	37.429
19	SMVARI	SMAR	133.468	246.503	348.610	912.088	3.570.086	379.304	1.493.092	2.411.548	(334.627)	3.078.926	2.563.899	276.741	312.391	281.425
20	Procter&Gambler I.	PGIN	653	2.969	6.105	58.697	138.501		56.251	7.092	75.158	429.762	203.870	117.693	12.974	7.009
21	Martika Ratu	MRAT	71.585	70.409	53.039	219.003	291.549		50.531	848	240.160	252.977	108.219	102.860	29.053	20.452
22	Della Diakarta	DLTA	48.425	99.446	32.126	219.003	379.537		64.614	19.132	295.084	277.637	140.841	78.848	62.596	44.839
23	Asia Intusclera	AISA	930	1.963	4.028	8.978	86.335		26.255	89.305	(31.226)	35.764	36.890	16.962	10.778	73.256
24	Davomas Abadi	DAVO	15.700	34.920	53.655	126.212	791.797		378	292.788	498.631	600.501	560.228	6.297	45.458	22.117
25	Cahaya Kalbar	CEKA	1.745	33.389	72.637	115.560	300.442		60.580	12.850	227.012	172.958	155.455	9.903	13.588	9.751
26	Suba Indah	SUBA	7.944	13.243	19.768	67.057	887.361		115.943	255.086	503.385	112.635	80.231	36.678	(8.355)	(22.310)
27	Ades Allindo Pte.	ADES	7.821	16.077	9.193	34.043	206.917	109	67.133	52.906	86.877	148.456	96.154	60.936	10.921	7.392

Rasio-rasio keuangan perusahaan tahun 1999

No.	Perusahaan	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20
1	HM Sampoerna	2,050	0,153	0,215	0,266	1,074	0,512	0,543	1,142	72,828	4,943	2,103	171,204	4,289	0,364	0,264	0,736	0,191	31,295	21,758	45
2	Gudang Garam	3,110	0,504	1,061	0,560	0,394	0,283	0,024	1,572	10,628	33,872	2,104	171,098	2,807	0,296	0,237	0,763	0,179	39,082	28,187	39
3	Unilever Indonesia	1,612	0,647	1,007	0,271	0,996	0,499	0,113	2,295	14,405	24,991	5,376	66,967	8,479	0,434	0,190	0,810	0,128	43,114	29,352	58
4	Indofood Sukses M.	0,887	0,347	0,501	-0,054	3,202	0,724	1,077	1,086	14,690	24,506	5,833	61,716	-20,002	0,319	0,198	0,802	0,121	19,747	13,118	57
5	Sari Husada	4,654	2,134	2,873	0,488	0,178	0,151	0,021	1,102	11,150	32,287	3,221	111,760	2,257	0,406	0,285	0,715	0,202	32,007	22,319	26
6	Tenpo Sean Pe.	2,013	0,735	1,236	0,277	0,442	0,293	0,030	1,229	8,989	40,047	4,022	89,514	4,439	0,450	0,252	0,748	0,067	6,845	8,252	12
7	Ulfa Jaya Milk	1,918	0,572	0,825	0,192	0,544	0,353	0,221	0,365	6,892	52,233	2,583	139,354	1,902	0,250	0,147	0,853	0,047	1,062	1,733	2
8	Kalbe Farma	1,782	0,655	0,971	0,280	7,430	0,839	4,260	0,559	4,934	72,969	2,692	133,718	1,995	0,514	0,234	0,766	0,187	16,897	10,444	92
9	Bentol Inter Inv.	1,389	0,043	0,169	0,167	9,159	0,781	4,120	1,434	26,487	13,592	2,303	156,338	8,570	0,238	0,121	0,879	0,075	14,921	10,809	126
10	BAT Indonesia	0,863	0,098	0,128	-0,114	7,478	0,880	0,375	1,161	45,544	7,904	1,228	293,123	-10,158	0,396	0,129	0,871	0,027	6,775	3,162	26
11	Muti Bintang Indo.	1,166	0,640	0,729	0,059	0,658	0,397	0,065	0,992	31,320	11,494	4,690	76,754	16,745	0,394	0,204	0,796	0,153	21,722	15,174	25
12	Aqua Golden Mts.	1,155	0,129	1,055	0,079	1,488	0,589	0,198	1,894	4,004	89,903	61,108	5,891	23,890	0,125	0,069	0,931	0,043	12,305	8,229	20
13	Dankos Lab.	2,081	0,690	1,455	0,245	2,376	0,696	1,600	0,935	5,383	66,872	3,721	96,751	3,809	0,484	0,194	0,806	0,134	18,134	12,563	42
14	Simlar (OP)	3,298	1,278	2,365	0,316	0,264	0,209	0,090	1,023	6,844	52,599	6,851	52,550	3,240	0,225	0,130	0,870	0,124	16,492	12,680	16
15	Mayora Indah	6,806	2,848	5,130	0,343	1,097	0,521	0,973	0,417	3,096	116,286	6,070	59,305	1,217	0,225	0,076	0,924	0,083	4,323	3,477	7
16	Darya-Varia Lab	1,045	0,162	0,396	0,021	0,836	0,455	0,000	1,039	9,748	36,932	2,649	135,907	50,200	0,466	0,138	0,862	0,012	6,193	1,274	2
17	Mahdom Indonesia	1,748	0,033	0,838	0,263	0,682	0,406	0,091	1,508	5,328	67,569	3,155	114,103	5,736	0,368	0,168	0,832	0,121	26,133	18,316	30
18	Merek Indonesia	3,112	0,000	1,238	0,501	0,329	0,248	0,014	1,292	4,405	81,718	2,439	147,628	2,562	0,569	0,241	0,759	0,183	34,329	23,685	31
19	SMART	0,914	0,088	0,204	-0,030	4,837	0,825	2,795	1,065	26,448	13,611	10,680	33,707	-35,582	0,159	0,106	0,894	0,047	8,731	5,043	29
20	Procter&Gambler I.	0,452	0,019	0,160	-0,498	13,897	0,933	0,357	2,017	15,762	22,840	8,162	44,109	-4,051	0,376	0,096	0,904	-0,090	-24,605	-18,066	-29
21	Musika Ratu	5,329	2,541	3,517	0,575	0,153	0,133	0,000	0,667	5,145	69,977	1,670	215,505	1,160	0,554	0,199	0,801	0,140	12,462	9,305	10
22	Della Djakarta	2,463	1,092	1,782	0,239	0,624	0,384	0,359	0,692	6,152	58,517	7,539	47,750	2,902	0,467	0,205	0,795	0,269	17,779	18,657	30
23	Asia Intisela	0,144	0,021	0,068	-0,851	-22,353	1,047	-1,120	0,413	8,847	40,691	8,771	41,046	-0,486	0,081	-0,096	1,096	-0,169	-11,237	-6,993	149
24	Davonias Abadi	0,662	0,009	0,246	-0,182	5,968	0,856	2,220	0,874	6,845	52,590	0,613	587,542	-4,809	0,052	0,044	0,956	-0,003	2,841	-0,268	-1
25	Cahaya Kalbar	4,826	0,953	1,603	0,310	0,370	0,270	0,259	0,785	14,898	24,165	3,496	102,968	2,529	0,088	0,040	0,960	0,095	7,138	7,428	10
26	Suha Indah	0,795	0,087	0,565	-0,155	5,861	0,760	0,052	0,943	2,619	137,474	6,293	57,208	-6,102	0,286	0,055	0,945	-0,029	-1,141	-2,722	-20
27	Ades Allindo Pir.	0,170	0,064	0,122	-0,838	-27,913	1,037	-0,725	0,305	5,200	69,230	6,002	59,979	-0,364	0,198	-0,250	1,250	0,003	-1,675	0,105	-2

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan, diolah

Rasio-rasio keuangan perusahaan tahun 2000

No.	Perusahaan	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20
1	HNI Sampurna	2,637	0,039	0,125	0,386	1,176	0,527	0,650	1,176	57,769	6,232	1,680	214,249	3,049	0,309	0,205	0,795	0,101	17,910	11,893	26
2	Gudang Garam	2,001	0,044	0,404	0,421	0,774	0,436	0,028	1,380	9,111	39,513	1,506	239,093	3,276	0,276	0,217	0,783	0,150	29,349	20,688	36
3	Unilever Indonesia	2,121	0,999	1,488	0,360	0,581	0,367	0,073	2,161	13,767	26,149	6,286	57,266	6,009	0,467	0,209	0,791	0,167	50,646	36,084	57
4	Indofood Sukses M.	1,304	0,353	0,559	0,098	2,897	0,706	1,576	1,012	15,297	23,534	4,548	79,162	10,335	0,294	0,189	0,811	0,051	8,913	5,147	21
5	Sari Husada	5,593	2,638	3,721	0,621	0,185	0,156	0,025	1,079	7,361	48,908	3,238	111,171	1,736	0,381	0,272	0,728	0,224	34,677	24,216	28
6	Tempo Seun Pe.	3,290	1,743	2,270	0,467	0,305	0,225	0,028	1,016	9,466	38,032	3,415	105,412	2,178	0,472	0,251	0,749	0,240	30,195	24,349	33
7	Ultra Jaya Milk	1,543	0,209	0,611	0,096	0,484	0,326	0,222	0,458	6,458	55,747	2,361	152,446	4,780	0,247	0,156	0,844	0,092	4,905	4,225	6
8	Kalbe Farma	2,108	0,510	1,302	0,273	7,704	0,826	5,406	0,888	4,552	79,086	2,647	136,024	3,254	0,533	0,250	0,750	-0,018	1,333	-1,613	-15
9	Bentoel Inter. Inv.	2,182	0,496	0,669	0,392	1,627	0,547	0,639	1,311	22,878	15,736	2,229	161,536	3,340	0,172	0,062	0,938	0,060	11,682	7,884	23
10	BAI Indonesia	1,341	0,064	0,118	0,173	1,122	0,527	0,043	1,076	39,555	9,101	1,016	354,415	6,221	0,451	0,145	0,855	0,066	9,307	7,073	15
11	Muti Bintang Indo.	0,861	0,298	0,509	0,509	1,016	0,504	0,077	1,172	11,889	30,279	4,590	78,438	-18,116	0,457	0,287	0,713	0,184	30,857	21,615	43
12	Agua Golden Mis.	0,710	0,085	0,646	-0,171	1,714	0,622	0,088	1,615	4,878	73,807	50,593	7,116	-9,423	0,131	0,094	0,906	0,070	16,332	11,279	31
13	Dankos Lab.	2,298	0,726	1,613	0,319	1,963	0,654	1,226	1,104	5,070	71,008	3,949	91,168	3,464	0,505	0,218	0,782	0,086	13,519	9,455	28
14	Sinar Tjip	1,592	0,252	0,898	0,145	0,471	0,320	0,110	1,244	7,854	45,839	6,131	58,719	8,574	0,221	0,119	0,881	0,088	15,279	10,934	16
15	Meyora Indah	4,740	1,332	3,008	0,326	1,190	0,541	0,988	0,522	3,574	100,735	4,430	81,267	1,602	0,266	0,132	0,868	-0,034	-2,312	-1,781	-3
16	Darya-Varia Lab	1,221	0,090	0,421	0,091	1,211	0,548	0,295	1,145	8,370	43,013	2,644	136,133	12,525	0,460	0,111	0,889	-0,037	-3,173	-4,285	-9
17	Mandam Indonesia	2,058	0,100	0,866	0,270	0,381	0,276	0,029	1,396	7,147	50,372	94,804	3,797	5,172	0,367	0,182	0,818	0,114	22,785	15,896	21
18	Merck Indonesia	3,155	0,000	0,805	0,532	0,339	0,253	0,009	1,417	7,139	50,429	2,205	163,288	2,666	0,590	0,301	0,699	0,269	54,213	38,068	50
19	SMARIT	0,376	0,079	0,158	-0,278	-317,035	1,003	-175,986	0,616	17,592	20,464	6,886	52,282	-2,212	0,142	0,076	0,924	-0,228	-13,763	-14,055	4,441
20	Procter&Gambler I.	1,220	0,108	0,501	0,108	1,070	0,517	0,057	2,624	13,642	26,330	8,753	41,129	24,346	0,556	0,313	0,687	0,157	61,144	41,274	85
21	Musika Ratu	4,569	2,770	3,674	0,583	0,222	0,181	0,023	0,698	4,759	75,652	2,437	147,710	1,198	0,503	0,177	0,823	0,162	15,570	11,303	13
22	Delta Diakata	2,097	0,857	1,504	0,288	0,777	0,437	0,310	0,671	3,951	91,107	6,263	57,478	2,329	0,501	0,265	0,735	0,133	13,100	8,909	15
23	Asia Intisela	0,083	0,010	0,026	-1,648	-2,190	1,840	-0,051	0,546	18,148	19,837	8,468	42,511	-0,331	0,100	-0,119	1,119	-1,423	-53,920	-77,679	92
24	Divoonius Abadi	476,125	31,481	174,646	0,394	-10,050	1,110	-10,042	0,768	6,473	55,613	4,872	73,889	1,961	0,030	0,016	0,984	-0,322	-25,003	-24,734	223
25	Cahaya Kalbar	1,788	0,073	0,313	0,170	0,363	0,266	0,069	0,610	11,762	30,607	2,263	159,116	3,585	0,075	0,014	0,986	-0,040	-2,862	-2,435	-3
26	Siba Indah	0,945	0,272	0,806	-0,006	0,725	0,414	0,528	0,158	2,620	137,418	13,848	25,996	-25,233	0,270	0,030	0,970	-0,042	-0,607	-0,657	-1
27	Ades Alfindo Ptr.	0,241	0,018	0,128	-0,394	1,429	0,588	0,166	0,496	8,700	41,378	7,775	46,305	-1,258	0,159	-0,277	1,277	0,916	45,605	45,409	110

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan, diolah

Rasio-rasio keuangan perusahaan tahun 2001

No.	Perusahaan	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20
1	HNI Samporna	2.530	0.309	0.391	0.432	1.221	0.536	0.578	1.485	64.539	5.578	1.888	190.717	3.440	0.290	0.189	0.811	0.068	23.425	10.088	22.9
2	Gulang Garani	2.199	0.047	0.365	0.451	0.640	0.390	0.023	1.336	11.181	32.199	1.485	242.418	2.963	0.248	0.189	0.811	0.116	22.197	15.522	25.4
3	Unilever Indonesia	2.184	1.361	1.731	0.359	0.548	0.353	0.077	2.242	19.999	18.001	10.806	33.314	6.250	0.458	0.190	0.810	0.148	46.925	33.077	51.3
4	Indofood Sukses M.	0.867	0.138	0.291	-0.062	2.431	0.661	0.731	1.118	15.757	22.847	5.042	71.395	-18.117	0.264	0.139	0.881	0.051	9.744	5.698	20.9
5	Sari Husada	5.153	2.834	3.969	0.544	0.171	0.146	0.018	1.171	7.874	45.723	5.633	63.912	2.152	0.381	0.287	0.713	0.241	39.819	28.218	33.0
6	Tempo Sean Pe.	3.743	2.327	2.798	0.521	0.260	0.198	0.011	1.073	11.979	30.053	3.624	99.342	2.059	0.458	0.190	0.810	0.178	23.381	19.047	24.9
7	Ultra Jaya Milk	1.708	0.481	0.850	0.106	0.915	0.478	0.628	0.493	8.892	40.468	3.759	95.763	4.643	0.205	0.117	0.883	0.064	2.757	3.132	5.9
8	Kalbe Farma	2.113	0.493	1.287	0.297	0.936	0.816	4.669	1.090	5.154	69.848	3.110	115.740	3.672	0.483	0.164	0.836	0.016	5.750	1.740	14.7
9	Benteng Inter Inv.	2.277	0.652	0.903	0.433	1.356	0.502	0.439	1.935	22.763	15.815	3.774	95.384	4.469	0.139	0.067	0.933	0.046	13.702	8.845	23.9
10	BAT Indonesia	1.663	0.163	0.220	0.274	0.803	0.443	0.054	0.977	41.166	8.745	0.852	422.543	3.565	0.532	0.254	0.746	0.159	19.674	15.518	28.1
11	Muti Bintang Indo.	1.167	0.436	0.701	0.068	1.492	0.841	0.774	1.101	10.281	35.016	5.053	71.247	16.283	0.447	0.257	0.743	0.200	31.540	21.986	38.9
12	Aquila Golden Mils.	0.678	0.071	0.644	-0.204	2.079	0.668	0.099	1.545	4.240	84.912	76.092	4.731	-7.557	0.125	0.085	0.915	0.060	13.710	9.349	29.1
13	Dankos Lab.	2.658	0.826	1.820	0.375	1.794	0.636	1.156	1.343	5.970	60.305	5.117	70.356	3.580	0.449	0.154	0.846	0.077	14.594	10.383	29.2
14	Stangler TOP	1.163	0.121	0.565	0.056	0.690	0.408	0.114	1.283	8.481	42.446	7.556	47.642	23.047	0.172	0.079	0.921	0.043	8.130	5.511	9.3
15	Masvira Indah	4.568	1.444	3.242	0.354	1.099	0.521	0.890	0.629	3.523	102.180	6.157	58.473	1.776	0.228	0.121	0.879	0.037	3.405	2.350	4.9
16	Dary-Varia Lab.	0.963	0.090	0.391	-0.020	1.326	0.570	0.060	1.340	8.160	44.119	2.983	120.690	-67.117	0.455	0.121	0.879	-0.004	2.866	-0.482	-1.1
17	Mangdom Indonesia	2.050	0.032	0.627	0.251	0.350	0.259	0.027	1.476	10.370	34.717	3.072	117.183	5.876	0.330	0.135	0.865	0.089	18.704	13.087	17.6
18	Merek Indonesia	3.664	0.000	0.966	0.577	0.276	0.216	0.000	1.377	6.588	54.646	2.330	154.522	2.388	0.606	0.314	0.686	0.252	49.334	34.660	44.5
19	SMART	0.315	0.042	0.105	-0.418	-7.497	1.154	-3.534	0.589	15.119	23.811	6.359	56.609	-1.408	0.189	0.094	0.906	-0.262	-14.845	-15.414	100.1
20	Procter&Gamble I.	1.285	0.083	0.276	0.129	0.957	0.489	0.069	2.637	30.046	11.981	9.048	39.790	20.410	0.203	0.056	0.944	0.033	13.749	8.748	17.1
21	Musika Ratu	4.888	2.635	3.737	0.601	0.185	0.156	0.002	0.774	4.542	79.264	1.969	182.794	1.288	0.573	0.171	0.829	0.159	16.502	12.325	14.6
22	Delta Djakarta	2.533	0.360	1.548	0.313	0.349	0.258	0.073	0.882	3.630	99.172	4.734	76.040	2.814	0.489	0.230	0.770	0.146	18.887	12.855	17.1
23	Asia Intisiera	0.051	0.008	0.019	-2.159	-1.756	2.322	-0.037	0.505	20.315	17.721	10.611	33.926	-0.234	0.060	-0.268	1.268	-0.713	-40.297	-36.056	27.1
24	Davonius Abadi	112.886	6.294	41.795	0.252	0.644	0.392	0.640	0.664	8.321	43.262	5.264	68.388	2.640	0.042	0.030	0.970	0.012	0.495	0.804	1.1
25	Cahaya Kalbar	1.448	0.241	0.455	0.122	0.401	0.286	0.020	0.490	8.396	42.879	1.824	197.356	4.017	0.105	0.040	0.960	-0.032	-1.403	-1.578	-2.1
26	Siba Indah	1.300	0.133	0.729	0.019	0.390	0.276	0.301	0.188	4.990	72.139	12.132	29.673	9.894	0.258	-0.070	1.070	0.029	0.931	0.536	0.1
27	Ades Alfindo Pr.	0.460	0.106	0.314	-0.191	1.609	0.617	0.686	0.594	8.069	44.615	8.017	44.904	-3.114	0.350	-0.049	1.049	-0.083	-6.028	-4.938	-12.1

Rasio-rasio keuangan perusahaan tahun 2002

No.	Perusahaan	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20
1	HM Sampoerna	3.290	0.526	0.661	0.495	0.850	0.450	0.442	1.541	52.578	6.847	1.972	182.546	3.112	0.305	0.183	0.820	0.110	25.146	17.033	32.100
2	Gudang Garam	2.079	0.084	0.345	0.386	0.591	0.372	0.022	1.355	14.527	24.782	1.717	209.673	3.511	0.231	0.165	0.836	0.100	19.458	13.583	21.400
3	Unilever Indonesia	2.268	1.478	1.758	0.385	0.521	0.340	0.056	2.269	26.654	13.506	9.498	37.902	5.892	0.480	0.183	0.812	0.139	44.779	31.606	48.400
4	Indefood Sukses M	1.646	0.315	0.620	0.184	2.925	0.702	1.740	1.080	12.439	28.942	4.520	79.652	5.869	0.247	0.114	0.886	0.049	9.298	5.281	21.9
5	Sari Husada	8.601	5.082	6.986	0.616	0.117	0.105	0.026	1.092	7.072	50.907	5.502	65.432	1.772	0.429	0.307	0.693	0.174	27.019	18.503	21.000
6	Tempo Seam Pe	4.010	2.597	3.064	0.510	0.224	0.176	0.008	1.079	13.632	26.408	4.448	80.943	2.115	0.443	0.195	0.804	0.161	22.954	17.411	22.22
7	Ultra Jaya Milk	1.104	0.073	0.381	0.018	0.936	0.484	0.601	0.402	7.525	47.843	2.693	133.689	22.396	0.320	0.157	0.843	0.048	2.331	1.88	3.530
8	Kalbe Farma	1.177	0.378	0.763	0.099	2.784	0.677	0.470	1.271	5.862	61.411	3.643	98.817	12.796	0.530	0.201	0.798	0.104	21.727	13.241	54.400
9	Bengkel Inter Inv	1.996	0.617	0.868	0.375	0.892	0.471	0.179	2.302	24.380	14.766	5.274	68.255	6.134	0.104	0.014	0.986	0.021	5.305	4.888	8.200
10	BAT Indonesia	1.883	0.097	0.126	0.323	0.710	0.412	0.079	0.989	94.155	3.823	0.720	500.054	3.061	0.590	0.246	0.754	0.172	24.715	16.968	29.211
11	Muthi Bintang Ind	1.235	0.447	0.724	0.085	0.679	0.404	0.069	1.142	11.331	31.771	4.796	75.066	13.385	0.473	0.224	0.776	0.157	25.973	17.904	30.050
12	Aqua Golden Mix	0.715	0.107	0.679	-0.144	1.444	0.584	0.199	1.874	6.502	55.364	118.747	3.032	-13.026	0.121	0.083	0.917	0.065	17.775	12.22	29.844
13	Dankos Lab	2.490	0.697	1.638	0.382	1.359	0.571	0.749	1.612	6.686	53.847	5.713	63.016	4.221	0.486	0.184	0.816	0.087	19.343	14.057	33.544
14	Sampo TOP	1.279	0.074	0.469	0.100	0.747	0.428	0.117	1.334	9.362	38.453	4.575	78.694	13.288	0.184	0.063	0.937	0.048	9.176	6.433	11.200
15	Mayora Indah	5.992	2.121	4.629	0.427	0.780	0.435	0.627	0.749	3.492	103.094	8.212	43.841	1.755	0.275	0.152	0.848	0.120	12.636	8.968	18.07
16	Dura Varia Lab	2.201	0.637	1.568	0.302	0.422	0.297	0.065	1.607	6.872	52.389	7.259	49.594	5.322	0.458	0.078	0.922	0.122	30.795	19.674	27.81
17	Mandani Indonesia	3.951	0.090	1.318	0.369	0.173	0.148	0.026	1.637	10.665	33.756	3.217	111.900	4.435	0.384	0.147	0.853	0.100	22.966	16.322	19.14
18	Mercu Indonesia	5.593	0.000	1.694	0.607	0.155	0.134	0.002	1.282	5.729	62.836	1.887	190.762	2.113	0.599	0.232	0.768	0.169	31.698	21.719	25.01
19	SMARKT	0.611	0.089	0.254	-0.163	-11.669	1.094	-7.207	0.862	12.490	28.822	7.355	48.949	-5.299	0.167	0.077	0.923	0.091	8.750	7.883	-84.11
20	Proceda Gambler I	1.043	0.012	0.064	0.018	0.843	0.457	0.094	3.103	144.750	2.487	49.774	7.233	175.700	0.293	0.019	0.981	0.016	9.367	5.061	9.33
21	Masika Ratu	4.290	1.417	2.810	0.570	0.214	0.176	0.004	0.868	3.593	100.196	2.040	176.439	1.522	0.572	0.166	0.834	0.081	9.565	7.015	8.43
22	Delta Diakarta	3.389	0.749	2.289	0.407	0.284	0.221	0.065	0.732	2.792	128.947	4.384	82.116	1.798	0.493	0.209	0.791	0.162	16.493	11.814	15.1
23	Asia Intselera	0.342	0.035	0.110	-0.200	-3.701	1.339	-2.860	0.414	18.219	19.760	9.158	39.308	-2.070	-0.031	-0.506	1.506	2.048	12.484	84.851	-234.13
24	Darvonas Albari	333.894	41.534	133.915	0.159	0.588	0.370	0.587	0.758	17.196	20.935	10.441	34.478	4.772	0.067	0.057	0.943	0.037	5.741	2.793	4.1
25	Cahaya Kalbar	1.924	0.029	0.580	0.186	0.323	0.244	0.057	0.576	5.180	69.497	2.140	168.212	3.090	0.101	0.044	0.956	0.056	4.523	3.246	4.2
26	Saba Indah	0.561	0.069	0.183	-0.057	0.737	0.418	0.507	0.127	8.505	42.327	4.059	88.700	-2.213	0.288	-0.038	1.038	-0.198	-0.942	-2.514	-4.1
27	Ades Allindo Pir	0.507	0.117	0.356	-0.160	1.382	0.580	0.609	0.717	9.234	38.986	10.459	34.419	-4.486	0.352	-0.058	1.058	0.050	5.278	3.572	8.8

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan, diolah

Price Earning Ratio (PER)
Perusahaan Pada Industri Barang Konsumsi Tahun 1999-2002

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tahun			
			1999	2000	2001	2002
1	HM Sampoerna	HMSP	11,68	68,19	15,07	9,96
2	Gudang Garam	GGRM	14,14	11,15	7,97	7,65
3	Unilever Indonesia	UNVR	16,46	11,73	14,07	14,20
4	Indofood Sukses Makmur	INDF	11,48	10,98	7,67	7,02
5	Sari Husada	SHDA	7,10	6,28	7,55	10,62
6	Tempo Scan Pacific	TSPC	29,71	3,98	4,61	5,87
7	Ultra Jaya Milk	ULTJ	159,08	75,74	44,35	61,11
8	Kalbe Farma	KLBF	11,62	-44,39	27,97	4,18
9	Bentoel International Inv.	RMBA	1,82	6,78	4,26	8,35
10	BAT Indonesia	BATI	45,33	13,90	3,57	5,00
11	Multi Bintang Indonesia	MLBI	13,52	7,64	3,89	6,81
12	Aqua Golden Mississippi	AQUA	5,90	4,79	9,59	7,47
13	Dankos Laboratories	DNKS	16,41	10,78	6,96	3,83
14	Siantar TOP	STTP	12,82	53,72	15,88	11,25
15	Mayora Indah	MYOR	16,05	-18,04	7,88	2,44
16	Darya-Varia Laboratoria	DVLA	234,59	-18,24	-132,90	4,05
17	Mandom Indonesia	TCID	8,62	8,53	7,00	4,03
18	Merck Indonesia	MERK	7,50	3,38	4,17	5,98
19	SMART	SMAR	7,12	-1,51	-0,40	0,74
20	Procter & Gambler Ind.	PGIN	-2,96	1,77	7,40	29,16
21	Mustika Ratu	MRAT	11,68	4,59	3,68	7,53
22	Delta Djakarta	DLTA	2,78	3,45	2,73	2,93
23	Asia Intiselera	AISA	-4,36	-0,40	-0,53	1,84
24	Davomas Abadi	DAVO	-74,39	-0,33	38,80	5,05
25	Cahaya Kalbar	CEKA	14,91	-9,97	-9,91	7,17
26	Suba Indah	SUBA	-20,38	-32,96	16,33	-2,90
27	Ades Alfindo Putrasetia	ADES	295,97	1,75	-8,35	8,23
Rata-rata PER Industri			5,97	5,73	5,94	4,01

Sumber: Indonesian Capital Market Directory 2002 - 2003

Kelompok Perusahaan Berdasarkan Nilai PER
 Pada Industri Barang Konsumsi Tahun 1999-2002

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tahun			
			1999	2000	2001	2002
1	HM Sampoerna	HMSP	1	1	1	1
2	Gudang Garam	GGRM	1	1	1	1
3	Unilever Indonesia	UNVR	1	1	1	1
4	Indofood Sukses Makmur	INDF	1	1	1	1
5	Sari Husada	SHDA	1	1	1	1
6	Tempo Scan Pacific	TSPC	1	2	2	1
7	Ultra Jaya Milk	ULTJ	1	1	1	1
8	Kalbe Farma	KLBF	1	2	1	1
9	Bentoel International Inv.	RMBA	2	1	2	1
10	BAT Indonesia	BATI	1	1	2	1
11	Multi Bintang Indonesia	MLBI	1	1	2	1
12	Aqua Golden Mississippi	AQUA	2	2	1	1
13	Dankos Laboratories	DNKS	1	1	1	2
14	Siantar TOP	STTP	1	1	1	1
15	Mayora Indah	MYOR	1	2	1	2
16	Darya-Varia Laboratoria	DVLA	1	2	2	1
17	Mandom Indonesia	TCID	1	1	1	1
18	Merck Indonesia	MERK	1	2	2	1
19	SMART	SMAR	1	2	2	2
20	Procter & Gambler Ind.	PGIN	2	2	1	1
21	Mustika Ratu	MRAT	1	2	2	1
22	Delta Djakarta	DLTA	2	2	2	2
23	Asia Intiselera	AISA	2	2	2	2
24	Davomas Abadi	DAVO	2	2	1	1
25	Cahaya Kalbar	CEKA	1	2	2	1
26	Suba Indah	SUBA	2	2	1	2
27	Ades Alfindo Putrasetia	ADES	1	2	2	1

Sumber: Lampiran 5, diolah

Keterangan:

- (1) = Perusahaan Berkinerja Keuangan Baik
- (2) = Perusahaan Berkinerja Keuangan Tidak Baik

Rasio-rasio Keuangan Perusahaan Berkinerja Keuangan Baik dan Tidak Baik
 Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Tahun 1999

Perusahaan	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20
1 HNI Sampoerna	2.050	0.153	0.215	0.266	1.074	0.512	0.543	1.142	72.828	4.943	2.103	171.204	4.289	0.364	0.264	0.736	0.191	31.295	21.758	45.609
2 Gudang Garam	3.110	0.504	1.061	0.560	0.394	0.283	0.024	1.572	10.628	33.872	2.104	171.098	2.807	0.296	0.237	0.763	0.179	39.082	28.187	39.296
3 Unilever Indo.	1.612	0.647	1.007	0.271	0.996	0.499	0.113	2.295	14.405	24.991	5.376	66.967	8.479	0.434	0.190	0.810	0.128	43.114	29.352	58.577
4 Indotfood SM	0.887	0.347	0.501	-0.054	3.202	0.724	1.077	1.086	14.690	24.506	5.833	61.716	-20.002	0.319	0.198	0.802	0.121	19.747	13.118	57.979
5 Sari Husada	4.654	2.134	2.873	0.488	0.178	0.151	0.021	1.102	11.150	32.287	3.221	111.760	2.257	0.406	0.285	0.715	0.202	32.007	22.319	26.296
6 Ultra Jaya Milk	1.918	0.572	0.825	0.192	0.544	0.353	0.221	0.365	6.892	52.233	2.583	139.354	1.902	0.250	0.147	0.853	0.047	1.062	1.733	2.676
7 Kalbe Farma	1.782	0.655	0.971	0.280	7.430	0.839	4.260	0.559	4.934	72.969	2.692	133.718	1.995	0.514	0.234	0.766	0.187	16.897	10.444	92.494
8 BAT Indo.	0.863	0.098	0.128	-0.114	7.478	0.880	0.375	1.161	45.544	7.904	1.228	293.123	-10.158	0.396	0.129	0.871	0.027	6.775	3.162	26.875
9 Multi Bintang I.	1.166	0.640	0.729	0.059	0.658	0.397	0.065	0.992	31.320	11.484	4.690	76.754	16.745	0.394	0.204	0.796	0.153	21.722	15.174	25.157
10 Dankeq Lab.	2.081	0.690	1.455	0.245	2.376	0.696	1.600	0.935	5.383	66.872	3.721	96.751	3.809	0.484	0.194	0.806	0.134	18.134	12.563	42.888
1 Stanbar JOP	3.298	1.278	2.365	0.316	0.264	0.209	0.090	1.023	6.844	52.589	6.851	52.550	3.240	0.225	0.130	0.870	0.124	16.492	12.680	16.022
2 Mandam Indo.	1.748	0.033	0.838	0.263	0.682	0.406	0.091	1.508	5.328	67.569	3.155	114.103	5.736	0.368	0.168	0.832	0.121	26.133	18.316	30.812
Rata-rata	2.097	0.646	1.081	0.231	2.106	0.496	0.707	1.145	19.162	37.687	3.630	124.091	3.736	0.371	0.198	0.802	0.135	22.705	15.734	38.723

Perusahaan Berkinerja Keuangan Tidak Baik

Perusahaan	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20
1 Tempo Scan	2.013	0.735	1.236	0.277	0.442	0.293	0.030	1.229	8.989	40.047	4.022	89.514	4.439	0.450	0.252	0.748	0.067	6.845	8.252	12.427
2 Bento Inter.	1.389	0.043	0.169	0.167	9.159	0.781	4.120	1.434	26.487	13.592	2.303	156.338	8.570	0.238	0.121	0.879	0.075	14.921	10.809	126.740
3 Aqua Golden M	1.155	0.129	1.055	0.079	1.488	0.589	0.198	1.894	4.004	89.903	61.108	5.891	23.890	0.125	0.069	0.931	0.043	12.305	8.229	20.782
4 Mayora Indah	6.806	2.848	5.130	0.343	1.097	0.521	0.973	0.417	3.096	116.286	6.070	59.305	1.217	0.225	0.076	0.924	0.083	4.323	3.477	7.320
5 Darys Maria L.	1.045	0.162	0.396	0.021	0.836	0.455	0.000	1.039	9.748	36.932	2.649	135.907	50.200	0.486	0.138	0.862	0.012	6.193	1.274	2.338
6 Melek Indo.	3.112	0.000	1.238	0.501	0.329	0.248	0.014	1.292	4.405	81.718	2.439	147.628	2.582	0.569	0.241	0.759	0.183	34.329	23.685	31.481
7 SMARA	0.914	0.088	0.204	-0.030	4.837	0.825	2.795	1.065	26.448	13.611	10.680	33.707	-35.582	0.159	0.106	0.894	0.047	8.731	5.043	29.558
8 Procter&Gamble	0.452	0.019	0.160	-0.498	13.897	0.933	0.357	2.017	15.762	22.840	8.162	44.109	-4.051	0.376	0.096	0.904	-0.090	-24.605	-18.066	-269.133
9 Mustika Ratu	5.329	2.541	3.517	0.575	0.153	0.133	0.000	0.667	5.145	69.977	1.670	215.505	1.160	0.554	0.199	0.801	0.140	12.462	9.305	10.731
10 Delta Djakarta	2.463	1.092	1.782	0.239	0.624	0.384	0.359	0.692	6.152	58.517	7.539	47.750	2.902	0.467	0.205	0.795	0.269	17.779	18.657	30.319
1 Asia Intiseler	0.144	0.021	0.068	-0.851	-22.353	1.047	-1.120	0.413	8.847	40.691	8.771	41.046	-0.486	0.081	-0.096	1.096	-0.169	-11.237	-6.993	149.331
2 Davomas Abadi	0.662	0.009	0.246	-0.182	5.968	0.856	2.220	0.874	6.845	52.590	0.613	587.542	-4.809	0.052	0.044	0.956	-0.003	2.841	-0.268	-1.865
3 Cahaya Kalbar	4.826	0.953	1.603	0.310	0.370	0.270	0.259	0.785	14.898	24.165	3.496	102.968	2.529	0.088	0.040	0.960	0.095	7.138	7.428	10.176
4 Saba Indah	0.795	0.087	0.565	-0.155	5.861	0.760	0.052	0.943	2.619	137.474	6.293	57.208	-6.102	0.286	0.055	0.945	-0.029	-1.141	-2.722	-20.988
5 Ades Alfindo	0.170	0.064	0.122	-0.838	-27.913	1.037	-0.725	0.305	5.200	69.230	6.002	59.979	-0.364	0.198	-0.250	1.250	0.003	-1.675	0.105	-2.826
Rata-rata	2.085	0.566	1.166	-0.003	-0.347	0.609	0.635	1.004	9.910	57.838	5.051	118.980	3.073	0.289	0.086	0.914	0.049	5.947	4.548	28.965

Rata-rata Industri	2.091	0.613	1.128	0.101	0.743	0.559	0.667	1.067	14.022	48.882	4.340	121.241	3.400	0.325	0.136	0.864	0.087	13.395	9.519	33.845
--------------------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	--------	--------	-------	---------	-------	-------	-------	-------	-------	--------	-------	--------

Rasio-rasio Keuangan Perusahaan Berkinerja Keuangan Baik dan Tidak Baik Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Tahun 2000

Perusahaan Berkinerja Keuangan Baik		Perusahaan Berkinerja Keuangan Tidak Baik																			
No.	Perusahaan	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20
1	HM Sampoerna	2.637	0.039	0.125	0.386	1.176	0.527	0.650	1.176	57.769	6.232	1.680	214.249	3.049	0.309	0.205	0.795	0.101	17.910	11.893	26.529
2	Guadang Garani	2.001	0.044	0.404	0.421	0.774	0.436	0.028	1.380	9.111	39.513	1.506	239.093	3.276	0.276	0.217	0.783	0.150	29.349	20.688	36.707
3	Unilever Indo.	2.121	0.999	1.488	0.360	0.581	0.367	0.073	2.161	13.767	26.149	6.286	57.266	6.009	0.467	0.209	0.791	0.167	50.646	36.084	57.045
4	Indofood SIM	1.304	0.353	0.559	0.098	2.897	0.706	1.576	1.012	15.297	23.534	4.548	79.162	10.335	0.294	0.189	0.811	0.051	8.913	5.147	21.126
5	Sari Husada	5.553	2.638	3.721	0.621	0.185	0.156	0.025	1.079	7.361	48.908	3.238	111.171	1.736	0.381	0.272	0.728	0.224	34.677	24.216	28.708
6	Ultra Jaya M.	1.543	0.209	0.611	0.096	0.484	0.326	0.222	0.458	6.458	55.747	2.361	152.446	4.780	0.247	0.156	0.844	0.092	4.905	4.225	6.270
7	Kalbe Farma	2.108	0.510	1.302	0.273	7.704	0.826	5.406	0.888	4.552	79.086	2.647	136.024	3.254	0.533	0.250	0.750	-0.018	1.333	-1.613	-15.045
8	BAF Indonesia	1.341	0.064	0.118	0.173	1.122	0.527	0.043	1.076	39.555	9.101	1.016	354.415	6.221	0.451	0.145	0.855	0.066	9.307	7.073	15.062
9	Muthi Bintang I	0.861	0.298	0.509	-0.065	1.016	0.504	0.077	1.172	11.889	30.279	4.590	78.438	-18.116	0.457	0.287	0.713	0.184	30.857	21.615	43.570
10	Dankos Lab.	2.298	0.726	1.613	0.319	1.963	0.654	1.226	1.104	5.070	71.008	3.949	91.168	3.464	0.505	0.218	0.782	0.086	13.519	9.455	28.371
11	Siantar TOP	1.592	0.252	0.898	0.145	0.471	0.320	0.110	1.244	7.854	45.839	6.131	58.719	8.574	0.221	0.119	0.881	0.088	15.279	10.934	16.087
12	Mandom Indo.	2.058	0.100	0.866	0.270	0.381	0.276	0.029	1.396	7.147	50.372	94.804	3.797	5.172	0.367	0.182	0.818	0.114	22.785	15.896	21.960
	Rata-rata	2.121	0.519	1.018	0.258	1.563	0.469	0.789	1.179	15.486	40.481	11.063	131.329	3.146	0.376	0.204	0.796	0.109	19.957	13.801	23.866

Perusahaan Berkinerja Keuangan Tidak Baik		Perusahaan Berkinerja Keuangan Baik																			
No.	Perusahaan	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20
1	Tempo Seau	3.290	1.743	2.270	0.467	0.305	0.225	0.028	1.016	9.466	38.032	3.415	105.412	2.178	0.472	0.251	0.749	0.240	30.195	24.349	33.019
2	Bebel Inter.	2.182	0.496	0.669	0.392	1.627	0.547	0.639	1.311	22.878	15.736	2.229	161.536	3.340	0.172	0.062	0.938	0.060	11.582	7.894	23.503
3	Aqua Golden M	0.710	0.085	0.646	-0.171	1.714	0.622	0.088	1.615	4.878	73.807	50.593	7.116	-9.423	0.131	0.094	0.906	0.070	16.332	11.279	31.077
4	Miyora Indah	4.740	1.332	3.008	0.326	1.190	0.541	0.998	0.522	3.574	100.735	4.430	81.267	1.602	0.266	0.132	0.868	-0.034	-2.312	-1.781	-3.919
5	Darya-Varia L.	1.221	0.090	0.421	0.091	1.211	0.548	0.295	1.145	8.370	43.013	2.644	136.133	12.525	0.460	0.111	0.889	-0.037	-3.173	-4.285	-9.474
6	Meerk Indo.	3.155	0.000	0.805	0.532	0.339	0.253	0.009	1.417	7.139	50.429	2.205	163.288	2.666	0.590	0.301	0.699	0.269	54.213	38.068	50.972
7	SMKRT	0.376	0.079	0.158	-0.278	-3.17	0.035	1.003	0.616	17.592	20.464	6.886	52.282	-2.212	0.142	0.076	0.924	-0.228	-13.763	-14.055	4.441
8	PoetjerkGambler	1.220	0.108	0.501	0.108	1.070	0.517	0.057	2.624	13.642	26.390	8.753	41.129	24.346	0.556	0.313	0.687	0.157	61.144	41.274	85.455
9	Masraka Ratu	4.589	2.770	3.674	0.583	0.222	0.181	0.023	0.668	4.759	75.652	2.437	147.710	1.198	0.503	0.177	0.823	0.162	15.570	11.303	13.809
10	Delta Diakara	2.097	0.857	1.504	0.288	0.777	0.437	0.310	0.671	3.951	91.107	6.263	57.478	2.329	0.501	0.265	0.735	0.133	13.100	8.909	15.861
11	Asia Intisera	0.083	0.010	0.026	-1.648	-2.190	1.840	-0.051	0.546	18.148	19.837	8.468	42.511	-0.331	0.100	-0.119	1.119	-1.423	-53.920	-77.679	92.421
12	Dayomas Akadi	476.125	31.481	174.646	0.394	-10.050	1.110	-10.042	0.768	6.473	55.613	4.872	73.889	1.951	0.030	0.016	0.984	-0.322	-25.003	-24.734	223.895
13	Cahaya Kalbar	1.788	0.073	0.313	0.170	0.363	0.266	0.069	0.610	11.762	30.607	2.263	159.116	3.585	0.075	0.014	0.986	-0.040	-2.862	-2.435	-3.320
14	Suba Indah	0.945	0.272	0.806	-0.006	0.725	0.414	0.528	0.158	2.620	137.418	13.848	25.996	-25.233	0.270	0.030	0.970	-0.042	-0.607	-0.657	-1.151
15	Ades Alfindo	0.241	0.018	0.128	-0.394	1.429	0.588	0.166	0.466	8.700	41.378	7.775	46.305	-1.258	0.159	-0.277	1.277	0.916	45.605	45.409	110.285
	Rata-rata	1.903	0.567	1.066	0.057	0.676	0.606	0.243	0.947	9.597	54.681	8.472	86.745	1.151	0.295	0.096	0.904	-0.008	9.740	4.191	33.734
	Rata-rata Industri	2.012	0.542	1.042	0.146	1.119	0.545	0.516	1.050	12.214	48.370	9.624	106.560	2.038	0.331	0.144	0.856	0.044	14.281	8.462	28.800

Rasio-rasio Keuangan Perusahaan Berkinerja Keuangan Baik dan Tidak Baik
Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Tahun 2001

Perusahaan Berkinerja Keuangan Baik

No. Perusahaan	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20
1 HM Sampurna	2.530	0.309	0.391	0.432	1.221	0.536	0.578	1.485	64.539	5.578	1.888	190.717	3.440	0.290	0.189	0.811	0.068	23.425	10.088	22.958
2 Gedung Garam	2.199	0.047	0.365	0.451	0.640	0.390	0.023	1.336	11.181	32.199	1.485	242.419	2.963	0.248	0.189	0.811	0.116	22.197	15.522	25.461
3 Unilever Indo.	2.184	1.361	1.731	0.359	0.548	0.353	0.077	2.242	19.999	18.001	10.806	33.314	6.250	0.458	0.190	0.810	0.148	46.925	33.077	51.322
4 Indofood SM	0.867	0.138	0.291	-0.062	2.431	0.661	0.731	1.118	15.757	22.847	5.042	71.395	-18.117	0.264	0.139	0.861	0.051	9.744	5.698	20.955
5 San Husada	5.153	2.834	3.969	0.544	0.171	0.146	0.018	1.171	7.874	45.723	5.633	63.912	2.152	0.381	0.287	0.713	0.241	39.819	28.218	33.059
6 Ultra Jaya Milk	1.708	0.481	0.857	0.106	0.915	0.478	0.628	0.493	8.892	40.488	3.759	95.763	4.643	0.205	0.117	0.883	0.064	2.757	3.132	5.997
7 Kabe Farma	2.113	0.493	1.287	0.297	6.936	0.816	4.669	1.090	5.154	69.848	3.110	115.740	3.672	0.483	0.164	0.836	0.016	5.750	1.740	14.796
8 BAY Indonesia	1.663	0.163	0.220	0.274	0.803	0.443	0.054	0.977	41.166	8.745	0.852	422.543	3.565	0.532	0.254	0.746	0.159	19.674	15.518	28.129
9 Multi Bintang I	1.167	0.436	0.701	0.068	1.492	0.841	0.774	1.101	10.281	35.016	5.053	71.247	16.283	0.447	0.257	0.743	0.200	31.540	21.986	38.995
10 Dankos Lab.	2.658	0.826	1.820	0.375	1.794	0.636	1.155	1.343	5.970	60.305	5.117	70.356	3.580	0.449	0.154	0.846	0.077	14.594	10.383	29.259
11 Sinar TOP	1.163	0.121	0.565	0.056	0.690	0.408	0.114	1.283	8.481	42.446	7.556	47.642	23.047	0.172	0.079	0.921	0.043	8.130	5.511	9.315
12 Mandom Indo.	2.050	0.032	0.627	0.251	0.350	0.259	0.027	1.476	10.370	34.717	3.072	117.183	5.876	0.330	0.135	0.865	0.089	18.704	13.087	17.668
Rata-rata	2.121	0.603	1.068	0.263	1.499	0.497	0.737	1.260	17.472	34.659	4.448	128.519	4.780	0.355	0.179	0.821	0.106	20.272	13.663	24.829

Perusahaan Berkinerja Keuangan Tidak Baik

No. Perusahaan	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20
1 Tembo Sean	3.743	2.327	2.798	0.521	0.260	0.198	0.011	1.073	11.979	30.053	3.624	99.342	2.059	0.458	0.190	0.810	0.178	23.381	19.047	24.943
2 Bekel Inter	2.277	0.652	0.903	0.433	1.356	0.502	0.439	1.935	22.763	15.815	3.774	95.384	4.469	0.139	0.067	0.933	0.046	13.702	8.845	23.905
3 Aquad Golden M.	0.678	0.071	0.644	-0.204	2.079	0.668	0.099	1.545	4.240	84.912	76.092	4.731	-7.557	0.125	0.085	0.915	0.060	13.710	9.349	29.118
4 Mayora Indah	4.568	1.444	3.242	0.354	1.089	0.521	0.890	0.629	3.523	102.180	6.157	58.473	1.776	0.228	0.121	0.879	0.037	3.405	2.350	4.962
5 Darya-Varia L.	0.963	0.090	0.391	-0.020	1.326	0.570	0.060	1.340	8.160	44.119	2.983	120.690	-67.117	0.455	0.121	0.879	-0.004	2.866	-0.482	-1.121
6 Mecca Indo.	3.664	0.000	0.966	0.577	0.276	0.216	0.000	1.377	6.588	54.646	2.330	154.522	2.388	0.606	0.314	0.686	0.252	49.334	34.660	44.236
7 SMARKT	0.315	0.042	0.105	-0.418	-7.497	1.154	-3.534	0.589	15.119	23.811	6.359	56.609	-1.408	0.189	0.094	0.906	-0.262	-14.845	-15.414	100.152
8 Prodel&Gumbler	1.285	0.083	0.276	0.129	0.957	0.489	0.069	2.637	30.046	11.981	9.048	39.790	20.410	0.203	0.056	0.944	0.033	13.749	8.748	17.122
9 Mulsika Ratu	4.888	2.635	3.737	0.601	0.185	0.156	0.002	0.774	4.542	79.264	1.969	182.794	1.288	0.573	0.171	0.829	0.159	16.502	12.325	14.601
10 Delta Diakarta	2.533	0.360	1.548	0.313	0.349	0.258	0.073	0.882	3.630	99.172	4.734	76.040	2.814	0.489	0.230	0.770	0.146	18.887	12.855	17.376
11 Asia Intisiera	0.051	0.008	0.019	-2.159	-1.756	2.322	-0.037	0.505	20.315	17.721	10.611	33.926	-0.234	0.060	-0.268	1.268	-0.713	-40.297	-36.056	27.271
12 Davonius Abadi	112.896	6.294	41.795	0.252	0.644	0.392	0.640	0.664	8.321	43.262	5.264	68.388	2.640	0.042	0.030	0.970	0.012	0.495	0.804	1.322
13 Cahaya Kalbar	1.448	0.241	0.455	0.122	0.401	0.286	0.020	0.490	8.396	42.879	1.824	197.356	4.017	0.105	0.040	0.960	-0.032	-1.403	-1.578	-2.211
14 Saba Indah	1.300	0.133	0.729	0.019	0.390	0.276	0.301	0.188	4.990	72.139	12.132	29.673	9.894	0.258	-0.070	1.070	0.029	0.931	0.536	0.755
15 Ades Alindro	0.460	0.106	0.314	-0.191	1.609	0.617	0.686	0.594	8.069	44.615	8.017	44.904	-3.114	0.350	-0.049	1.049	-0.083	-6.028	-4.938	-12.883
Rata-rata	2.012	0.966	1.152	0.022	0.112	0.575	-0.019	1.015	10.712	51.104	5.631	84.175	2.817	0.285	0.075	0.925	-0.009	6.293	3.403	19.303

**Rasio-rasio Keuangan Perusahaan Berkinerja Keuangan Baik dan Tidak Baik
Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Tahun 2002**

Perusahaan Berkinerja Keuangan Baik		Perusahaan Berkinerja Keuangan Tidak Baik																			
No.	Perusahaan	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20
1	HM Sampoerna	3,290	0,526	0,661	0,495	0,850	0,450	0,442	1,541	52,578	6,847	1,972	182,546	3,112	0,305	0,180	0,820	0,110	26,146	17,022	32,131
2	Gudang Garam	2,079	0,084	0,345	0,386	0,591	0,372	0,022	1,355	14,527	24,782	1,717	209,673	3,511	0,231	0,165	0,835	0,100	19,458	13,505	21,493
3	Emeyer Indo.	2,268	1,478	1,758	0,385	0,521	0,340	0,056	2,269	26,654	13,506	9,498	37,902	5,892	0,480	0,188	0,812	0,139	44,779	31,640	48,434
4	Indofood SM	1,546	0,315	0,620	0,184	2,925	0,702	1,740	1,080	12,439	28,942	4,520	79,652	5,869	0,247	0,114	0,886	0,049	9,298	5,263	21,914
5	Sari Husada	8,601	5,082	6,986	0,616	0,117	0,105	0,026	1,092	7,072	50,907	5,502	65,432	1,772	0,429	0,307	0,693	0,174	27,019	18,952	21,169
6	Ultra Jaya Milk	1,104	0,073	0,381	0,018	0,936	0,484	0,601	0,402	7,525	47,843	2,693	133,689	22,396	0,320	0,157	0,843	0,046	2,331	1,857	3,596
7	Kalbe Farma	1,177	0,378	0,763	0,099	2,784	0,677	0,470	1,271	5,862	61,411	3,643	98,817	12,796	0,530	0,246	0,754	0,172	21,727	13,244	54,485
8	PT Indonesia	1,883	0,097	0,126	0,323	0,710	0,412	0,079	0,989	94,155	3,823	0,720	500,054	3,061	0,590	0,201	0,799	0,104	2,715	16,969	29,214
9	Muti Bintang I	1,235	0,447	0,724	0,085	0,679	0,404	0,069	1,142	11,331	31,771	4,796	75,066	13,385	0,473	0,224	0,776	0,157	25,973	17,904	30,059
10	Daryos Lab	2,490	0,697	1,638	0,382	1,359	0,571	0,749	1,612	6,686	53,847	5,713	63,016	4,221	0,486	0,184	0,816	0,087	19,343	14,097	33,549
11	Sinar TOP	1,279	0,074	0,469	0,100	0,747	0,428	0,117	1,334	9,362	38,453	4,575	78,694	13,288	0,184	0,063	0,937	0,048	9,176	6,433	11,238
12	Mandom Indo.	3,951	0,090	1,318	0,369	0,173	0,148	0,026	1,637	10,665	33,756	3,217	111,900	4,435	0,384	0,147	0,853	0,100	22,966	16,322	19,148
	Rata-rata	2,583	0,778	1,316	0,287	1,033	0,424	0,367	1,310	21,571	32,991	4,047	103,308	7,812	0,388	0,181	0,819	0,107	21,078	14,434	27,202

Perusahaan Berkinerja Keuangan Tidak Baik

No.	Perusahaan	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20
1	Tempo Seun	4,010	2,597	3,064	0,510	0,224	0,176	0,008	1,079	13,632	26,408	4,448	80,943	2,115	0,443	0,196	0,804	0,161	22,954	17,413	22,219
2	Bentel Inter	1,996	0,617	0,888	0,375	0,892	0,471	0,179	2,302	24,380	14,766	5,274	66,255	6,134	0,104	0,014	0,986	0,021	5,305	4,862	9,203
3	Golden M.	0,715	0,107	0,679	-0,144	1,444	0,584	0,199	1,874	6,502	55,364	118,747	3,032	-13,026	0,121	0,083	0,917	0,065	17,775	12,122	29,946
4	Makona Indah	5,992	2,121	4,629	0,427	0,780	0,435	0,627	0,749	3,492	103,094	8,212	43,841	1,755	0,275	0,152	0,848	0,120	12,636	8,968	16,078
5	Darya-Varia L.	2,201	0,637	1,568	0,302	0,422	0,297	0,065	1,607	6,872	52,389	7,259	49,594	5,322	0,458	0,078	0,922	0,122	30,795	19,674	27,977
6	Merck Indo.	5,593	0,000	1,694	0,607	0,155	0,134	0,002	1,282	5,729	62,836	1,887	190,762	2,113	0,599	0,232	0,768	0,169	31,598	21,719	25,079
7	SYMART	0,611	0,089	0,254	-0,163	-1,1669	1,094	-7,207	0,862	12,490	28,822	7,355	48,949	-5,299	0,167	0,077	0,923	0,091	8,750	7,883	-84,101
8	Pace&Gambler	1,043	0,012	0,064	0,018	0,843	0,457	0,094	3,103	144,750	2,487	49,774	7,233	175,700	0,293	0,019	0,981	0,016	9,367	5,061	9,326
9	Musika Ratu	4,290	1,417	2,810	0,570	0,214	0,176	0,004	0,868	3,593	100,196	2,040	176,439	1,522	0,572	0,166	0,834	0,081	9,965	7,015	8,516
10	Delta Diarkarta	3,389	0,749	2,289	0,407	0,284	0,221	0,065	0,732	2,792	128,947	4,384	82,116	1,798	0,493	0,209	0,791	0,162	16,493	11,814	15,195
11	Asia Intisela	0,342	0,035	0,110	-0,200	-3,701	1,339	-2,860	0,414	18,219	19,760	9,158	39,308	-2,070	-0,031	-0,506	0,943	0,037	5,741	84,851	-234,599
12	Davonnus Abadi	333,894	41,534	133,915	0,159	0,588	0,370	0,587	0,758	17,196	20,935	10,441	34,478	4,772	0,087	0,057	0,956	0,056	4,523	3,246	4,436
13	Cahaya Kalbar	1,924	0,029	0,580	0,186	0,323	0,244	0,057	0,576	5,180	69,497	2,140	168,212	3,090	0,101	0,044	0,956	0,056	4,523	3,246	4,295
14	Suhal Indah	0,561	0,069	0,183	-0,057	0,737	0,418	0,507	0,127	8,505	42,327	4,059	88,700	-2,213	0,288	-0,038	1,038	-0,198	-0,942	-2,514	-4,432
15	Ades Alfindo	0,507	0,117	0,356	-0,160	1,382	0,580	0,609	0,717	9,234	38,986	10,459	34,419	-4,486	0,352	-0,058	1,058	0,050	5,278	3,572	8,509
	Rata-rata	2,700	0,614	1,368	0,189	0,328	0,466	0,010	1,137	18,838	51,121	9,064	74,419	11,815	0,287	0,048	0,952	0,200	12,848	13,898	6,589

Discriminant Stepwise Methode

Analysis Case Processing Summary

Unweighted Cases		N	Percent
Valid		108	100,0
Excluded	Missing or out-of-range group codes	0	,0
	At least one missing discriminating variable	0	,0
	Both missing or out-of-range group codes and at least one missing discriminating variable	0	,0
	Total	0	,0
Total		108	100,0

Group Statistics

KINERJA		Mean	Std. Deviation	Valid N (listwise)	
				Unweighted	Weighted
baik	X1	8,86696	42,219115	68	68,000
	X2	1,34909	5,076021	68	68,000
	X3	3,76950	16,803894	68	68,000
	X4	,23513	,244557	68	68,000
	X5	,83072	3,869104	68	68,000
	X6	,44290	,204394	68	68,000
	X7	,47053	,880489	68	68,000
	X8	1,20715	,553298	68	68,000
	X9	17,80303	23,478010	68	68,000
	X10	41,16403	25,822751	68	68,000
	X11	9,62362	21,396305	68	68,000
	X12	111,34350	85,068828	68	68,000
	X13	6,21415	23,413708	68	68,000
	X14	,33419	,141342	68	68,000
	X15	,14899	,094224	68	68,000
	X16	,85101	,094224	68	68,000
	X17	,09835	,058421	68	68,000
	X18	17,67293	12,629210	68	68,000
	X19	12,16656	8,848413	68	68,000
	X20	23,78412	17,245787	68	68,000

KINERJA		Mean	Std. Deviation	Valid N (listwise)	
				Unweighted	Weighted
tdk-baik	X1	13,65763	75,012841	40	40,000
	X2	1,29120	4,956078	40	40,000
	X3	5,38782	27,472669	40	40,000
	X4	,01128	,558943	40	40,000
	X5	-7,77470	50,469595	40	40,000
	X6	,65905	,454566	40	40,000
	X7	-4,53717	27,909084	40	40,000
	X8	,95475	,537279	40	40,000
	X9	10,23835	7,753319	40	40,000
	X10	54,29570	34,657454	40	40,000
	X11	7,83248	11,598341	40	40,000
	X12	103,42067	107,111048	40	40,000
	X13	,00732	13,560032	40	40,000
	X14	,31235	,190542	40	40,000
	X15	,09068	,169721	40	40,000
	X16	,90932	,169721	40	40,000
	X17	,05638	,461426	40	40,000
	X18	8,21980	23,168971	40	40,000
	X19	6,37163	24,931977	40	40,000
	X20	128,64933	704,291841	40	40,000
Total	X1	10,64128	56,324538	108	108,000
	X2	1,32765	5,008732	108	108,000
	X3	4,36888	21,272588	108	108,000
	X4	,15222	,403877	108	108,000
	X5	-2,35647	30,906560	108	108,000
	X6	,52295	,335366	108	108,000
	X7	-1,38418	17,037966	108	108,000
	X8	1,11367	,558484	108	108,000
	X9	15,00130	19,507292	108	108,000
	X10	46,02761	29,932002	108	108,000
	X11	8,96023	18,342500	108	108,000
	X12	108,40912	93,422889	108	108,000
	X13	3,91532	20,478133	108	108,000
	X14	,32610	,160794	108	108,000
	X15	,12739	,129841	108	108,000
	X16	,87261	,129841	108	108,000
	X17	,08281	,283119	108	108,000
	X18	14,17177	17,792189	108	108,000
	X19	10,02029	16,837323	108	108,000
	X20	62,62308	428,450087	108	108,000

	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
X1	,998	,181	1	106	,672
X2	1,000	,003	1	106	,954
X3	,999	,145	1	106	,705
X4	,928	8,262	1	106	,005
X5	,982	1,970	1	106	,163
X6	,902	11,488	1	106	,001
X7	,980	2,200	1	106	,141
X8	,952	5,353	1	106	,023
X9	,965	3,890	1	106	,051
X10	,955	5,030	1	106	,027
X11	,998	,238	1	106	,626
X12	,998	,180	1	106	,672
X13	,978	2,343	1	106	,129
X14	,996	,462	1	106	,498
X15	,953	5,283	1	106	,024
X16	,953	5,283	1	106	,024
X17	,995	,551	1	106	,459
X18	,934	7,544	1	106	,007
X19	,972	3,040	1	106	,084
X20	,986	1,516	1	106	,221

Analysis 1

Stepwise Statistics

Variables Entered/Removed^{a,b,c,d}

Step	Entered	Wilks' Lambda			
		Statistic	df1	df2	df3
1	X6	,902	1	1	106,000
2	X10	,830	2	1	106,000

At each step, the variable that minimizes the overall Wilks' Lambda is entered.

Variables Entered/Removed^{a,b,c,d}

Step	Wilks' Lambda			
	Exact F			
	Statistic	df1	df2	Sig.
1	11,488	1	106,000	,001
2	10,789	2	105,000	,000

At each step, the variable that minimizes the overall Wilks' Lambda is entered.

- a. Maximum number of steps is 40.
- b. Minimum partial F to enter is 3.84.
- c. Maximum partial F to remove is 2.71.
- d. F level, tolerance, or VIN insufficient for further computation.

Step		Tolerance	F to Remove	Wilks' Lambda
1	X6	1,000	11,488	
2	X6	,936	15,843	,955
	X10	,936	9,201	,902

Variables Not in the Analysis

Step		Tolerance	Min. Tolerance	F to Enter	Wilks' Lambda
0	X1	1,000	1,000	,181	,998
	X2	1,000	1,000	,003	1,000
	X3	1,000	1,000	,145	,999
	X4	1,000	1,000	8,262	,928
	X5	1,000	1,000	1,970	,982
	X6	1,000	1,000	11,488	,902
	X7	1,000	1,000	2,200	,980
	X8	1,000	1,000	5,353	,952
	X9	1,000	1,000	3,890	,965
	X10	1,000	1,000	5,030	,955
	X11	1,000	1,000	,238	,998
	X12	1,000	1,000	,180	,998
	X13	1,000	1,000	2,343	,978
	X14	1,000	1,000	,462	,996
	X15	1,000	1,000	5,283	,953
	X16	1,000	1,000	5,283	,953
	X17	1,000	1,000	,551	,995
	X18	1,000	1,000	7,544	,934
	X19	1,000	1,000	3,040	,972
	X20	1,000	1,000	1,516	,986
1	X1	,993	,993	,021	,902
	X2	1,000	1,000	,002	,902
	X3	,996	,996	,022	,902
	X4	,340	,340	,038	,902
	X5	,983	,983	,846	,895
	X7	,987	,987	1,099	,893
	X8	,986	,986	3,320	,875
	X9	,982	,982	5,334	,859
	X10	,936	,936	9,201	,830
	X11	,996	,996	,447	,898
	X12	,982	,982	,001	,902
	X13	,996	,996	1,546	,889
	X14	,829	,829	,562	,897
	X15	,727	,727	,341	,899
	X16	,727	,727	,341	,899
	X17	,898	,898	,114	,901
	X18	,675	,675	,880	,895
	X19	,789	,789	,039	,902
	X20	,989	,989	,684	,896

Step		Tolerance	Min. Tolerance	F to Enter	Wilks' Lambda
2	X1	,993	,930	,022	,829
	X2	1,000	,935	,000	,830
	X3	,996	,931	,014	,829
	X4	,340	,333	,054	,829
	X5	,976	,925	1,269	,820
	X7	,977	,926	1,686	,816
	X8	,848	,805	,500	,826
	X9	,693	,660	,570	,825
	X11	,980	,921	1,016	,822
	X12	,929	,885	,517	,825
	X13	,971	,912	,542	,825
	X14	,825	,794	,264	,827
	X15	,726	,685	,190	,828
	X16	,726	,685	,190	,828
	X17	,894	,837	,273	,827
	X18	,639	,599	,054	,829
	X19	,762	,714	,126	,829
	X20	,980	,927	1,130	,821

Wilks' Lambda

Step	Number of Variables	Lambda	df1	df2	df3
1	1	,902	1	1	106
2	2	,830	2	1	106

Wilks' Lambda

Step	Exact F			
	Statistic	df1	df2	Sig.
1	11,488	1	106,000	9,847E-04
2	10,789	2	105,000	5,480E-05

Summary of Canonical Discriminant Functions

Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	,205 ^a	100,0	100,0	,413

a. First 1 canonical discriminant functions were used in the analysis.

Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
1	,830	19,624	2	,000

Standardized Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function
	1
X6	,907
X10	,711

Structure Matrix

	Function
	1
X6	,726
X4 ^a	-,584
X18 ^a	-,545
X10	,481
X19 ^a	-,447
X16 ^a	,404
X15 ^a	-,404
X8 ^a	-,341
X17 ^a	-,276
X9 ^a	-,273
X14 ^a	-,257
X12 ^a	-,255
X13 ^a	-,156
X11 ^a	,132
X1 ^a	,056
X3 ^a	,054
X5 ^a	-,036
X20 ^a	,014
X7 ^a	-,013
X2 ^a	-,007

Pooled within-groups correlations between discriminating variables and standardized canonical discriminant functions

variables ordered by absolute size of correlation within function.

a. This variable not used in the analysis.

Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function
	1
X6	2,833
X10	,024
(Constant)	-2,595

Unstandardized coefficients

	Function
KINERJA	1
baik	-,344
tdk-baik	,586

Unstandardized canonical discriminant functions evaluated at group means

Classification Statistics

Classification Processing Summary

Processed		108
Excluded	Missing or out-of-range group codes	0
	At least one missing discriminating variable	0
Used in Output		108

Prior Probabilities for Groups

KINERJA	Prior	Cases Used in Analysis	
		Unweighted	Weighted
baik	,500	68	68,000
tdk-baik	,500	40	40,000
Total	1,000	108	108,000

Classification Function Coefficients

	KINERJA	
	baik	tdk-baik
X6	5,810	8,445
X10	6,374E-02	8,624E-02
(Constant)	-3,292	-5,817

Fisher's linear discriminant functions

Case Number	Actual Group	Highest Group					Squared Mahalanobis Distance to Centroid
		Predicted Group	P(D>d G=g)		P(G=g D=d)		
			p	df			
Original	1	1	,496	1	,744	,463	
	1	1	,529	1	,735	,396	
	1	1	,816	1	,657	,054	
	1	1	,694	1	,517	,155	
	1	1	,298	1	,802	1,085	
	1	1	,652	1	,701	,204	
	1	1	,990	1	,604	,000	
	1	2**	,336	1	,790	,924	
	2	1**	,771	1	,540	,085	
	1	1	,664	1	,507	,188	
	1	1	,397	1	,772	,719	
	2	2	,507	1	,741	,439	
	1	2**	,683	1	,693	,167	
	1	1	,699	1	,688	,149	
	1	2**	,268	1	,812	1,229	
	1	1	,946	1	,621	,005	
	1	2**	,692	1	,516	,157	
	1	1	,668	1	,508	,184	
	1	1	,677	1	,511	,173	
	2	2	,988	1	,610	,000	
	1	1	,856	1	,646	,033	
	2	1**	,800	1	,549	,064	
	2	2	,441	1	,759	,593	
	2	2	,605	1	,714	,267	
	1	1	,368	1	,781	,812	
	2	2	,022	1	,929	5,281	
	1	2**	,152	1	,854	2,051	
	1	1	,544	1	,730	,368	
	1	1	,953	1	,620	,004	
	1	1	,563	1	,725	,334	
	1	1	,750	1	,534	,102	
	1	1	,532	1	,734	,391	
	2	1**	,488	1	,746	,480	
	1	1	,983	1	,602	,000	
	2	2	,283	1	,807	1,151	
	1	1	,749	1	,675	,103	
	1	1	,591	1	,718	,289	
	1	1	,928	1	,626	,008	
	2	2	,714	1	,684	,135	
	1	2**	,697	1	,689	,152	
	1	1	,814	1	,657	,055	
	2	2	,430	1	,762	,622	
	2	1**	,732	1	,528	,117	
	1	1	,803	1	,660	,063	
	2	1**	,754	1	,674	,099	
	2	2	,876	1	,641	,024	
	2	1**	,883	1	,639	,022	
	2	1**	,926	1	,586	,009	

For the original data, squared Mahalanobis distance is based on canonical functions.

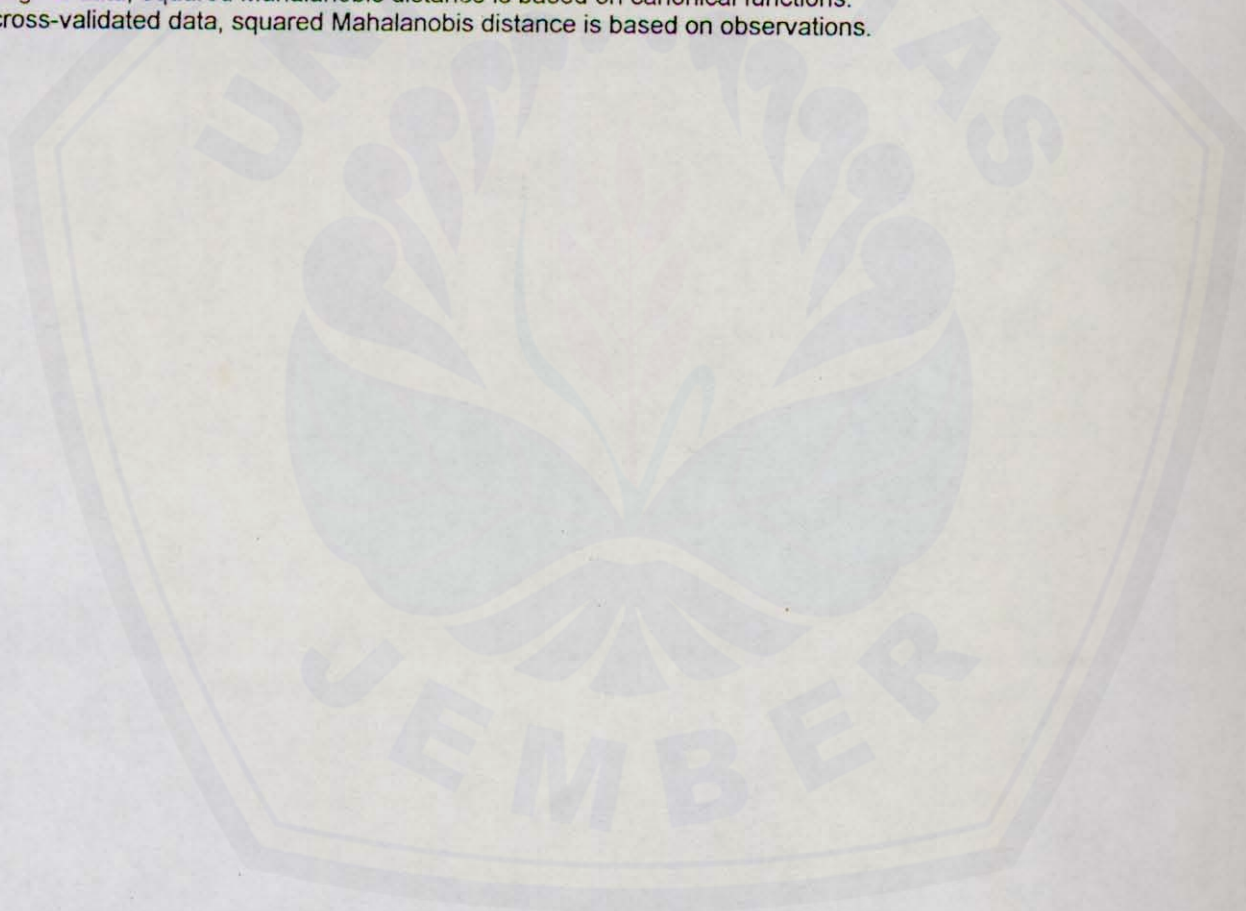
For the cross-validated data, squared Mahalanobis distance is based on observations.

Original	Case Number	Actual Group	Predicted Group	Highest Group			Squared Mahalanobis Distance to Centroid
				P(D>d G=g)		P(G=g D=d)	
				p	df		
	49	2	2	,794	1	,663	,068
	50	2	2	,012	1	,941	6,311
	51	2	2	,190	1	,839	1,715
	52	2	1**	,449	1	,757	,572
	53	2	2	,188	1	,840	1,733
	54	2	1**	,677	1	,511	,173
	55	1	1	,550	1	,729	,356
	56	1	1	,714	1	,684	,134
	57	1	1	,415	1	,767	,664
	58	1	1	,861	1	,567	,031
	59	1	1	,465	1	,753	,534
	60	2	1**	,336	1	,790	,927
	61	1	1	,934	1	,588	,007
	62	1	2**	,412	1	,768	,674
	63	2	1**	,656	1	,700	,199
	64	2	1**	,433	1	,762	,614
	65	2	2	,961	1	,617	,002
	66	1	2**	,444	1	,759	,587
	67	1	2**	,936	1	,624	,006
	68	1	1	,946	1	,621	,005
	69	1	2**	,443	1	,759	,589
	70	2	1**	,666	1	,508	,186
	71	1	1	,498	1	,743	,458
	72	2	1**	,751	1	,674	,100
	73	2	2	,506	1	,741	,442
	74	1	1	,565	1	,725	,331
	75	2	1**	,913	1	,582	,012
	76	2	2	,960	1	,595	,003
	77	2	2	,000	1	,982	14,641
	78	1	1	,926	1	,627	,009
	79	2	1**	,687	1	,692	,162
	80	1	1	,782	1	,544	,076
	81	2	2	,724	1	,526	,125
	82	1	1	,418	1	,766	,656
	83	1	1	,550	1	,729	,357
	84	1	1	,337	1	,790	,923
	85	1	1	,661	1	,506	,192
	86	1	1	,471	1	,751	,521
	87	1	1	,266	1	,813	1,239
	88	1	1	,781	1	,543	,077
	89	1	2**	,824	1	,655	,050
	90	1	1	,576	1	,722	,312
	91	1	1	,322	1	,795	,982
	92	1	1	,736	1	,678	,114
	93	1	2**	,852	1	,564	,035
	94	2	2	,795	1	,547	,068
	95	1	1	,914	1	,630	,012
	96	2	2	,585	1	,719	,298

for the original data, squared Mahalanobis distance is based on canonical functions.
 for the cross-validated data, squared Mahalanobis distance is based on observations.

	Case Number	Actual Group	Predicted Group	Highest Group			Squared Mahalanobis Distance to Centroid
				P(D>d G=g)		P(G=g D=d)	
				p	df		
Original	97	1	1	,887	1	,637	,020
	98	1	1	,310	1	,798	1,029
	99	1	1	,726	1	,681	,123
	100	2	2	,538	1	,732	,379
	101	1	1	,370	1	,780	,802
	102	1	2**	,796	1	,548	,067
	103	2	2	,572	1	,723	,319
	104	2	2	,275	1	,810	1,190
	105	1	1	,487	1	,746	,484
	106	1	1	,903	1	,579	,015
	107	2	1**	,966	1	,616	,002
	108	1	1	,737	1	,530	,113

For the original data, squared Mahalanobis distance is based on canonical functions.
 For the cross-validated data, squared Mahalanobis distance is based on observations.



Case Number	Actual Group	Predicted Group	Highest Group				Squared Mahalanobis Distance to Centroid
			P(D>d G=g)		P(G=g D=d)		
			p	df			
Cross-validated ^a							
1	1	1	,453	2	,739	1,584	
2	1	1	,815	2	,732	,410	
3	1	1	,856	2	,654	,311	
4	1	1	,630	2	,512	,924	
5	1	1	,557	2	,800	1,172	
6	1	1	,882	2	,699	,251	
7	1	1	,913	2	,602	,183	
8	1	2**	,610	2	,805	,988	
9	2	1**	,450	2	,555	1,598	
10	1	2**	,272	2	,505	2,602	
11	1	1	,541	2	,769	1,229	
12	2	2	,458	2	,733	1,561	
13	1	2**	,888	2	,700	,238	
14	1	1	,743	2	,685	,593	
15	1	2**	,094	2	,845	4,728	
16	1	1	,989	2	,620	,021	
17	1	2**	,709	2	,520	,687	
18	1	2**	,359	2	,501	2,048	
19	1	1	,381	2	,503	1,928	
20	2	2	,450	2	,599	1,598	
21	1	1	,457	2	,640	1,568	
22	2	1**	,841	2	,554	,347	
23	2	2	,454	2	,752	1,581	
24	2	2	,816	2	,710	,407	
25	1	1	,649	2	,778	,863	
26	2	2	,005	2	,925	10,469	
27	1	2**	,334	2	,874	2,190	
28	1	1	,481	2	,726	1,464	
29	1	1	,998	2	,618	,005	
30	1	1	,813	2	,723	,415	
31	1	1	,649	2	,530	,863	
32	1	1	,661	2	,731	,828	
33	2	1**	,757	2	,763	,556	
34	1	1	,854	2	,600	,315	
35	2	2	,506	2	,802	1,362	
36	1	1	,676	2	,671	,782	
37	1	1	,541	2	,713	1,229	
38	1	1	,928	2	,625	,150	
39	2	2	,793	2	,681	,465	
40	1	2**	,843	2	,697	,343	
41	1	1	,926	2	,655	,155	
42	2	2	,263	2	,752	2,668	
43	2	1**	,937	2	,531	,130	
44	1	1	,855	2	,658	,314	
45	2	1**	,826	2	,686	,382	
46	2	2	,349	2	,628	2,103	
47	2	1**	,877	2	,648	,263	
48	2	1**	,433	2	,604	1,676	

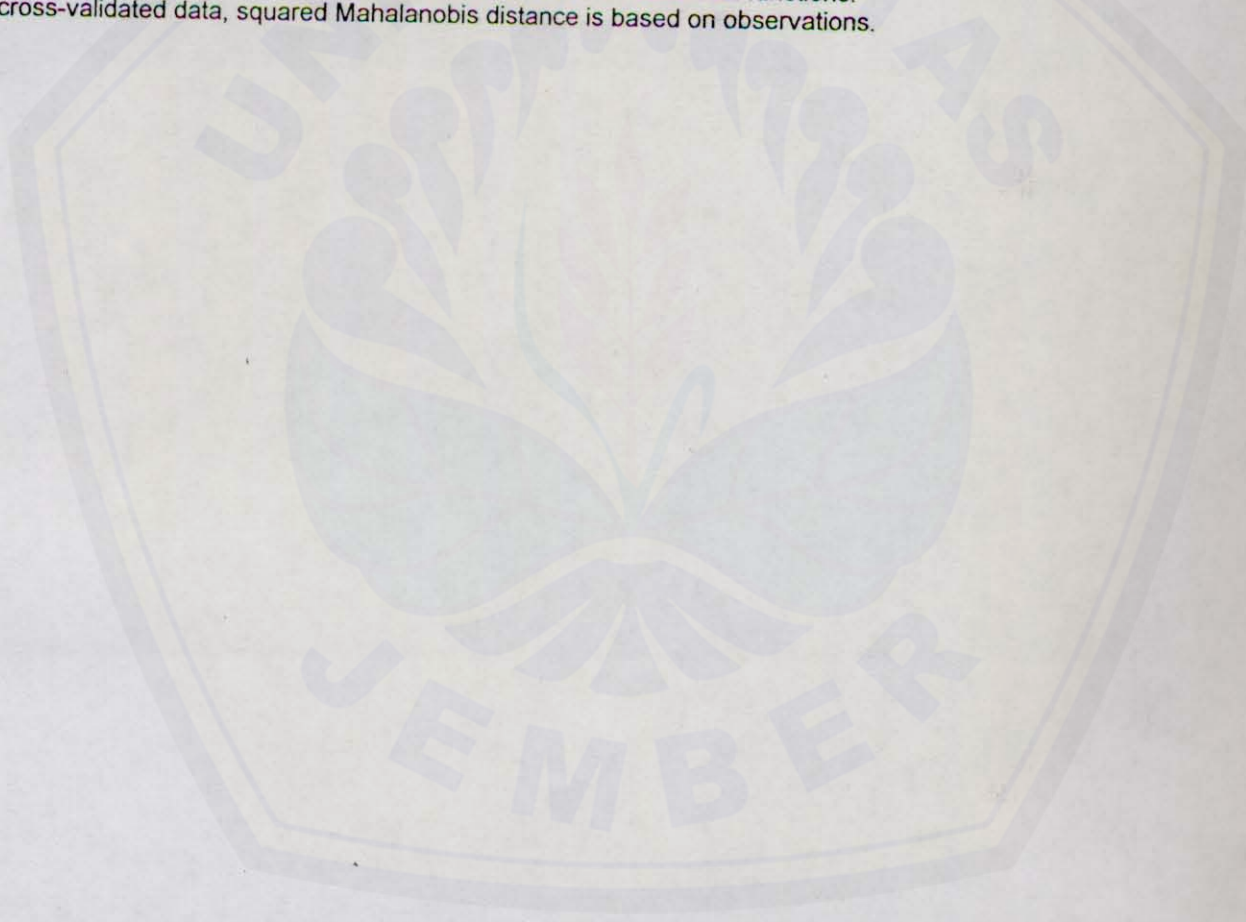
For the original data, squared Mahalanobis distance is based on canonical functions.
 For the cross-validated data, squared Mahalanobis distance is based on observations.

Case Number	Actual Group	Predicted Group	Highest Group			Squared Mahalanobis Distance to Centroid
			P(D>d G=g)		P(G=g D=d)	
			p	df		
Cross-validated ^a 49	2	2	,402	2	,652	1,823
50	2	2	,000	2	,938	16,422
51	2	2	,317	2	,834	2,297
52	2	1**	,747	2	,774	,583
53	2	2	,011	2	,822	9,041
54	2	1**	,896	2	,513	,220
55	1	1	,468	2	,724	1,518
56	1	1	,923	2	,682	,159
57	1	1	,640	2	,764	,894
58	1	1	,705	2	,564	,700
59	1	1	,640	2	,750	,893
60	2	1**	,619	2	,811	,960
61	1	1	,994	2	,587	,012
62	1	2**	,701	2	,780	,712
63	2	1**	,687	2	,716	,752
64	2	1**	,514	2	,784	1,330
65	2	2	,729	2	,613	,632
66	1	2**	,549	2	,774	1,201
67	1	2**	,979	2	,628	,042
68	1	1	,994	2	,620	,012
69	1	2**	,254	2	,782	2,744
70	2	1**	,905	2	,509	,200
71	1	1	,785	2	,741	,485
72	2	1**	,745	2	,688	,588
73	2	2	,219	2	,728	3,039
74	1	1	,598	2	,721	1,029
75	2	1**	,360	2	,603	2,042
76	2	2	,186	2	,574	3,367
77	2	2	,000	2	,987	38,091
78	1	1	,987	2	,626	,027
79	2	1**	,884	2	,703	,246
80	1	1	,544	2	,538	1,218
81	2	2	,921	2	,525	,165
82	1	1	,474	2	,762	1,494
83	1	1	,793	2	,726	,463
84	1	1	,532	2	,787	1,261
85	1	1	,697	2	,503	,722
86	1	1	,562	2	,748	1,154
87	1	1	,527	2	,810	1,281
88	1	1	,956	2	,543	,091
89	1	2**	,964	2	,660	,073
90	1	1	,653	2	,718	,852
91	1	1	,392	2	,791	1,872
92	1	1	,928	2	,677	,149
93	1	2**	,973	2	,566	,055
94	2	2	,957	2	,546	,087
95	1	1	,993	2	,629	,014
96	2	2	,218	2	,705	3,044

For the original data, squared Mahalanobis distance is based on canonical functions.
 For the cross-validated data, squared Mahalanobis distance is based on observations.

Case Number	Actual Group	Predicted Group	Highest Group			Squared Mahalanobis Distance to Centroid
			P(D>d G=g)		P(G=g D=d)	
			p	df		
Cross-validated ^a						
97	1	1	,865	2	,635	,290
98	1	1	,567	2	,796	1,136
99	1	1	,541	2	,677	1,229
100	2	2	,321	2	,722	2,275
101	1	1	,388	2	,776	1,893
102	1	2**	,146	2	,569	3,851
103	2	2	,020	2	,689	7,841
104	2	2	,067	2	,795	5,413
105	1	1	,717	2	,744	,664
106	1	1	,573	2	,574	1,115
107	2	1**	,997	2	,622	,006
108	1	1	,910	2	,529	,189

For the original data, squared Mahalanobis distance is based on canonical functions.
 For the cross-validated data, squared Mahalanobis distance is based on observations.



	Case Number	Second Highest Group			Discriminant Scores
		Group	P(G=g D=d)	Squared Mahalanobis Distance to Centroid	Function 1
Original	1	2	,256	2,593	-1,025
	2	2	,265	2,432	-,974
	3	2	,343	1,351	-,577
	4	2	,463	,288	,049
	5	2	,198	3,887	-1,386
	6	2	,299	1,909	-,796
	7	2	,396	,841	-,331
	8	1	,210	3,578	1,547
	9	2	,460	,408	-,054
	10	2	,493	,246	,089
	11	2	,228	3,160	-1,192
	12	1	,259	2,537	1,248
	13	1	,307	1,793	,994
	14	2	,312	1,732	-,730
	15	1	,188	4,155	1,694
	16	2	,379	,996	-,413
	17	1	,484	,285	,190
	18	2	,492	,251	,084
	19	2	,489	,264	,072
	20	1	,390	,893	,601
	21	2	,354	1,234	-,525
	22	2	,451	,458	-,092
	23	1	,241	2,890	1,356
	24	1	,286	2,093	1,102
	25	2	,219	3,353	-1,245
	26	1	,071	10,420	2,884
	27	1	,146	5,579	2,018
	28	2	,270	2,361	-,951
	29	2	,380	,979	-,404
	30	2	,275	2,275	-,923
	31	2	,466	,373	-,026
	32	2	,266	2,419	-,970
	33	2	,254	2,634	-1,038
	34	2	,398	,825	-,323
	35	1	,193	4,010	1,658
	36	2	,325	1,563	-,665
	37	2	,282	2,153	-,882
	38	2	,374	1,041	-,435
	39	1	,316	1,682	,953
	40	1	,311	1,742	,976
	41	2	,343	1,357	-,580
	42	1	,238	2,955	1,374
	43	2	,472	,345	-,002
	44	2	,340	1,393	-,595
	45	2	,326	1,547	-,658
	46	1	,359	1,180	,742
	47	2	,361	1,161	-,492
	48	2	,414	,702	-,252

For the original data, squared Mahalanobis distance is based on canonical functions.
 For the cross-validated data, squared Mahalanobis distance is based on observations.

	Case Number	Second Highest Group			Discriminant Scores
		Group	P(G=g D=d)	Squared Mahalanobis Distance to Centroid	Function 1
Original	49	1	,337	1,419	,847
	50	1	,059	11,848	3,098
	51	1	,161	5,015	1,895
	52	2	,243	2,844	-1,101
	53	1	,160	5,046	1,902
	54	2	,489	,264	,072
	55	2	,271	2,332	-,941
	56	2	,316	1,681	-,711
	57	2	,233	3,045	-1,159
	58	2	,433	,570	-,170
	59	2	,247	2,758	-1,075
	60	2	,210	3,582	-1,307
	61	2	,412	,717	-,261
	62	1	,232	3,065	1,406
	63	2	,300	1,893	-,790
	64	2	,238	2,937	-1,128
	65	1	,383	,959	,635
	66	1	,241	2,876	1,351
	67	1	,376	1,020	,666
	68	2	,379	,996	-,412
	69	1	,241	2,880	1,353
	70	2	,492	,248	,087
	71	2	,257	2,582	-1,021
	72	2	,326	1,554	-,661
	73	1	,259	2,543	1,250
	74	2	,275	2,266	-,920
	75	2	,418	,674	-,236
	76	1	,405	,773	,535
	77	1	,018	22,623	4,412
	78	2	,373	1,047	-,438
	79	2	,308	1,777	-,747
	80	2	,456	,427	-,068
	81	1	,474	,333	,232
	82	2	,234	3,028	-1,154
	83	2	,271	2,332	-,942
	84	2	,210	3,574	-1,305
	85	2	,494	,242	,094
	86	2	,249	2,728	-1,066
	87	2	,187	4,174	-1,457
	88	2	,457	,425	-,066
	89	1	,345	1,329	,809
	90	2	,278	2,217	-,903
	91	2	,205	3,689	-1,335
	92	2	,322	1,606	-,682
	93	1	,436	,552	,399
	94	1	,453	,449	,325
	95	2	,370	1,077	-,452
	96	1	,281	2,178	1,131

For the original data, squared Mahalanobis distance is based on canonical functions.
 For the cross-validated data, squared Mahalanobis distance is based on observations.

	Case Number	Second Highest Group			Discriminant Scores
		Group	P(G=g D=d)	Squared Mahalanobis Distance to Centroid	Function 1
Original	97	2	,363	1,149	-,486
	98	2	,202	3,782	-1,359
	99	2	,319	1,641	-,695
	100	1	,268	2,390	1,202
	101	2	,220	3,333	-1,240
	102	1	,452	,451	,327
	103	1	,277	2,234	1,150
	104	1	,190	4,084	1,676
	105	2	,254	2,643	-1,040
	106	2	,421	,653	-,223
	107	2	,384	,946	-,387
	108	2	,470	,353	-,009

For the original data, squared Mahalanobis distance is based on canonical functions.

For the cross-validated data, squared Mahalanobis distance is based on observations.

	Case Number	Second Highest Group			Discriminant Scores
		Group	P(G=g D=d)	Squared Mahalanobis Distance to Centroid	Function 1
Cross-validated ^a	1	2	,261	3,670	
	2	2	,268	2,422	
	3	2	,346	1,589	
	4	2	,488	1,024	
	5	2	,200	3,944	
	6	2	,301	1,937	
	7	2	,398	1,010	
	8	1	,195	3,823	
	9	2	,445	2,038	
	10	1	,495	2,639	
	11	2	,231	3,635	
	12	1	,267	3,584	
	13	1	,300	1,935	
	14	2	,315	2,149	
	15	1	,155	8,113	
	16	2	,380	1,003	
	17	1	,480	,845	
	18	1	,499	2,055	
	19	2	,497	1,949	
	20	1	,401	2,404	
	21	2	,360	2,718	
	22	2	,446	,781	
	23	1	,248	3,804	
	24	1	,290	2,201	
	25	2	,222	3,375	
	26	1	,075	15,502	
	27	1	,126	6,062	
	28	2	,274	3,414	
	29	2	,382	,971	
	30	2	,277	2,332	
	31	2	,470	1,103	
	32	2	,269	2,825	
	33	2	,237	2,890	
	34	2	,400	1,122	
	35	1	,198	4,162	
	36	2	,329	2,211	
	37	2	,287	3,054	
	38	2	,375	1,169	
	39	1	,319	1,979	
	40	1	,303	2,008	
	41	2	,345	1,441	
	42	1	,248	4,888	
	43	2	,469	,375	
	44	2	,342	1,624	
	45	2	,314	1,941	
	46	1	,372	3,150	
	47	2	,352	1,483	
	48	2	,396	2,517	

For the original data, squared Mahalanobis distance is based on canonical functions.
 For the cross-validated data, squared Mahalanobis distance is based on observations.

	Case Number	Second Highest Group			Discriminant Scores
		Group	P(G=g D=d)	Squared Mahalanobis Distance to Centroid	Function 1
Cross-validated ^a	49	1	,348	3,080	
	50	1	,062	21,863	
	51	1	,166	5,519	
	52	2	,226	3,048	
	53	1	,178	12,096	
	54	2	,487	,326	
	55	2	,276	3,449	
	56	2	,318	1,689	
	57	2	,236	3,244	
	58	2	,436	1,212	
	59	2	,250	3,085	
	60	2	,189	3,877	
	61	2	,413	,716	
	62	1	,220	3,248	
	63	2	,284	2,603	
	64	2	,216	3,913	
	65	1	,387	1,549	
	66	1	,226	3,659	
	67	1	,372	1,089	
	68	2	,380	,994	
	69	1	,218	5,300	
	70	2	,491	,275	
	71	2	,259	2,584	
	72	2	,312	2,168	
	73	1	,272	5,008	
	74	2	,279	2,929	
	75	2	,397	2,875	
	76	1	,426	3,961	
	77	1	,013	46,775	
	78	2	,374	1,055	
	79	2	,297	1,973	
	80	2	,462	1,525	
	81	1	,475	,363	
	82	2	,238	3,826	
	83	2	,274	2,414	
	84	2	,213	3,880	
	85	2	,497	,746	
	86	2	,252	3,325	
	87	2	,190	4,186	
	88	2	,457	,433	
	89	1	,340	1,399	
	90	2	,282	2,724	
	91	2	,209	4,540	
	92	2	,323	1,625	
	93	1	,434	,588	
	94	1	,454	,460	
	95	2	,371	1,069	
	96	1	,295	4,787	

For the original data, squared Mahalanobis distance is based on canonical functions.
 For the cross-validated data, squared Mahalanobis distance is based on observations.

	Case Number	Second Highest Group			Discriminant Scores
		Group	$P(G=g D=d)$	Squared Mahalanobis Distance to Centroid	Function 1
Cross-validated ^a	97	2	,365	1,401	
	98	2	,204	3,857	
	99	2	,323	2,705	
	100	1	,278	4,182	
	101	2	,224	4,380	
	102	1	,431	4,408	
	103	1	,311	9,430	
	104	1	,205	8,123	
	105	2	,256	2,796	
	106	2	,426	1,712	
	107	2	,378	,999	
	108	2	,471	,421	

For the original data, squared Mahalanobis distance is based on canonical functions.
 For the cross-validated data, squared Mahalanobis distance is based on observations.

** Misclassified case

a. Cross validation is done only for those cases in the analysis. In cross validation, each case is classified by the functions derived from all cases other than that case.

Classification Results^{b,c}

	KINERJA	Predicted Group Membership		Total	
		baik	tdk-baik		
Original	Count	baik	55	13	68
		tdk-baik	17	23	40
	%	baik	80,9	19,1	100,0
		tdk-baik	42,5	57,5	100,0
Cross-validated ^a	Count	baik	53	15	68
		tdk-baik	17	23	40
	%	baik	77,9	22,1	100,0
		tdk-baik	42,5	57,5	100,0

- a. Cross validation is done only for those cases in the analysis. In cross validation, each case is classified by the functions derived from all cases other than that case.
- b. 72,2% of original grouped cases correctly classified.
- c. 70,4% of cross-validated grouped cases correctly classified.

Kelompok Perusahaan Berdasarkan Stepwise Discriminant Analysis
 Pada Industri Barang Konsumsi Tahun 1999-2002

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tahun			
			1999	2000	2001	2002
1	HM Sampoerna	HMSP	1	1	1	1
2	Gudang Garam	GGRM	1	1	1	1
3	Unilever Indonesia	UNVR	1	1	1	1
4	Indofood Sukses Makmur	INDF	1	1	1	1
5	Sari Husada	SHDA	1	1	1	1
6	Tempo Scan Pacific	TSPC	1	1	1	1
7	Ultra Jaya Milk	ULTJ	1	1	1	1
8	Kalbe Farma	KLBF	2	2	2	2
9	Bentoel International Inv.	RMBA	1	1	1	1
10	BAT Indonesia	BATI	1	1	1	1
11	Multi Bintang Indonesia	MLBI	1	1	2	1
12	Aqua Golden Mississippi	AQUA	2	2	2	2
13	Dankos Laboratories	DNKS	2	2	2	2
14	Siantar TOP	STTP	1	1	1	1
15	Mayora Indah	MYOR	2	2	2	2
16	Darya-Varia Laboratoria	DVLA	1	1	1	1
17	Mandom Indonesia	TCID	2	1	1	1
18	Merck Indonesia	MERK	1	1	1	1
19	SMART	SMAR	1	2	2	2
20	Procter & Gambler Ind.	PGIN	2	1	1	1
21	Mustika Ratu	MRAT	1	1	1	2
22	Delta Djakarta	DLTA	1	2	2	2
23	Asia Intiselera	AISA	2	2	2	2
24	Davomas Abadi	DAVO	2	2	1	1
25	Cahaya Kalbar	CEKA	1	1	1	1
26	Suba Indah	SUBA	2	2	1	1
27	Ades Alfindo Putrasetia	ADES	2	1	2	1

Sumber: Lampiran 8

Keterangan:

- (1) = Perusahaan Berkinerja Keuangan Baik
- (2) = Perusahaan Berkinerja Keuangan Tidak Baik

Analysis Case Processing Summary

Unweighted Cases		N	Percent
Valid		108	100,0
Excluded	Missing or out-of-range group codes	0	,0
	At least one missing discriminating variable	0	,0
	Both missing or out-of-range group codes and at least one missing discriminating variable	0	,0
	Total	0	,0
Total		108	100,0

Group Statistics

KINERJA	Mean	Std. Deviation	Valid N (listwise)	
			Unweighted	Weighted
baik				
X1	8,86696	42,219115	68	68,000
X2	1,34909	5,076021	68	68,000
X3	3,76950	16,803894	68	68,000
X4	,23513	,244557	68	68,000
X5	,83072	3,869104	68	68,000
X6	,44290	,204394	68	68,000
X7	,47053	,880489	68	68,000
X8	1,20715	,553298	68	68,000
X9	17,80303	23,478010	68	68,000
X10	41,16403	25,822751	68	68,000
X11	9,62362	21,396305	68	68,000
X12	111,34350	85,068828	68	68,000
X13	6,21415	23,413708	68	68,000
X14	,33419	,141342	68	68,000
X15	,14899	,094224	68	68,000
X16	,85101	,094224	68	68,000
X17	,09835	,058421	68	68,000
X18	17,67293	12,629210	68	68,000
X19	12,16656	8,848413	68	68,000
X20	23,78412	17,245787	68	68,000

KINERJA		Mean	Std. Deviation	Valid N (listwise)	
				Unweighted	Weighted
tdk-baik	X1	13,65763	75,012841	40	40,000
	X2	1,29120	4,956078	40	40,000
	X3	5,38782	27,472669	40	40,000
	X4	,01128	,558943	40	40,000
	X5	-7,77470	50,469595	40	40,000
	X6	,65905	,454566	40	40,000
	X7	-4,53717	27,909084	40	40,000
	X8	,95475	,537279	40	40,000
	X9	10,23835	7,753319	40	40,000
	X10	54,29570	34,657454	40	40,000
	X11	7,83248	11,598341	40	40,000
	X12	103,42067	107,111048	40	40,000
	X13	,00732	13,560032	40	40,000
	X14	,31235	,190542	40	40,000
	X15	,09068	,169721	40	40,000
	X16	,90932	,169721	40	40,000
	X17	,05638	,461426	40	40,000
	X18	8,21980	23,168971	40	40,000
	X19	6,37163	24,931977	40	40,000
	X20	128,64933	704,291841	40	40,000
Total	X1	10,64128	56,324538	108	108,000
	X2	1,32765	5,008732	108	108,000
	X3	4,36888	21,272588	108	108,000
	X4	,15222	,403877	108	108,000
	X5	-2,35647	30,906560	108	108,000
	X6	,52295	,335366	108	108,000
	X7	-1,38418	17,037966	108	108,000
	X8	1,11367	,558484	108	108,000
	X9	15,00130	19,507292	108	108,000
	X10	46,02761	29,932002	108	108,000
	X11	8,96023	18,342500	108	108,000
	X12	108,40912	93,422889	108	108,000
	X13	3,91532	20,478133	108	108,000
	X14	,32610	,160794	108	108,000
	X15	,12739	,129841	108	108,000
	X16	,87261	,129841	108	108,000
	X17	,08281	,283119	108	108,000
	X18	14,17177	17,792189	108	108,000
	X19	10,02029	16,837323	108	108,000
	X20	62,62308	428,450087	108	108,000

	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
X1	,998	,181	1	106	,672
X2	1,000	,003	1	106	,954
X3	,999	,145	1	106	,705
X4	,928	8,262	1	106	,005
X5	,982	1,970	1	106	,163
X6	,902	11,488	1	106	,001
X7	,980	2,200	1	106	,141
X8	,952	5,353	1	106	,023
X9	,965	3,890	1	106	,051
X10	,955	5,030	1	106	,027
X11	,998	,238	1	106	,626
X12	,998	,180	1	106	,672
X13	,978	2,343	1	106	,129
X14	,996	,462	1	106	,498
X15	,953	5,283	1	106	,024
X16	,953	5,283	1	106	,024
X17	,995	,551	1	106	,459
X18	,934	7,544	1	106	,007
X19	,972	3,040	1	106	,084
X20	,986	1,516	1	106	,221

Analysis 1

Variables Failing Tolerance Test^a

	Within-Groups Variance	Tolerance	Minimum Tolerance
X3	456,170	,000	,000
X16	1,621E-02	,000	,000

1 variables passing the tolerance criteria are entered simultaneously.

a. Minimum tolerance level is ,001.

Summary of Canonical Discriminant Functions

Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	,334 ^a	100,0	100,0	,501

a. First 1 canonical discriminant functions were used in the analysis.

Wilks' Lambda

Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
	,749	27,971	18	,063

	Function
	1
X1	-,260
X2	,174
X4	,341
X5	-3,137
X6	-,473
X7	4,322
X8	,126
X9	,101
X10	-,649
X11	,126
X12	-,201
X13	,020
X14	-,320
X15	,283
X17	1,242
X18	,997
X19	-2,102
X20	,928

Structure Matrix

	Function
	1
X6	-,569
X4	,483
X18	,461
X8	,389
X16 ^a	-,386
X15	,386
X10	-,377
X9	,331
X19	,293
X13	,257
X7	,249
X5	,236
X20	-,207
X17	,125
X14	,114
X11	,082
X1	-,071
X12	,071
X3 ^a	-,065
X2	,010

Table showing the structure matrix of standardized canonical discriminant functions, based on the within-groups correlations between discriminating variables and standardized canonical discriminant functions

Variables ordered by absolute size of correlation within function.

a. This variable not used in the analysis.

	Function
	1
X1	-,005
X2	,035
X4	,873
X5	-,102
X6	-1,479
X7	,255
X8	,231
X9	,005
X10	-,022
X11	,007
X12	-,002
X13	,001
X14	-1,988
X15	2,223
X17	4,378
X18	,058
X19	-,126
X20	,002
Constant)	1,917

Standardized coefficients

Functions at Group Centroids

	Function
	1
KINERJA	
baik	,439
dk-baik	-,747

Standardized canonical discriminant functions evaluated at group means

Classification Statistics

Classification Processing Summary

Processed		108
Excluded	Missing or out-of-range group codes	0
	At least one missing discriminating variable	0
Used in Output		108

Prior Probabilities for Groups

	Prior	Cases Used in Analysis	
		Unweighted	Weighted
KINERJA			
baik	,500	68	68,000
dk-baik	,500	40	40,000
Total	1,000	108	108,000

	KINERJA	
	baik	tdk-baik
X1	-5,851E-02	-5,305E-02
X2	,883	,842
X4	7,056	6,021
X5	-,364	-,244
X6	19,357	21,112
X7	,431	,128
X8	8,018	7,745
X9	6,041E-02	5,417E-02
X10	,149	,176
X11	1,468E-02	6,564E-03
X12	2,693E-02	2,947E-02
X13	-3,902E-02	-4,017E-02
X14	12,981	15,339
X15	-5,652	-8,289
X17	7,535	2,342
X18	,102	3,355E-02
X19	-,174	-2,429E-02
X20	-7,207E-03	-9,783E-03
(Constant)	-17,875	-20,331

isher's linear discriminant functions

Case Number	Actual Group	Highest Group					Squared Mahalanobis Distance to Centroid
		Predicted Group	P(D>d G=g)		P(G=g D=d)		
			p	df			
Original 1	1	1	,304	1	,872	1,058	
2	1	1	,728	1	,753	,121	
3	1	1	,927	1	,645	,008	
4	1	1	,951	1	,652	,004	
5	1	1	,365	1	,855	,821	
6	1	1	,914	1	,640	,012	
7	1	1	,769	1	,588	,086	
8	1	2**	,643	1	,538	,214	
9	2	1**	,736	1	,751	,114	
10	1	2**	,973	1	,678	,001	
11	1	1	,505	1	,817	,445	
12	2	2	,638	1	,536	,221	
13	1	2**	,820	1	,607	,052	
14	1	1	,772	1	,740	,084	
15	1	2**	,815	1	,727	,055	
16	1	1	,707	1	,564	,142	
17	1	2**	,732	1	,574	,118	
18	1	2**	,859	1	,621	,032	
19	1	1	,577	1	,797	,311	
20	2	2	,257	1	,886	1,285	
21	1	1	,645	1	,539	,212	
22	2	1**	,595	1	,518	,282	
23	2	1**	,870	1	,625	,027	
24	2	2	,414	1	,842	,666	
25	1	1	,455	1	,830	,558	
26	2	2	,016	1	,973	5,833	
27	1	2**	,625	1	,531	,239	
28	1	1	,348	1	,860	,881	
29	1	1	,898	1	,634	,017	
30	1	1	,935	1	,647	,007	
31	1	1	,789	1	,735	,071	
32	1	1	,500	1	,818	,454	
33	2	1**	,816	1	,727	,054	
34	1	1	,772	1	,589	,084	
35	2	2	,875	1	,627	,025	
36	1	1	,586	1	,794	,297	
37	1	1	,721	1	,570	,127	
38	1	1	,836	1	,613	,043	
39	2	2	,709	1	,565	,140	
40	1	2**	,876	1	,627	,024	
41	1	1	,920	1	,695	,010	
42	2	2	,821	1	,725	,051	
43	2	2	,628	1	,532	,235	
44	1	1	,489	1	,821	,480	
45	2	1**	,656	1	,544	,199	
46	2	2	,017	1	,972	5,736	
47	2	1**	,682	1	,554	,168	
48	2	1**	,688	1	,557	,161	

for the original data, squared Mahalanobis distance is based on canonical functions.
for the cross-validated data, squared Mahalanobis distance is based on observations.

	Case Number	Actual Group	Predicted Group	Highest Group		P(G=g D=d)	Squared Mahalanobis Distance to Centroid
				P(D>d G=g)			
				p	df		
Original	49	2	2	,829	1	,610	,046
	50	2	2	,176	1	,910	1,829
	51	2	2	,091	1	,938	2,859
	52	2	1**	,800	1	,732	,064
	53	2	2	,142	1	,920	2,159
	54	2	1**	,679	1	,553	,172
	55	1	1	,128	1	,925	2,315
	56	1	1	,849	1	,717	,036
	57	1	1	,754	1	,746	,098
	58	1	1	,986	1	,664	,000
	59	1	1	,452	1	,831	,565
	60	2	1**	,665	1	,772	,188
	61	1	1	,952	1	,653	,004
	62	1	2**	,736	1	,575	,114
	63	2	1**	,346	1	,861	,889
	64	2	1**	,832	1	,611	,045
	65	2	1**	,598	1	,519	,279
	66	1	2**	,846	1	,616	,038
	67	1	2**	,646	1	,540	,210
	68	1	1	,943	1	,687	,005
	69	1	2**	,953	1	,653	,003
	70	2	2	,744	1	,579	,106
	71	1	1	,856	1	,715	,033
	72	2	1**	,704	1	,563	,144
	73	2	2	,957	1	,655	,003
	74	1	1	,381	1	,851	,766
	75	2	2	,653	1	,543	,202
	76	2	2	,898	1	,634	,016
	77	2	2	,000	1	,997	17,760
	78	1	1	,991	1	,672	,000
	79	2	1**	,828	1	,610	,047
	80	1	2**	,796	1	,598	,067
	81	2	2	,860	1	,713	,031
	82	1	1	,277	1	,880	1,183
	83	1	1	,672	1	,769	,179
	84	1	1	,659	1	,773	,195
	85	1	1	,851	1	,716	,035
	86	1	1	,389	1	,849	,743
	87	1	1	,455	1	,831	,558
	88	1	1	,606	1	,523	,267
	89	1	2**	,949	1	,685	,004
	90	1	1	,351	1	,859	,871
	91	1	1	,884	1	,706	,021
	92	1	1	,977	1	,661	,001
	93	1	1	,826	1	,724	,048
	94	2	2	,563	1	,504	,335
	95	1	1	,994	1	,667	,000
	96	2	2	,729	1	,573	,120

for the original data, squared Mahalanobis distance is based on canonical functions.

for the cross-validated data, squared Mahalanobis distance is based on observations.

	Case Number	Actual Group	Highest Group				Squared Mahalanobis Distance to Centroid
			Predicted Group	P(D>d G=g)		P(G=g D=d)	
				p	df		
Original	97	1	1	,719	1	,569	,129
	98	1	1	,734	1	,752	,116
	99	1	1	,629	1	,533	,233
	100	2	2	,541	1	,807	,373
	101	1	1	,020	1	,970	5,413
	102	1	2**	,879	1	,708	,023
	103	2	2	,667	1	,771	,186
	104	2	2	,007	1	,980	7,245
	105	1	1	,315	1	,869	1,010
	106	1	1	,644	1	,539	,214
	107	2	2	,804	1	,730	,061
	108	1	2**	,771	1	,589	,085

for the original data, squared Mahalanobis distance is based on canonical functions.
for the cross-validated data, squared Mahalanobis distance is based on observations.

Case Number	Actual Group	Predicted Group	Highest Group			Squared Mahalanobis Distance to Centroid
			P(D>d G=g)		P(G=g D=d)	
			p	df		
Cross-validated ^a 1	1	1	,157	18	,862	23,939
2	1	1	,991	18	,737	6,944
3	1	1	,949	18	,609	9,412
4	1	1	,980	18	,623	7,941
5	1	1	1,000	18	,852	3,886
6	1	1	,747	18	,587	13,721
7	1	1	,998	18	,563	5,485
8	1	2**	,148	18	,674	24,227
9	2	1**	,108	18	,911	25,661
10	1	2**	,785	18	,761	13,111
11	1	1	,984	18	,807	7,634
12	2	1**	,555	18	,591	16,537
13	1	2**	,999	18	,638	4,618
14	1	1	1,000	18	,732	3,051
15	1	2**	,770	18	,810	13,354
16	1	2**	,362	18	,529	19,496
17	1	2**	1,000	18	,598	3,692
18	1	2**	,998	18	,657	5,292
19	1	1	,461	18	,769	17,925
20	2	2	,000	18	,679	105,117
21	1	2**	,962	18	,505	8,913
22	2	1**	,996	18	,570	6,133
23	2	1**	,000	18	,954	64,733
24	2	2	,000	18	,511	102,762
25	1	1	,987	18	,822	7,363
26	2	2	,059	18	,974	28,189
27	1	2**	,000	18	,990	190,061
28	1	1	,941	18	,854	9,720
29	1	1	,988	18	,606	7,198
30	1	1	,794	18	,599	12,963
31	1	1	,997	18	,720	5,676
32	1	1	1,000	18	,812	4,212
33	2	1**	1,000	18	,763	2,940
34	1	1	,983	18	,555	7,665
35	2	2	,546	18	,518	16,666
36	1	1	,977	18	,781	8,138
37	1	1	,870	18	,516	11,548
38	1	1	,668	18	,551	14,907
39	2	1**	,784	18	,532	13,131
40	1	2**	,999	18	,659	4,641
41	1	1	1,000	18	,682	3,734
42	2	2	,970	18	,684	8,513
43	2	1**	,968	18	,534	8,598
44	1	1	,000	18	,762	50,315
45	2	1**	,893	18	,638	11,022
46	2	2	,000	18	1,000	46695,200
47	2	1**	,051	18	,777	28,824
48	2	1**	,994	18	,614	6,361

For the original data, squared Mahalanobis distance is based on canonical functions.

For the cross-validated data, squared Mahalanobis distance is based on observations.

Case Number	Actual Group	Highest Group					Squared Mahalanobis Distance to Centroid
		Predicted Group	P(D>d G=g)		P(G=g D=d)		
			p	df			
Cross-validated ^a							
49	2	2	,987	18	,561	7,349	
50	2	2	,000	18	,829	73,535	
51	2	1**	,000	18	,937	886,290	
52	2	1**	,947	18	,815	9,499	
53	2	2	,047	18	,899	29,089	
54	2	1**	,000	18	1,000	246,704	
55	1	1	,256	18	,928	21,474	
56	1	1	,997	18	,700	5,911	
57	1	1	,880	18	,719	11,335	
58	1	1	,999	18	,646	5,121	
59	1	1	,997	18	,825	5,738	
60	2	1**	,999	18	,819	4,564	
61	1	1	,999	18	,636	4,547	
62	1	2**	,733	18	,659	13,940	
63	2	1**	,866	18	,929	11,630	
64	2	1**	,453	18	,761	18,035	
65	2	1**	,752	18	,632	13,645	
66	1	2**	,256	18	,743	21,484	
67	1	2**	,996	18	,575	5,950	
68	1	1	,997	18	,669	5,760	
69	1	2**	,976	18	,709	8,190	
70	2	1**	,002	18	,704	40,112	
71	1	1	1,000	18	,705	3,314	
72	2	1**	,974	18	,637	8,302	
73	2	2	,924	18	,592	10,248	
74	1	1	,395	18	,837	18,942	
75	2	1**	,946	18	,530	9,536	
76	2	2	,988	18	,589	7,203	
77	2	2	,000	18	1,000	109,510	
78	1	1	,607	18	,618	15,798	
79	2	1**	,960	18	,692	8,983	
80	1	2**	,686	18	,688	14,651	
81	2	2	,930	18	,663	10,046	
82	1	1	,961	18	,877	8,937	
83	1	1	1,000	18	,760	3,977	
84	1	1	,846	18	,750	12,031	
85	1	1	,999	18	,702	4,813	
86	1	1	,982	18	,842	7,728	
87	1	1	,999	18	,825	4,688	
88	1	2**	,960	18	,523	8,981	
89	1	2**	,999	18	,722	4,997	
90	1	1	,259	18	,847	21,417	
91	1	1	,000	18	,531	57,101	
92	1	1	,997	18	,640	5,849	
93	1	1	,000	18	,500	78,390	
94	2	1**	,997	18	,542	5,705	
95	1	1	1,000	18	,653	3,656	
96	2	2	,968	18	,511	8,609	

for the original data, squared Mahalanobis distance is based on canonical functions.
for the cross-validated data, squared Mahalanobis distance is based on observations.

Case Number	Actual Group	Predicted Group	Highest Group				Squared Mahalanobis Distance to Centroid
			P(D>d G=g)		P(G=g D=d)		
			p	df			
Cross-validated ^a 97	1	1	,959	18	,527	9,043	
98	1	1	,998	18	,739	5,341	
99	1	2**	,989	18	,503	7,073	
100	2	1**	,000	18	,626	106,414	
101	1	1	,000	18	1,000	414,926	
102	1	2**	,934	18	,773	9,937	
103	2	2	,822	18	,722	12,471	
104	2	2	,000	18	,999	586,670	
105	1	2**	,000	18	,781	910,446	
106	1	2**	,956	18	,507	9,156	
107	2	2	,017	18	,565	33,037	
108	1	2**	,913	18	,654	10,540	

for the original data, squared Mahalanobis distance is based on canonical functions.
 for the cross-validated data, squared Mahalanobis distance is based on observations.

	Case Number	Second Highest Group			Discriminant Scores
		Group	P(G=g D=d)	Squared Mahalanobis Distance to Centroid	Function 1
Original	1	2	,128	4,904	1,468
	2	2	,247	2,353	,787
	3	2	,355	1,199	,348
	4	2	,348	1,263	,377
	5	2	,145	4,377	1,345
	6	2	,360	1,161	,331
	7	2	,412	,796	,145
	8	1	,462	,523	-,284
	9	2	,249	2,320	,776
	10	1	,322	1,488	-,780
	11	2	,183	3,435	1,107
	12	1	,464	,513	-,277
	13	1	,393	,918	-,519
	14	2	,260	2,177	,729
	15	1	,273	2,017	-,981
	16	2	,436	,655	,063
	17	1	,426	,711	-,404
	18	1	,379	1,016	-,569
	19	2	,203	3,040	,997
	20	1	,114	5,381	-1,880
	21	2	,461	,526	-,021
	22	2	,482	,429	-,092
	23	2	,375	1,045	,276
	24	1	,158	4,009	-1,563
	25	2	,170	3,735	1,186
	26	1	,027	12,968	-3,162
	27	1	,469	,487	-,258
	28	2	,140	4,514	1,378
	29	2	,366	1,118	,311
	30	2	,353	1,221	,358
	31	2	,265	2,112	,707
	32	2	,182	3,459	1,113
	33	2	,273	2,013	,672
	34	2	,411	,804	,150
	35	1	,373	1,059	-,590
	36	2	,206	2,997	,984
	37	2	,430	,688	,082
	38	2	,387	,960	,233
	39	1	,435	,660	-,373
	40	1	,373	1,061	-,591
	41	2	,305	1,657	,540
	42	1	,275	1,994	-,973
	43	1	,468	,492	-,262
	44	2	,179	3,530	1,132
	45	2	,456	,548	-,006
	46	1	,028	12,824	-3,142
	47	2	,446	,603	,030
	48	2	,443	,616	,038

For the original data, squared Mahalanobis distance is based on canonical functions.
For the cross-validated data, squared Mahalanobis distance is based on observations.

	Case Number	Second Highest Group			Discriminant Scores
		Group	P(G=g D=d)	Squared Mahalanobis Distance to Centroid	Function 1
Original	49	1	,390	,942	-,531
	50	1	,090	6,444	-2,099
	51	1	,062	8,277	-2,438
	52	2	,268	2,070	,692
	53	1	,080	7,051	-2,216
	54	2	,447	,596	,025
	55	2	,075	7,331	1,961
	56	2	,283	1,895	,630
	57	2	,254	2,249	,753
	58	2	,336	1,364	,421
	59	2	,169	3,755	1,191
	60	2	,228	2,623	,873
	61	2	,347	1,267	,379
	62	1	,425	,720	-,409
	63	2	,139	4,533	1,382
	64	2	,389	,948	,227
	65	2	,481	,433	-,089
	66	1	,384	,983	-,552
	67	1	,460	,529	-,288
	68	2	,313	1,582	,511
	69	1	,347	1,272	-,688
	70	1	,421	,740	-,421
	71	2	,285	1,872	,621
	72	2	,437	,650	,059
	73	1	,345	1,282	-,693
	74	2	,149	4,250	1,315
	75	1	,457	,543	-,298
	76	1	,366	1,119	-,619
	77	1	,003	29,163	-4,961
	78	2	,328	1,434	,451
	79	2	,390	,939	,222
	80	1	,402	,861	-,489
	81	1	,287	1,855	-,923
	82	2	,120	5,171	1,527
	83	2	,231	2,589	,862
	84	2	,227	2,648	,881
	85	2	,284	1,886	,626
	86	2	,151	4,195	1,301
	87	2	,169	3,738	1,187
	88	2	,477	,449	-,077
	89	1	,315	1,562	-,811
	90	2	,141	4,492	1,373
	91	2	,294	1,773	,585
	92	2	,339	1,339	,410
	93	2	,276	1,976	,659
	94	1	,496	,369	-,168
	95	2	,333	1,389	,432
	96	1	,427	,706	-,401

for the original data, squared Mahalanobis distance is based on canonical functions.
for the cross-validated data, squared Mahalanobis distance is based on observations.

	Case Number	Second Highest Group			Discriminant Scores
		Group	P(G=g D=d)	Squared Mahalanobis Distance to Centroid	Function 1
Original	97	2	,431	,683	,080
	98	2	,248	2,329	,779
	99	2	,467	,495	-,044
	100	1	,193	3,229	-1,358
	101	2	,030	12,338	2,766
	102	1	,292	1,792	-,899
	103	1	,229	2,614	-1,178
	104	1	,020	15,037	-3,438
	105	2	,131	4,801	1,444
	106	2	,461	,523	-,023
	107	1	,270	2,055	-,994
	108	1	,411	,801	-,456

For the original data, squared Mahalanobis distance is based on canonical functions.
 For the cross-validated data, squared Mahalanobis distance is based on observations.

	Case Number	Second Highest Group			Discriminant Scores
		Group	P(G=g D=d)	Squared Mahalanobis Distance to Centroid	Function 1
Cross-validated ^a	1	2	,138	27,610	
	2	2	,263	9,007	
	3	2	,391	10,297	
	4	2	,377	8,946	
	5	2	,148	7,383	
	6	2	,413	14,426	
	7	2	,437	5,993	
	8	1	,326	25,683	
	9	2	,089	30,310	
	10	1	,239	15,426	
	11	2	,193	10,491	
	12	2	,409	17,275	
	13	1	,362	5,752	
	14	2	,268	5,056	
	15	1	,190	16,250	
	16	1	,471	19,725	
	17	1	,402	4,484	
	18	1	,343	6,591	
	19	2	,231	20,330	
	20	1	,321	106,618	
	21	1	,495	8,951	
	22	2	,430	6,700	
	23	2	,046	70,794	
	24	1	,489	102,847	
	25	2	,178	10,425	
	26	1	,026	35,450	
	27	1	,010	199,166	
	28	2	,146	13,249	
	29	2	,394	8,058	
	30	2	,401	13,764	
	31	2	,280	7,566	
	32	2	,188	7,135	
	33	2	,237	5,276	
	34	2	,445	8,108	
	35	1	,482	16,811	
	36	2	,219	10,677	
	37	2	,484	11,677	
	38	2	,449	15,313	
	39	2	,468	13,384	
	40	1	,341	5,962	
	41	2	,318	5,264	
	42	1	,316	10,059	
	43	2	,466	8,871	
	44	2	,238	52,645	
	45	2	,362	12,157	
	46	1	,000	46870,420	
	47	2	,223	31,322	
	48	2	,386	7,288	

^aFor the original data, squared Mahalanobis distance is based on canonical functions.
^bFor the cross-validated data, squared Mahalanobis distance is based on observations.

	Case Number	Second Highest Group			Discriminant Scores
		Group	P(G=g D=d)	Squared Mahalanobis Distance to Centroid	Function 1
Cross-validated ^a	49	1	,439	7,840	
	50	1	,171	76,687	
	51	2	,063	891,696	
	52	2	,185	12,462	
	53	1	,101	33,468	
	54	2	,000	264,618	
	55	2	,072	26,574	
	56	2	,300	7,605	
	57	2	,281	13,214	
	58	2	,354	6,320	
	59	2	,175	8,833	
	60	2	,181	7,581	
	61	2	,364	5,659	
	62	1	,341	15,260	
	63	2	,071	16,776	
	64	2	,239	20,352	
	65	2	,368	14,730	
	66	1	,257	23,610	
	67	1	,425	6,554	
	68	2	,331	7,163	
	69	1	,291	9,966	
	70	2	,296	41,846	
	71	2	,295	5,052	
	72	2	,363	9,425	
	73	1	,408	10,996	
	74	2	,163	22,217	
	75	2	,470	9,773	
	76	1	,411	7,920	
	77	1	,000	125,951	
	78	2	,382	16,761	
	79	2	,308	10,599	
	80	1	,312	16,231	
	81	1	,337	11,396	
	82	2	,123	12,857	
	83	2	,240	6,288	
	84	2	,250	14,230	
	85	2	,298	6,526	
	86	2	,158	11,079	
	87	2	,175	7,785	
	88	1	,477	9,169	
	89	1	,278	6,910	
	90	2	,153	24,833	
	91	2	,469	57,354	
	92	2	,360	6,999	
	93	2	,500	78,391	
	94	2	,458	6,042	
	95	2	,347	4,924	
	96	1	,489	8,701	

^aFor the original data, squared Mahalanobis distance is based on canonical functions.
^bFor the cross-validated data, squared Mahalanobis distance is based on observations.

	Case Number	Second Highest Group			Discriminant Scores
		Group	P(G=g D=d)	Squared Mahalanobis Distance to Centroid	Function 1
Cross-validated ^a	97	2	,473	9,258	
	98	2	,261	7,419	
	99	1	,497	7,093	
	100	2	,374	107,448	
	101	2	,000	431,310	
	102	1	,227	12,390	
	103	1	,278	14,381	
	104	1	,001	600,506	
	105	1	,219	912,984	
	106	1	,493	9,209	
	107	1	,435	33,560	
	108	1	,346	11,816	

or the original data, squared Mahalanobis distance is based on canonical functions.
or the cross-validated data, squared Mahalanobis distance is based on observations.

** . Misclassified case

a. Cross validation is done only for those cases in the analysis. In cross validation, each case is classified by the functions derived from all cases other than that case.

Classification Results^{b,c}

		KINERJA	Predicted Group Membership		Total
			baik	tdk-baik	
Original	Count	baik	52	16	68
		tdk-baik	15	25	40
	%	baik	76,5	23,5	100,0
		tdk-baik	37,5	62,5	100,0
Cross-validated ^a	Count	baik	46	22	68
		tdk-baik	23	17	40
	%	baik	67,6	32,4	100,0
		tdk-baik	57,5	42,5	100,0

a. Cross validation is done only for those cases in the analysis. In cross validation, each case is classified by the functions derived from all cases other than that case.

b. 71,3% of original grouped cases correctly classified.

c. 58,3% of cross-validated grouped cases correctly classified.

**Kelompok Perusahaan Berdasarkan Simultaneous Discriminant Analysis
Pada Industri Barang Konsumsi Tahun 1999-2002**

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tahun			
			1999	2000	2001	2002
1	HM Sampoerna	HMSP	1	1	1	1
2	Gudang Garam	GGRM	1	1	1	1
3	Unilever Indonesia	UNVR	1	1	1	1
4	Indofood Sukses Makmur	INDF	1	1	1	1
5	Sari Husada	SHDA	1	1	1	1
6	Tempo Scan Pacific	TSPC	1	1	1	1
7	Ultra Jaya Milk	ULTJ	1	1	1	1
8	Kalbe Farma	KLBF	2	2	2	2
9	Bentoel International Inv.	RMBA	1	1	1	1
10	BAT Indonesia	BATI	2	1	1	1
11	Multi Bintang Indonesia	MLBI	1	1	1	1
12	Aqua Golden Mississippi	AQUA	2	2	2	1
13	Dankos Laboratories	DNKS	2	2	2	2
14	Siantar TOP	STTP	1	1	1	1
15	Mayora Indah	MYOR	2	2	2	2
16	Darya-Varia Laboratoria	DVLA	1	2	2	1
17	Mandom Indonesia	TCID	2	1	1	1
18	Merck Indonesia	MERK	2	1	1	1
19	SMART	SMAR	1	2	2	2
20	Procter & Gambler Ind.	PGIN	2	1	1	1
21	Mustika Ratu	MRAT	1	1	2	2
22	Delta Djakarta	DLTA	1	2	2	2
23	Asia Intiselera	AISA	1	2	2	2
24	Davomas Abadi	DAVO	2	2	1	1
25	Cahaya Kalbar	CEKA	1	1	1	1
26	Suba Indah	SUBA	2	2	2	2
27	Ades Alfindo Putrasetia	ADES	2	1	2	2

Sumber: Lampiran 10

Keterangan:

(1) = Perusahaan Berkinerja Keuangan Baik

(2) = Perusahaan Berkinerja Keuangan Tidak Baik